

**PENANAMAN KARAKTER ISLAMI MELALUI
PROGRAM HAFALAN TAKHASUS DI SD HJ. ISRIATI
BAITURRAHMAN 2 SEMARANG
TAHUN AJARAN 2015/2016**

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan
Guru Madrasah Ibtidaiyah



Oleh:

MACHYA AFIYATI ULYA
NIM: 113911025

**FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
SEMARANG
2015**

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Machya Afiyati Ulya
NIM : 113911025
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

menyatakan bahwa skripsi yang berjudul:

PENANAMAN KARAKTER ISLAMI MELALUI PROGRAM HAFALAN TAKHASUS DI SD HJ. ISRIATI BAITURRAHMAN 2 SEMARANG TAHUN AJARAN 2015/2016

secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali bagian tertentu yang dirujuk sumbernya.

Semarang, 12 November 2015
Pembuat Pernyataan,



MACHYA AFİYATI ULYA
NIM: 113911025



KEMENTERIAN AGAMA R.I.
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jl. Prof. Dr. Hamka Km 2 (024) 7601295 Fax. 7615387 Semarang
50185 Telp. 024-7601295 Fax. 7615387

PENGESAHAN

Naskah skripsi berikut ini:

Judul : **Penanaman Karakter Islami melalui Program Hafalan Takhasus di SD Hj. Isriati Baiturrahman 2 Semarang Tahun Ajaran 2015/2016**
Nama : **Machya Afiyati Ulya**
NIM : **113911025**
Jurusan : **Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah**

telah diujikan dalam sidang *munaqosyah* oleh Penguji Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo dan dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar sarjana dalam Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah.

Semarang, 24 November 2015

DEWAN PENGUJI

Ketua

Dr. Syamsul Ma'arif, M. Ag
NIP. 19741030 200212 2 002

Sekretaris,

Titik Rahmawati, M. Ag
NIP: 19710122 200501 2 001

Penguji I,

Dr. H. Sukasih, M. Pd
NIP. 19570202 199203 2 001

Penguji II,

Abdillah, S. Ag., M. Ag
NIP: 19730826 200212 1 001

Pembimbing I,

Dr. H. Widodo Supriyono, M. A
NIP: 19591025 198703 1 003

Pembimbing II

H. Mursid, M. Ag
NIP: 19670305 200112 1 001

NOTA DINAS

Semarang, 9 November 2015

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Walisongo
di Semarang

Assalamu 'alaikum wr.wb.

Dengan ini diberitahukan bahwa saya telah melakukan bimbingan, arahan dan koreksi naskah skripsi dengan:

Judul : **Penanaman Karakter Islami melalui Program Hafalan Takhasus di SD Hj. Isriati Baiturrahman 2 Semarang Tahun Ajaran 2015/2016**

Nama : **Machya Afiyati Ulya**

NIM : 113911025

Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Saya memandang bahwa naskah skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo untuk diajukan dalam sidang Munaqosyah.

Wassalamu 'alaikum wr.wb.

Pembimbing I,



Dr. H. Widodo Supriyono, M. A
NIP: 19591025 198703 1 003

NOTA DINAS

Semarang, 9 November 2015

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Walisongo
di Semarang

Assalamu 'alaikum wr.wb.

Dengan ini diberitahukan bahwa saya telah melakukan bimbingan, arahan dan koreksi naskah skripsi dengan:

Judul : **Penanaman Karakter Islami melalui Program Hafalan Takhasus di SD Hj. Isriati Baiturrahman 2 Semarang Tahun Ajaran 2015/2016**

Nama : **Machya Afiyati Ulya**

NIM : 113911025

Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Saya memandang bahwa naskah skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo untuk diajukan dalam sidang Munaqosyah.

Wassalamu 'alaikum wr.wb.

Pembimbing II,



H. Mursid, M. Ag

NIP: 19670305 200112 1 001

ABSTRAK

Judul : **Penanaman Karakter Islami melalui Program Hafalan Takhasus di SD Hj. Isriati Baiturrahman 2 Semarang Tahun Ajaran 2015/2016**

Penulis : Machya Afiyati Ulya

NIM : 113911025

Skripsi ini membahas tentang penanaman karakter Islami yang dilakukan melalui program hafalan takhasus di SD Hj. Isriati Baiturrahman 2 Semarang. Studi ini dilatarbelakangi oleh kemunduran karakter yang cenderung ke arah negatif, seiring dengan perkembangan zaman dan teknologi. Melihat kondisi yang demikian, sangat diperlukan upaya untuk menanamkan karakter Islami kepada anak sejak dini. Penelitian ini dimaksudkan untuk menjawab permasalahan: (1) Bagaimanakah penanaman karakter Islami di SD Hj. Isriati Baiturrahman 2 Semarang? (2) Bagaimanakah implementasi program hafalan takhasus di SD Hj. Isriati Baiturrahman 2 Semarang?

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif. Jenis penelitian kualitatif yang digunakan adalah penelitian kualitatif deskriptif. Tujuan penelitian deskriptif dalam penelitian ini adalah mendeskripsikan upaya penanaman karakter Islami dan pelaksanaan program hafalan takhasus di SD Hj. Isriati Baiturrahman 2 Semarang. Untuk memperoleh data yang valid, dalam penelitian ini diperlukan pengumpulan data dengan menggunakan tiga metode yaitu, wawancara, observasi, dan dokumentasi.

Penelitian ini menggunakan analisis data dengan verifikasi terhadap data yang telah terkumpul. Verifikasi tersebut dilakukan dengan metode triangulasi. Tujuannya adalah untuk mengecek atau membandingkan keabsahan data tersebut. Setelah itu, data yang sudah terkumpul dan terseleksi dianalisis agar ditemukan makna di balik data tersebut.

Program hafalan takhasus merupakan salah satu bentuk penanaman karakter Islami di SD Hj. Isriati Baiturrahman 2 Semarang. Penanaman karakter Islami dilakukan dengan berbagai metode. Yakni metode penyampaian, pembiasaan, keteladanan, teguran, dan pemberian *reward* dan *punishment*. Nilai-nilai karakter Islami yang dapat ditanamkan meliputi karakter religius atau Islami,

jujur, rajin, kerja keras, tanggung jawab, gemar membaca, disiplin, mandiri, dan peduli sosial.

Program hafalan takhasus meliputi hafalan al-Qur'ān (juz 'amma atau juz 30), hafalan al-Ḥadīṣ yang sahih dan masyhur, dan doa-doa harian. Program ini dilaksanakan setiap hari, mulai Selasa hingga Sabtu, pada setiap 35 menit jam pertama. Hafalan tiga komponen di atas dilaksanakan dengan cara membaca dan menirukan secara berulang-ulang. Sekian banyak hafalan yang menjadi tanggung jawab peserta didik, disusun secara berjenjang, dibagi-bagi dalam enam kelas. Jadi masing-masing kelas memiliki materi hafalan yang berbeda-beda, namun bersifat kontinuitas.

TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Penulisan transliterasi huruf-huruf Arab Latin dalam skripsi ini berpedoman pada Surat Keputusan Bersama (SKB) Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan R.I. Nomor: 158/1987 dan Nomor: 0543b/U/1987. Penyimpangan penulisan kata sandang [al-] disengaja secara konsisten supaya sesuai teks Arabnya.

ا	a	ط	ṭ
ب	b	ظ	ẓ
ت	t	ع	‘
ث	ṣ	غ	g
ج	j	ف	f
ح	ḥ	ق	q
خ	Kh	ك	k
د	D	ل	l
ذ	Ẓ	م	m
ر	R	ن	n
ز	Z	و	w
س	S	ه	h
ش	sy	ء	’
ص	ṣ	ي	y
ض	ḍ		

Bacaan Madd:

ā = a panjang

ī = i panjang

ū = u panjang

Bacaan Diftong:

au = اُوْ

ai = اِيْ

iy = اِيْ

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim

Puji syukur Alhamdulillah peneliti panjatkan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, taufiq dan hidayah-Nya. Shalawat serta salam senantiasa terhatur kepada nabi akhiruzzaman baginda Rasulullah Muhammad SAW yang telah mengangkat derajat manusia dari zaman jahiliyyah hingga zaman Islamiyyah.

Ucapan terima kasih peneliti sampaikan kepada semua pihak yang telah memberikan pengarahan, bimbingan dan bantuan yang sangat berarti bagi peneliti sehingga skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik, maka pada kesempatan ini dengan kerendahan hati dan rasa hormat yang dalam peneliti haturkan terima kasih kepada:

1. Dr. H. Raharjo, M. Ed. St., selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang.
2. Fakrur Rozi, M. Ag., selaku Kajur PGMI UIN Walisongo Semarang.
3. Dr. H. Widodo Supriyono, M. A. dan H. Mursid, M.Ag., selaku Pembimbing I dan Pembimbing II yang telah meluangkan waktu, tenaga dan pikirannya untuk selalu memberikan bimbingan, sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
4. Kepala sekolah, guru, karyawan, dan siswa SD Hj. Isriati Baiturrahman 2 Semarang yang menjadi tempat penelitian yang telah menerima dan membantu peneliti dalam melakukan penelitian.
5. Segenap dosen, pegawai dan seluruh civitas akademika di lingkungan UIN Walisongo Semarang khususnya dosen jurusan PGMI.
6. Bapak Muhammad Khudlori dan ibu Islihatun beserta keluarga yang senantiasa menjadi penyemangat hidup, senantiasa memberikan doa dan semangat baik moril maupun materiil yang sangat luar biasa, sehingga dapat menyelesaikan kuliah serta skripsi ini dengan lancar.

7. Kawan-kawan seperjuangan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyyah (PGMI) angkatan 2011, rekan dan rekanita HMJ PGMI UIN Walisongo, Tim PPL SD Hj. Isriati Baiturrahman 2 Semarang dan Tim KKN Posko 34 Danupayan, Bulu, Temanggung, yang memberikan kenangan terindah dan motivasi dalam perjuangan penulisan skripsi.
8. Segenap kru Surat Kabar Mahasiswa (SKM) Amanat yang selalu memberikan motivasi.
9. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang telah banyak membantu penyelesaian skripsi ini.

Semoga Allah SWT senantiasa membalas kebaikan yang telah dilakukan. Tiada gading yang tak retak, demikian pula dengan skripsi ini, dengan kurangnya pengetahuan yang dimiliki, karena kesempurnaan hanyalah milik Allah dan segala kekurangan hanyalah milik peneliti. Maka dari itu, kritik dan saran perlu untuk menyempurnakan kualitas skripsi ini. Akhir kata, semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita semua. Amin.

Semarang, 12 November 2015
Peneliti,



Machya Afiyati Ulya
NIM. 113911025

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL.....	i
PERNYATAAN KEASLIAN	ii
PENGESAHAN	iii
NOTA PEMBIMBING	iv
ABSTRAK	vi
TRANSLITERASI	viii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI.....	xi
BAB I : PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian	6
BAB II : LANDASAN TEORI	
A. Deskripsi Teori	8
1. Penanaman Karakter Islami di SD Islam	8
a. Penanaman	8
b. Karakter	8
c. Hubungan karakter dengan kepribadian, etika, moral, dan akhlak	12
d. Islami	15
e. Penanaman karakter Islami di SD Islam....	18
f. Manfaat penanaman karakter Islami di SD Islam	25
2. Program Hafalan Takhasus di SD Islam	27
B. Kajian Pustaka	42
C. Kerangka Berpikir	50
BAB III : METODE PENELITIAN	
A. Jenis dan Pendekatan Penelitian	52
B. Tempat dan Waktu Penelitian	53
C. Sumber Data	53
D. Fokus Penelitian	54
E. Teknik Pengumpulan Data	54
F. Uji Keabsahan Data	59

G. Teknik Analisis Data	60
-------------------------------	----

BAB IV : DESKRIPSI DAN ANALISIS DATA

A. Gambaran Umum SD Hj. Isriati Baiturrahman 2 Semarang	62
1. Sejarah Berdiri	62
2. Letak Geografis	64
3. Visi, Misi, dan Tujuan	65
B. Deskripsi Data.....	66
1. Penanaman Karakter Islami di SD Islam	66
2. Program Hafalan Takhasus di SD Islam	72
C. Analisis Data.....	87
1. Penanaman Karakter Islami di SD Islam	87
2. Program Hafalan Takhasus di SD Islam	92
D. Keterbatasan Penelitian.....	96

BAB V : PENUTUP

A. Kesimpulan	98
B. Saran	99
C. Penutup	100

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

RIWAYAT HIDUP

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Karakter menjadi hal fundamental dalam kehidupan manusia. Karakter itulah yang membedakan antara manusia dengan hewan. Manusia bisa disebut sebagai orang yang memiliki karakter kuat dan baik secara individual maupun sosial ketika mereka memiliki akhlak, moral, dan budi pekerti yang baik. Karakter dapat diperoleh dengan berbagai cara. Salah satu cara yang dapat digunakan untuk membentuk karakter ialah melalui pendidikan. Melalui pendidikan, pendidik memiliki tanggung jawab untuk menanamkannya kepada peserta didik, baik melalui proses pembelajaran maupun di luar pembelajaran.¹

Pendidikan karakter belakangan dianggap sebagai salah satu modal utama dalam menghadapi fenomena kriminalisasi yang kerap terjadi di negeri ini. Perilaku-perilaku kriminal yang merajalela merupakan bentuk rendahnya karakter yang dimiliki oleh bangsa ini.

Mulai perilaku tidak jujur yang dilakukan oleh peserta didik. Selain itu, kebiasaan menyontek yang sering dilakukan peserta didik saat ulangan ataupun ujian. Hal itu seolah-olah menjadi kebiasaan yang dimaafkan. Perilaku mengejek teman sejawatnya juga merupakan hal yang lazim, baik di dunia

¹ Zubaedi, *Desain Pendidikan Karakter Konsepsi dan Aplikasinya dalam Lembaga Pendidikan*, (Jakarta: Kencana, 2011), hlm. 1.

pendidikan, lingkungan, maupun pekerjaan. Masih banyak contoh perilaku lainnya yang menunjukkan kemunduran karakter bangsa.

Kebiasaan buruk yang telah merajalela tersebut tentunya bukan sesuatu yang patut dibanggakan. Karena hal itu dapat merugikan orang lain dan diri sendiri. Baik kerugian dalam waktu dekat maupun untuk masa depan anak. Maka dari itu, pendidikan karakter perlu digalakkan untuk mengurangi atau bahkan menghapus adat yang seharusnya tidak dilakukan.

Undang-undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menjelaskan bahwa Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggungjawab. (Pasal 3 Undang-undang No. 20 Tahun 2003).

Kutipan undang-undang no. 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional tersebut menjelaskan pendidikan tidak hanya berperan untuk mendidik para peserta didiknya agar menjadi manusia yang cerdas, tetapi juga memiliki keharusan untuk membangun kepribadiannya agar berakhlak mulia. Saat ini, banyak kalangan menilai pendidikan di Indonesia tidak bermasalah dengan perannya dalam mencerdaskan para peserta didiknya, namun dinilai kurang berhasil dalam membangun kepribadian peserta didiknya agar berakhlak mulia. Oleh karena

itu, pendidikan karakter dipandang sebagai kebutuhan yang mendesak.

Penanaman karakter sudah tentu penting untuk semua tingkat pendidikan, mulai sekolah dasar hingga perguruan tinggi. Penanaman karakter tidak hanya dilakukan melalui lembaga pendidikan formal, tetapi juga perlu ditanamkan semenjak anak berusia dini melalui pendidikan informal dalam keluarga dan lingkungan. Apabila karakter seseorang sudah terbentuk sejak usia dini, ketika dewasa tidak akan mudah berubah meski godaan atau rayuan datang begitu menggiurkan. Dengan adanya pendidikan karakter semenjak dini, diharapkan persoalan mendasar dalam pendidikan yang akhir-akhir ini sering menjadi keprihatinan bersama dapat diatasi. Pendidikan di Indonesia sangat diharapkan dapat manusia yang unggul, yakni para anak bangsa yang beriman, bertakwa, berakhlak mulia, mempunyai keahlian di bidangnya, dan berkarakter.²

Sebelum membahas persoalan ini lebih jauh, perlu kiranya untuk memahami tentang istilah karakter tersebut. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), karakter adalah sifat-sifat kejiwaan, akhlak, atau budi pekerti yang membedakan seseorang dari yang lain. Karakter juga bisa dipahami sebagai tabiat atau watak. Dengan demikian, orang yang berkarakter adalah orang yang memiliki karakter, mempunyai kepribadian,

² Akhmad Muhaimin Azzet, *Urgensi Pendidikan Karakter di Indonesia*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2011), hlm. 16

atau berwatak.³ Berdasarkan pengertian tersebut, terdapat persamaan kata karakter. Karakter bisa disebut sebagai akhlak, budi pekerti, tabiat ataupun watak. Istilah-istilah tersebut memiliki makna yang sama, yakni sikap atau perilaku yang muncul dari diri seseorang, yang membedakan seseorang dari orang lain. Sikap itu muncul secara cepat dan tanpa pemikiran panjang sebagai bentuk tanggapan terhadap situasi yang ada. Sikap tersebut meliputi perilaku jujur, adil, tanggung jawab, disiplin, ramah, dan lain sebagainya.

*Attitudes are the evaluative judgments that integrate and summarize these cognitive/affective reactions. These evaluative abstractions vary in strength, which in turn has implications for persistence, resistance, and attitude-behavior consistency.*⁴

Sikap merupakan penilaian yang mengintegrasikan dan meringkas reaksi kognitif dan afektif. Abstraksi penilaian ini bervariasi dalam kekuatan, yang pada akhirnya memiliki implikasi untuk ketekunan, ketahanan, dan konsistensi sikap-perilaku.

Melihat pentingnya penanaman karakter pada anak, setiap sekolah memiliki cara sendiri untuk membentuk karakter anak. Seperti yang diterapkan di SD Hj. Isriati Baiturrahman 2 Semarang melalui program hafalan takhasus (hafalan al-Qur'ān,

³ Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa Edisi Keempat*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2008), hlm. 623.

⁴ William D. Crano and Radmila Prislin, *Attitudes and Attitude Change*, (New York: Psychology Press, 2008), hlm. 3.

al-Ḥadīṣ, dan Doa) merupakan salah satu strategi untuk membentuk karakter peserta didik.

Program tersebut mampu membentuk karakter peserta didik, khususnya karakter yang Islami. Peneliti menyebut karakter Islami lantaran program itu mampu membentuk jiwa yang religius. Selain itu, melalui program itu anak terbiasa untuk mendekatkan diri kepada Allah. Karena program tersebut berisi hafalan tentang dua hukum atau pedoman hidup umat Islam yakni al-Qur'ān dan al-Ḥadīṣ. Disertai pula hafalan doa sehari-hari yang dapat menjadikan anak untuk selalu memohon kepada Allah.

Dalam pelaksanaannya, usai hafalan tersebut dilakukan, siswa juga dituntut memahami isi yang terkandung di dalamnya. Hal itu dilakukan dengan mengaji makna atau arti dari setiap surat, hadis, dan doa.

Melalui program tersebut, siswa akan terbiasa berdoa sebelum dan sesudah melakukan kegiatan. Mencontoh perilaku, sifat, dan sikap Rasulullah Muhammad SAW yang diperoleh dari al-Ḥadīṣ. Selain itu, peserta didik mengetahui bagaimana isi kandungan al-Qur'ān, khususnya Juz 'Amma.

Oleh karena itu peneliti ingin meneliti mengenai “Upaya Penanaman Karakter Islami (Studi Kasus Implementasi Program Hafalan Takhasus) di SD Hj. Isriati Baiturrahman 2 Semarang”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, maka rumusan masalah pada penelitian ini, yaitu:

1. Bagaimanakah penanaman karakter Islami di SD Hj. Isriati Baiturrahman 2 Semarang?
2. Bagaimanakah implementasi program hafalan takhasus di SD Hj. Isriati Baiturrahman 2 Semarang?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Tujuan dan manfaat penelitian ini, yaitu:

1. Tujuan Penelitian

Berpijak pada rumusan masalah di atas, maka penelitian ini bertujuan untuk:

- a. Mengetahui penanaman karakter Islami di SD Hj. Isriati Baiturrahman 2 Semarang.
- b. Mengetahui implementasi atau pelaksanaan program hafalan takhasus di SD Isriati Baiturrahman 2 Semarang.

2. Manfaat Penelitian

Melalui penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat:

a. Secara teoretik

Secara teoretik, penelitian ini dapat memberi manfaat untuk menambah khasanah keilmuan dan memenuhi kebutuhan bagi setiap tenaga edukatif dalam upaya meningkatkan kompetensi dalam bidang belajar mengajar.

b. Secara Praktis

Secara praktis, penelitian ini dapat memberi manfaat sebagai berikut:

1. Sebagai salah satu upaya perbaikan dan peningkatan layanan profesional guru dalam menangani problem yang muncul.
2. Pengembangan keterampilan guru yang bertolak dari kebutuhan untuk menanggulangi permasalahan kelas atau sekolah.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Deskripsi Teori

1. Penanaman Karakter Islami di SD Islam

a. Penanaman

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), penanaman berasal dari kata tanam. Penanaman berarti proses, cara, perbuatan menanam, menanami atau menanamkan.¹ Dalam hal ini, penanaman berarti sebuah upaya atau strategi untuk menanamkan sesuatu.

Menurut Deni Damayanti, penanaman merupakan tahap ditanamkannya nilai-nilai kebaikan agar menjadi kebiasaan. Nilai-nilai tersebut dapat diambil dari al-Qur'ān dan al-Ḥadīṣ. Peserta didik dibiasakan berbuat kebaikan. Dalam membiasakan peserta didik untuk berbuat kebaikan, aspek keteladanan sangat diperlukan. Pengulangan terhadap nilai-nilai juga perlu dilakukan, agar peserta didik mengerti dan memahami apa yang diterima beserta manfaatnya, sehingga peserta didik dapat melaksanakannya dalam kehidupan sehari-hari.²

b. Karakter

Secara bahasa, karakter berasal dari bahasa Yunani, yaitu *karasso* yang berarti cetak biru, format

¹ Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar . . .*, hlm. 1392.

² Deni Damayanti, *Panduan Implementasi Pendidikan Karakter di Sekolah*, (Yogyakarta: Araska, 2014), hlm. 59.

dasar, dan sidBUik seperti dalam sidik jari.³ Karakter menurut definisi Ryan dan Bohlin yang dikutip dalam buku “Pendidikan Karakter Perspektif Islam”, mengandung tiga unsur pokok. *Pertama*, mengetahui kebaikan (*knowing the good*). *Kedua*, mencintai kebaikan (*loving the good*). *Ketiga*, melakukan kebaikan (*doing the good*).⁴ Dengan demikian, penanaman karakter adalah usaha yang dilakukan untuk menjadikan manusia yang baik dan seutuhnya. Tidak hanya manusia yang mengetahui suatu kebaikan, tetapi juga mencintai dan dapat melakukannya. Dengan kata lain, kebaikan tersebut telah melekat pada jiwa manusia.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), karakter adalah sifat-sifat kejiwaan, akhlak, atau budi pekerti yang membedakan seseorang dari yang lain. Karakter juga bisa dipahami sebagai tabiat atau watak. Dengan demikian, orang yang berkarakter adalah orang yang memiliki karakter, mempunyai kepribadian, atau berwatak.⁵

³ Muhammad Fadlillah & Lilif Mualifatu Khorida, *Pendidikan Karakter Anak Usia Dini: Konsep & Aplikasinya dalam PAUD*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2014), hlm. 20.

⁴ Abdul Majid dan Dian Andayani, *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011), hlm. 11.

⁵ Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar*, hlm. 623

Karakter menurut Novan merupakan sesuatu yang menjadi ciri khas suatu benda atau individu. Ciri itu telah melekat bahkan mengakar pada kepribadian dan jiwa seseorang. Karakter tersebut dapat diketahui dari sikap, perilaku, dan ucapannya, serta cara seseorang menanggapi sesuatu.⁶

Pendapat lain dari Fadlilah dan Khorida menjelaskan bahwa karakter memiliki arti *to mark* (menandai) dan memfokuskan dalam mengimplementasikan nilai kebaikan dalam bentuk tindakan. Dalam hal ini, karakter sangat berkaitan dengan kepribadian seseorang. Selain itu, karakter juga dapat dimaknai sebagai identitas diri.⁷

Pendidikan karakter, menurut Ratna Megawangi yang dikutip oleh Dharma Kesuma dkk, “Sebuah usaha untuk mendidik anak-anak agar dapat mengambil keputusan dengan bijak dan mempraktikkannya dalam kehidupan kepada lingkungannya.”⁸

Pengertian lain dikemukakan oleh Fatchul Mu’in, karakter merupakan hasil dari nilai-nilai dan keyakinan-keyakinan. Istilah karakter digunakan untuk mengartikan

⁶ Novan Ardy Wiyani, *Membumikan Pendidikan Karakter di SD*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2013), hlm. 25.

⁷ Fadlillah & Khorida, *Pendidikan Karakter.*, hlm. 20.

⁸ Dharma Kesuma, *Pendidikan Karakter Kajian Teori dan Praktik di Sekolah*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011), hlm. 5.

hal yang berbeda satu sama lain, yang membedakan kualitas tiap orang.⁹

Muchlas dan Hariyanto menyimpulkan, karakter dapat diartikan sebagai nilai dasar yang membangun pribadi seseorang, bisa terbentuk dari faktor hereditas dan pengaruh lingkungan, yang membedakannya dengan orang lain, dan diwujudkan dalam sikap dan perilaku.

Secara umum, karakter dirumuskan sebagai nilai hidup yang berdasarkan pilar: kedamaian (*peace*), menghargai (*respect*), kerja sama (*cooperation*), kebebasan (*freedom*), kebahagiaan (*happiness*), kejujuran (*honesty*), kerendahan hati (*humility*), kasih sayang (*love*), tanggung jawab (*responsibility*), kesederhanaan (*simplicity*), toleransi (*tolerance*), dan persatuan (*unity*).¹⁰

Begitupun sikap atau karakter menurut Ajzen dalam bukunya yang berjudul *Attitudes, Personality and behavior*. “*An attitude is a disposition to respond favorably or unfavorably to an object, person, institution, or event.*”¹¹

⁹ Fatchul Mu'in, *Pendidikan Karakter: Konstruksi Teoretik dan Praktik*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2011), hlm. 162.

¹⁰ Muchlas Samani dan Hariyanto, *Konsep dan Model Pendidikan Karakter*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011), hlm. 43.

¹¹ Icek Ajzen, *Attitudes, Personality and Behavior*, (New York: Open University press, 2005), hal. 3.

Sikap adalah disposisi untuk merespon positif atau negative terhadap suatu objek, orang, lembaga, atau peristiwa.

Dari berbagai pendapat di atas, karakter merupakan segala sesuatu yang telah menetap dalam jiwa, baik berupa sifat, sikap, maupun perilaku yang muncul tanpa pertimbangan.

- c. Hubungan karakter dengan kepribadian, etika, moral, dan akhlak.

Kepribadian (*personality*) adalah sifat dan tingkah laku khas seseorang yang membedakannya dengan orang lain. Pengertian ini tidak jauh berbeda dengan pengertian karakter.

Kepribadian dan karakter yang dimiliki seseorang akan berpengaruh terhadap akhlak, moral, budi pekerti, dan etika orang tersebut saat berinteraksi dan berkomunikasi dengan orang lain dalam kehidupan sehari-harinya.¹²

Etika berasal dari bahasa Yunani kuno. Kata Yunani *ethos* dalam bentuk tunggal mempunyai banyak arti, yakni tempat tinggal yang biasa, padang rumput, kandang, kebiasaan, adat, akhlak, watak, perasaan, sikap,

¹² Sjarkawi, *Pembentukan Kepribadian Anak; Peran Moral, Intelektual, Emosional, dan Sosial sebagai Wujud Integritas Membangun Jati diri*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), hlm. 33.

cara berpikir. Bentuk jamaknya adalah *ta etha* yang berarti kebiasaan.¹³

Etika menurut Black adalah ilmu yang mempelajari cara manusia memperlakukan sesamanya dan arti hidup yang baik. Etika merupakan cabang filsafat yang membicarakan tentang nilai dan norma yang menentukan perilaku manusia dalam kehidupannya.

Istilah moral juga kerap dianggap sebagai kata yang sama artinya dengan etika. Moral berasal dari bahasa Latin, yaitu kata *mos*, (adat istiadat, kebiasaan, cara, tingkah laku, kelakuan), *mores* (adat istiadat, kelakuan, tabiat, watak, akhlak, cara hidup). Moral adalah hal yang mendorong seseorang untuk melakukan tindakan yang baik sebagai kewajiban. Dengan kata lain, moral merupakan keyakinan dalam suatu masyarakat berkenaan dengan karakter dan tindakan yang seharusnya dilakukan.¹⁴

Akhlak adalah istilah yang berasal dari bahasa Arab. Akhlak berisi tentang ajaran yang mengatur hubungan seseorang dengan Tuhan-Nya, sekaligus dengan sesama manusia. Nilai-nilai yang dijunjung tinggi antara lain, kasih sayang, kebenaran, kebaikan, kejujuran,

¹³ <http://atullaina.blogspot.co.id/2012/02/pengertian-etika-moral-etiket-adab-dan.html>. (diakses 04-11-2015)

¹⁴ Sjarkawi, *Pembentukan Kepribadian Anak...*, hlm. 27-28.

keindahan, amanah, tidak menyakiti orang lain, dan sejenisnya.¹⁵

Didiek menjelaskan akhlak adalah tabiat atau sifat seseorang. Dengan kata lain akhlak yakni keadaan jiwa yang telah terlatih, sehingga dalam jiwa tersebut benar-benar telah melekat sifat-sifat yang dapat melahirkan perbuatan dengan mudah dan spontan, tanpa dipikirkan dan diangan-angan terlebih dahulu.¹⁶

Akhlaq menurut Imam Ghazali dalam kitab *Ihya' 'Ulumuddin* merupakan suatu gejala kejiwaan yang sudah mapan dan menetap dalam jiwa, yang menciptakan perbuatan dengan mudah, tanpa menggunakan pertimbangan pikiran.

فالخلق عبارة عن هيئة في النفس راسخة، عنها تصدر الأفعال بسهولة ويسر من غير حاجة إلى فكر وروية، فإن كانت الهيئة بحيث تصدر عنها الأفعال الجميلة المحمودة عقلاً وشرعاً سميت تلك الهيئة خلقاً حسناً، وإن كان الصادر عنها الأفعال القبيحة سميت الهيئة التي هي المصدر خلقاً شياً¹⁷

Akhlaq diibaratkan sebagai keadaan yang menancap dalam jiwa, darinya muncul perbuatan-perbuatan dengan mudah, tanpa butuh pemikiran dan

¹⁵ Sjarkawi, *Pembentukan Kepribadian Anak....*, hlm. 32.

¹⁶ Didiek Ahmad Supadie, dkk., *Pengantar Studi Islam*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2011), hlm. 217.

¹⁷ Imam Abi Hamid al-Ghozali, *Ihya' 'Ulumuddin Juz 3*, (Pakis: Darelhadith, 1992), hlm. 58.

angan-angan. Apabila yang keluar perbuatan bagus dan terpuji, baik menurut akal maupun syariat, maka itu dinamakan akhlak yang baik. Sebaliknya, apabila yang keluar perbuatan jelek, maka itu merupakan akhlak buruk.

d. Islami

Islami menurut KBBI memiliki makna bersifat keislaman. Karakter Islami yang dimaksud dalam penelitian ini berarti usaha yang dilakukan agar peserta didik memiliki jiwa Islami dan religius.

Sedangkan Islam sendiri berasal dari bahasa Arab. Yakni dari kata *salima* yang memiliki arti selamat sentosa. Berawal dari kata tersebut, dibentuk kata *aslama* yang berarti menyerah, tunduk, patuh, dan taat.¹⁸

Islam menurut Rois adalah agama yang diturunkan Allah kepada manusia melalui rasul-Nya, berisi hukum-hukum yang mengatur hubungan segitiga yaitu hubungan antara manusia dengan Allah, hubungan manusia dengan sesama manusia, dan hubungan manusia dengan lingkungan alam semesta.¹⁹

Religius atau Islami bisa disebut sebagai sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama Islam, toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain, dan hidup rukun dengan pemeluk agama lain.

¹⁸ Didiek, dkk., *Pengantar Studi Islam....*, hlm. 71.

¹⁹ Rois Mahfud, *Al-Islam Pendidikan Agama Islam*, (tpt.: Erlangga, 2011), hlm. 5.

Sikap religius dan jiwa Islami ini dapat ditanamkan kepada peserta didik dengan memberikan berbagai kegiatan keagamaan untuk peserta didik. Misalnya mengajarkan anak melaksanakan sholat berjamaah, melatih peserta didik untuk senantiasa berdoa kepada Allah, baik sebelum melakukan kegiatan maupun setelah melakukan kegiatan. Selain itu, menanamkan sikap saling menghormati terhadap teman sebaya. Bila serangkaian kegiatan tersebut dilakukan secara terus-menerus dan berkelanjutan, niscaya nilai-nilai religiusitas dan jiwa Islami peserta didik akan terbentuk dan tertanam pada diri anak.²⁰

Menurut Stark dan Glock sebagaimana dikutip oleh Mohamad Mustari, menyebutkan ada lima unsur yang dapat mengembangkan manusia yang Islami dan religius. Yaitu, keyakinan agama, ibadah, pengetahuan agama, pengalaman agama, dan konsekuensi dari keempat unsur tersebut.²¹

Keyakinan agama merupakan kepercayaan atas doktrin ketuhanan, seperti percaya terhadap adanya Tuhan, malaikat, akhirat, surga, neraka, takdir dan lain sebagainya. Keimanan yang abstrak tersebut perlu

²⁰ Fadlillah & Khorida, *Pendidikan Karakter....*, hlm. 190.

²¹ Mohamad Mustari, *Nilai Karakter Refleksi untuk Pendidikan*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2014), hlm. 3.

didukung dengan perilaku keagamaan yang bersifat praktis, yaitu ibadah.

Ibadah adalah cara melakukan penyembahan kepada Tuhan dengan segala rangkaiannya. Ibadah dapat meremajakan keimanan, menjaga diri dari kemunduran budi pekerti atau dari menuruti hawa nafsu yang negatif. Ibadah pula yang dapat menciptakan rasa cinta pada keluhuran, gemar mengerjakan akhlak yang mulia dan amal perbuatan yang baik dan suci. Maka, ibadah tidak selalu bersifat langsung berupa penyembahan kepada Tuhan. Berkata jujur dan tidak berbohong juga dapat disebut sebagai ibadah. Mengikuti hukum Tuhan dalam berdagang dan urusan-urusan lain juga bisa jadi ibadah. Berbuat baik kepada orang tua, keluarga, teman-teman juga termasuk ibadah. Menolong orang miskin dan orang-orang yang terkena musibah juga ibadah. Semua aktivitas bisa jadi ibadah apabila sesuai dengan hukum Tuhan dan hati yang berbuat dipenuhi dengan ketakutan kepada-Nya.

Pengetahuan agama adalah pengetahuan tentang ajaran agama yang mencakup berbagai segi. Misalnya pengetahuan tentang sholat, puasa, zakat, dan sebagainya.

Pengalaman agama merupakan perasaan yang dialami orang yang beragama, seperti rasa tenang, tenteram, bahagia, syukur, patuh, taat, takut, menyesal, bertaubat, dan sebagainya.

Konsekuensi dari keempat unsur tersebut adalah aktualisasi dari agama yang dihayati oleh seseorang yang berupa sikap, ucapan, dan perilaku. Dengan demikian, hal ini dapat dikatakan sebagai penjumlahan dari unsur lain. Walaupun, sering kali pengetahuan beragama tidak sebanding dengan perilaku keagamaan.²²

e. Penanaman Karakter Islami di SD Islam

Penanaman karakter Islami merupakan suatu upaya yang dilakukan untuk menanamkan nilai-nilai karakter Islami, yakni keadaan jiwa yang menjadikan seorang muslim lebih dekat dengan Allah. Penanaman karakter Islami di lingkungan sekolah sangat penting. Hal itu bertujuan untuk meningkatkan mutu penyelenggaraan dan hasil pendidikan di sekolah, yang berkaitan dengan pencapaian karakter dan akhlak mulia peserta didik yang berdasarkan pada nilai-nilai keislaman. Melalui penanaman karakter Islami, peserta didik diharapkan mampu meningkatkan dan menggunakan pengetahuannya, mengaji nilai-nilai karakter dan akhlak mulia sehingga terwujud dalam perilaku sehari-hari.

Sumber karakter Islami ini yaitu al-Qur'ān dan al-Ḥadīṣ. Maka segala sesuatu dinilai baik atau buruk, terpuji atau tercela, benar atau salah, didasarkan pada penilaian al-Qur'ān dan al-Ḥadīṣ. Sifat pemaaf, syukur, pemurah,

²² Mohamad Mustari, *Nilai Karakter....*, hlm. 3-4.

jujur, dan rajin bekerja dinilai baik karena kedua sumber di atas. Demikian sebaliknya.²³

Sikap dan perilaku yang Islami merupakan sikap dan perilaku yang dekat dengan hal-hal spiritual atau religi. Seseorang disebut religius atau Islami ketika ia merasa perlu dan berusaha mendekatkan dirinya dengan Allah dan patuh melaksanakan ajaran agama Islam.

Penanaman karakter Islami pada peserta didik bukanlah sesuatu yang mudah. Nilai-nilai keislaman ini dapat ditanamkan kepada peserta didik di sekolah melalui beberapa kegiatan yang bersifat Islami. Kegiatan tersebut dapat membuat peserta didik terbiasa dengan kegiatan dan perilaku yang Islami.²⁴

Strategi yang dapat dilakukan dalam penanaman karakter Islami pada peserta didik adalah sebagai berikut:

- 1) Keteladanan

Dalam penanaman nilai dan spiritualitas, permodelan atau pemberian teladan merupakan strategi yang biasa digunakan, khususnya di dunia pendidikan. Keteladanan yang dilakukan guru lebih tepat dalam penanaman karakter peserta didik di

²³ Didiek, dkk., *Pengantar Studi Islam....*, hlm. 222.

²⁴ Syamsul Kurniawan, *Pendidikan Karakter: Konsepsi dan Implementasinya secara Terpadu di Lingkungan Keluarga, Sekolah, Perguruan Tinggi, dan Masyarakat*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014), hlm. 127-128.

sekolah. Hal ini lantaran karakter merupakan perilaku yang muncul secara cepat, sehingga untuk dapat diinternalisasi oleh peserta didik, maka harus diteladankan bukan diajarkan.²⁵

Penanaman nilai-nilai kepada peserta didik perlu didukung oleh lingkungan yang memberikan keteladanan. Yakni lingkungan yang sesuai antara nilai ideal dengan realitas yang ditemui. Nilai-nilai karakter akan lebih mudah diterima oleh peserta didik dengan melihat dan mendengarkannya melalui orang lain, dari pada apa yang dilarang dan apa yang disuruh kepada peserta didik. Keteladanan ini sangat diperlukan ketiga wahana pendidikan, yaitu di lingkungan keluarga, masyarakat, dan sekolah.

Prinsip *ing ngarsa sung tuladha* sangat penting dan sangat diperlukan. Pengembangan sifat-sifat dan watak yang berkarakter sesuai nilai-nilai budaya bangsa akan lebih efektif dan efisien apabila bersifat *top-down*, dari atas ke bawah. Di lingkungan sekolah, guru dan tenaga kependidikan menjadi model keteladanan peserta didik.²⁶

Sikap dan perilaku guru dan tenaga kependidikan di sekolah menentukan sikap dan

²⁵ Zubaedi, *Desain Pendidikan*...., hlm. 234.

²⁶ Deni Damayanti, *Panduan Implementasi*...., hlm. 62-63.

perilaku peserta didik. Bahkan perilaku seluruh warga sekolah lainnya juga sebagai model, termasuk misalnya petugas kantin, satpam sekolah, penjaga sekolah, dan sebagainya. Dalam hal ini mencontoh kebiasaan mereka, misalnya kerapian baju para pengajar dan kepala sekolah, kebiasaan warga sekolah untuk disiplin, tidak merokok, tertib dan teratur, tidak pernah terlambat masuk sekolah, saling peduli dan kasih sayang, perilaku yang sopan santun, jujur, dan biasa bekerja keras.²⁷

*The global picture created by this influential model is of a rational human being who makes decisions about how to act that are based on cost-benefit analyses of what would ensue from enacting the behavior in question.*²⁸

Gambaran global yang diciptakan oleh model yang berpengaruh ini adalah manusia rasional yang membuat keputusan tentang bagaimana bertindak, yang didasarkan pada analisis biaya-manfaat dari apa yang akan terjadi dari perilaku yang telah dilakukan.

Faktor keteladanan ini akan menjadi landasan yang fundamental bagi anak dalam menginternalisasi

²⁷ Muchlas Samani dan Hariyanto, *Konsep dan Model....*, hlm. 146.

²⁸ Deborah J. Terry, *Attitudes, Behavior, and Social Context : The Role of Norms and Group Membership Applied Social Research*, (Mahwah: Lawrence Erlbaum Associates, Publishers, 2000), hlm. 12.

nilai-nilai yang sedang atau telah diterima dari lingkungan di mana ia berada.

2) Pembiasaan

Karakter yang telah ditanamkan tidak akan terbentuk dengan tiba-tiba tetapi perlu proses dan tahapan yang konsisten dan berkesinambungan. Oleh karena itu, perlu upaya pembiasaan perwujudan nilai-nilai dalam kehidupan sehari-hari. Proses pembiasaan diawali dengan memberikan dorongan dari faktor eksternal yang kuat, dalam hal ini ialah guru. Sehingga terkesan semacam “pemaksaan” pada tataran tertentu. Dimulai dengan proses, berlanjut menjadi pembiasaan, pada akhirnya faktor penggerak eksternal bergeser menjadi faktor internal, yakni dari diri sendiri. Pada tahap ini berarti telah terjadi kesesuaian antara nilai-nilai yang dipahami sebagai konsep diri dengan sikap perilaku yang muncul sebagai karakter.

Proses pembiasaan ini misalnya implementasi tata nilai hormat kepada orang yang lebih tua. Memberikan salam kepada siapa pun baik kepala sekolah, guru, karyawan, ataupun tukang sapu. Tata nilai ini juga harus dilakukan dalam lingkungan keluarga dan masyarakat. Hal ini akan

mengembangkan karakter menghargai orang lain, tidak bersifat arogan tetapi rendah hati.

3) *Reward* dan *Punishment*

Pemberian penghargaan dan hukuman kepada peserta didik diperlukan agar perilaku peserta didik sesuai dengan tata nilai dan norma yang ditanamkan. Apabila peserta didik memiliki sikap dan perilaku yang baik, maka perlu diberikan penghargaan atau pujian. Hal itu dilakukan agar peserta didik dapat mempertahankan bahkan meningkatkan perilakunya.

Untuk mencegah terjadinya penyimpangan, perlu dilakukan upaya-upaya pencegahan dengan memberikan *punishment* atau sanksi yang sepadan dan bersifat pedagogis pada peserta didik. Pemberian hukuman dapat bersifat preventif atau mencegah terjadinya pelanggaran lebih lanjut, dengan memberikan teguran, nasehat, penugasan atau sejenisnya.²⁹

4) Kegiatan rutin

Merupakan kegiatan yang dilaksanakan peserta didik secara terus-menerus dan konsisten setiap saat. Misalnya piket kelas, salat berjamaah, berdoa sebelum dan sesudah jam pelajaran berakhir, berbaris saat masuk kelas.

²⁹ Deni Damayanti, *Panduan Implementasi.....*, hlm. 63-64.

5) Kegiatan Spontan

Kegiatan spontan adalah kegiatan yang bersifat spontan, pada saat itu juga. Misalnya mengumpulkan sumbangan bagi korban bencana alam, mengunjungi teman yang sakit atau sedang tertimpa musibah, dan lain-lain.

6) Pengondisian lingkungan

Suasana sekolah dikondisikan sedemikian rupa untuk mendukung penanaman karakter dengan penyediaan sarana fisik. Misalnya penyediaan tempat sampah, jam dinding, slogan mengenai nilai-nilai kebaikan yang ditempel di tempat yang strategis, sehingga peserta didik mudah dalam membacanya.³⁰

Karakter peserta didik akan terbentuk melalui kebiasaan perilakunya, sikap yang ditunjukkan dalam menanggapi situasi, dan kata-kata yang diucapkannya kepada orang lain.

Karakter peserta didik dapat dipupuk dengan kegiatan Islami. Kegiatan Islami yang dapat dijadikan sebagai pembiasaan, antara lain:

- 1) Berdoa atau bersyukur. Berdoa merupakan ungkapan syukur kepada Allah secara langsung. Ungkapan

³⁰ Masnur Muslich, *Pendidikan Karakter Menjawab Tantangan Krisis Multidimensional*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), hlm. 175-176.

syukur tersebut dapat pula diwujudkan dalam interaksi terhadap sesama.

- 2) Melaksanakan kegiatan di mushalla. Berbagai kegiatan dimushalla sekolah dapat dijadikan sebagai pembiasaan untuk menumbuhkan karakter Islami pada peserta didik. Misalnya shalat dzuhur berjamaah setiap hari dan shalat jumat berjamaah. Pesan moral yang diperoleh dari kegiatan tersebut dapat menjadi bekal bagi peserta didik untuk berperilaku sesuai dengan moral dan etika yang diajarkan oleh Islam.
- 3) Merayakan hari raya dan mengadakan kegiatan keagamaan. Kegiatan dalam memperingati hari raya Islam, seperti hari raya Idul Adha, Isra' Mi'raj, dan Idul Fitri dapat dijadikan sebagai media untuk meningkatkan iman dan takwa.³¹

f. Manfaat Penanaman Karakter Islami di SD Islam

Banyak manfaat yang diperoleh dengan adanya penanaman karakter Islami, khususnya dalam pendidikan. Pemerintah telah merekomendasikan agar setiap lembaga pendidikan melaksanakan dan menyisipkan pendidikan karakter dalam setiap kesempatan, baik dalam pembelajaran maupun di luar pembelajaran.

Dengan adanya penanaman karakter Islami pada peserta didik, diharapkan mampu mengurangi persoalan

³¹ Syamsul Kurniawan, *Pendidikan Karakter*...., hlm. 128-129.

negatif. Mulai dari perilaku menyimpang, kekerasan, ketidakjujuran, sampai pada tindak korupsi, kolusi, dan nepotisme.

Manfaat dari penanaman karakter Islami pada anak di antaranya ialah menjadikan anak agar kembali pada fitrahnya, yaitu selalu menghiasi kehidupannya dengan nilai-nilai yang positif. Melalui penanaman karakter ini diharapkan degradasi moral yang dialami bangsa ini dapat berkurang. Penanaman ini membutuhkan perjuangan dan kerja keras dari semua pihak, baik keluarga, lingkungan, maupun pendidikan.³²

Selain itu, penanaman karakter Islami atau penanaman akhlak ini dapat memberikan efek untuk masa depan peserta didik. Sebagaimana dijelaskan dalam kitab *Akhlaqu Lilbanin* sebagai berikut.

إن الأخلاق الحسنة هي سبب سعادتك، في الدنيا
والآخرة: يرضى عنك ربك، ويحبك أهلك وجميع
الناس، وتعيش بينهم محترما، وعكسها الأخلاق
السيئة، فهي أصل شقاوتك، في الدنيا والآخرة:
يسخط عليك الله، ويبغضك اهل بيتك، وجميع الناس،
وتعيش بينهم مختقرا ذليلا³³

Akhlak atau karakter yang baik, akan menciptakan kebahagiaan dunia dan akhirat, memperoleh ridha dari Allah SWT, disukai oleh keluarga dan semua orang, selama

³² Fadlillah & Khorida, *Pendidikan Karakter....*, hlm. 26.

³³ Umar bin Ahmad Baraja', *Akhlaqu Lilbanin*, (Surabaya: t.p., 1954), hlm. 4.

hidupnya akan menjadi orang yang dimuliakan. Sebaliknya, akhlak yang buruk akan rugi dunia dan akhirat, dilaknat oleh Allah SWT, dibenci oleh kerabat dan semua orang, hidupnya akan menjadi orang yang hina.

Dalam al-Ḥadīṣ yang diriwayatkan oleh Tirmidzi menjelaskan, karakter atau akhlak yang sudah melekat pada peserta didik akan menjadi pertimbangan utama pada hari kiamat.

مَا مِنْ شَيْءٍ أَثْقَلَ فِي مِيزَانِ الْعَبْدِ الْمُؤْمِنِ يَوْمَ الْقِيَامَةِ مِنْ حُسْنِ الْخُلُقِ، وَإِنَّ اللَّهَ يُبْغِضُ الْفَاحِشَ الْبَدِيَّ

Tidak ada sesuatu pun yang melebihi beratnya akhlak yang baik dalam timbangan orang mukmin pada hari kiamat. Sesungguhnya Allah membenci orang yang keji dan suka berkata kotor (H.R. Tirmidzi).³⁴

2. Program Hafalan Takhasus di SD Islam

Program hafalan takhasus dalam hal ini meliputi hafalan takhasus al-Qur'ān (juz 'amma), hafalan takhasus al-Ḥadīṣ, dan hafalan takhasus doa.

a. Hafalan Takhasus Al-Qur'ān (Juz 'Amma)

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), hafalan berarti sesuatu yang dihafalkan. Sedangkan menghafal merupakan suatu usaha yang dilakukan seseorang untuk meresapkan ke dalam pikiran agar selalu ingat.³⁵

³⁴ Al-Imam Abu Zakaria Yahya, *Riyadhus Shalihin*, terj. Achmad Sunarto, (Jakarta: Pustaka Amani, 1999), hlm. 582.

³⁵ Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar*, hlm. 473.

Pengertian al-Qur'ān menuai berbagai pendapat, baik dalam penelitian kata maupun asal-usul kata itu. Menurut sebagian ahli, kata al-Qur'ān ditulis dan dibaca tanpa hamzah. Sedangkan menurut sebagian lain, kata al-Qur'ān ditulis dan dibaca dengan hamzah.

Mengenai asal-usul kata juga terdapat perbedaan dari para ahli bahasa Arab. Ada pakar yang menyatakan al-Qur'ān adalah isim 'alam (kata nama) yang tidak diambil dari kata apapun. Menurut al-Syafi'i, kata tersebut dima'rifatkan dengan alif lam (al), sebagai bukti tidak diambil dari kata apapun. Lantaran al-Qur'ān ialah nama khusus yang diberikan Allah SWT.

Pendapat lain mengungkapkan, kata al-Qur'ān adalah isim musytaq (kata jadian) yang diambil dari kata lain. Ada yang berpendapat al-Qur'ān diambil dari kata qara'in, jamak dari qarinah, yang berarti indikator. Ada pula yang menyatakan, Al-Qur'ān berasal dari qarana dan al-qar'u/al-qaryu yang berarti kampung (kumpulan rumah-rumah).

Selain itu, ada pula para ahli yang berasumsi, al-Qur'ān diambil dari kata qara'a-yaqra'u- qira'atan-wa-qur'an (قَرَأَ - يَقْرَأُ - قِرَاءَةٌ - وَ قُرْأُنًا) yang secara bahasa berarti bacaan.

Sebagian ulama lain berpendapat, al-Qur'ān adalah mashdar (kata kerja yang dibendakan) yang

diartikan dengan isim maf'ul, maqru', yang berarti sesuatu yang dibaca.³⁶

Menurut Amin Suma, al-Qur'an adalah kalam Allah yang diturunkan kepada Rasulullah Muhammad SAW, dalam bentuk lafal arab dengan perantaraan malaikat Jibril. Dinukilkan kepada umat muslim dengan cara mutawatir, diawali dengan surat al-Fatihah dan diakhiri dengan surat an-Nas, serta ditulis dalam mushaf.³⁷

Al-Qur'an menurut Sayyid Thanthawi ialah firman Allah SWT, yang *mu'jiz* (dapat melemahkan orang-orang yang menentangnya), yang diwahyukan kepada Rasulullah Muhammad SAW, tertulis dalam mushaf, disampaikan secara mutawatir, dan membacanya dinilai ibadah.³⁸

Hasbi menjelaskan bahwa Al-Qur'an itu wahyu ilahi yang diturunkan kepada Rasulullah Muhammad SAW yang telah disampaikan kepada umatnya secara mutawatir.³⁹

³⁶ Muhammad Amin Suma, *Ulumul Qur'an*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2013), hlm. 20.

³⁷ Muhammad amin suma, hlm 25.

³⁸ Muhammad Sayyid Thanthawi, *Ulumul Qur'an Teori dan Metodologi*, (Jogjakarta: Ircisod, 2013), hlm. 24.

³⁹ Hasbi Ash-Shiddieqy, *Sejarah dan Pengantar Ilmu AL-Quran/Tafsir*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1980), hlm. 17.

Al-Qur'ān menurut Rois adalah kalam Allah SWT yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW, yang merupakan mukjizat melalui perantaraan malaikat jibril untuk disampaikan kepada umat manusia sebagai pedoman hidup, sehingga umat manusia mendapat petunjuk untuk kebahagiaan hidup di dunia dan di akhirat. Al-Qur'ān berisikan 30 juz, 86 surat diturunkan di Mekkah, dan 28 surat diturunkan di Madinah sehingga seluruhnya berjumlah 114 surat. Sedangkan jumlah ayatnya terdiri atas 4780 ayat diturunkan di Mekkah, 1456 ayat diturunkan di Madinah sehingga keseluruhan ayat 6236 ayat.⁴⁰

Al-Qur'ān mengandung berbagai macam topik pembicaraan termasuk hukum-hukum tentang kehidupan manusia. Hukum-hukum tersebut memuat hukum keyakinan kepada Allah (ahkam i'tiqadiyyah), hukum akhlak atau budi pekerti manusia (ahkam khulqiyyah), dan hukum amaliah (ahkam amaliyyah).⁴¹

Hukum dalam al-Qur'ān terbagi menjadi dua, yakni hukum ibadah dan hukum muamalah. Hukum ibadah memuat materi salat, zakat, puasa, haji, dan nazar. Sedangkan hukum muamalah mencakup hal-hal yang membahas urusan kemasyarakatan. Seperti hukum

⁴⁰ Rois Mahfud, *Al-Islam....*, hlm. 107.

⁴¹ Supiana dan M. Karman, *Materi Pendidikan Agama Islam*, (Bandung, Rosda, 2001), hlm. 276.

keluarga, kebendaan, jinayah, lembaga peradilan, hukum perundang-undangan, hukum negara, dan hukum ekonomi.⁴²

Dengan demikian, al-Qur'ān berarti firman Allah yang diwahyukan kepada Rasulullah Muhammad SAW secara mutawatir, dan mengandung perintah, janji, ancaman dan lainnya, untuk dijadikan sebagai pedoman hidup manusia.

Hafalan al-Qur'ān berarti materi yang dihafalkan oleh seseorang adalah al-Qur'ān. Dalam penelitian ini, yang dimaksud adalah juz 'amma atau juz 30.

Dalam menghafal al-Qur'ān, Allah telah berjanji akan memberikan kemudahan bagi para penghafal dan orang-orang yang memperlajari kitab tersebut. Hal itu dijelaskan dalam al-Qur'ān Surat al-Qamar ayat 17

وَلَقَدْ يَسَّرْنَا الْقُرْآنَ لِلذِّكْرِ فَهَلْ مِنْ مُدَكِّرٍ 

Dan sungguh, telah Kami mudahkan al-Qur'ān untuk peringatan, maka adakah orang yang mengambil pelajaran? (Q.S. al-Qamar/54: 17).⁴³

⁴² Supiana dan M. Karman, *Materi*, hlm. 277.

⁴³ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Tafsirnya*, (Jakarta: Lentera Abadi, 2010), jil. IX, hlm. 567.

سَنُقَرِّئُكَ فَلَا تَنْسَى ﴿٦﴾ إِلَّا مَا شَاءَ اللَّهُ إِنَّهُ

يَعْلَمُ الْجَهْرَ وَمَا يَخْفَى ﴿٧﴾

Kami akan membacakan (al-Qur'ān) kepadamu (Muhammad) maka engkau tidak akan lupa, kecuali jika Allah menghendaki. Sungguh, Dia mengetahui yang terang dan yang tersembunyi (Q.S. al-A'laa/87: 6-7).⁴⁴

Cara menghafalkan al-Qur'ān untuk para peserta didik, terutama yang masih belajar di tingkat SD ialah dengan men-*talqin* (mendiktekan) ayat tersebut secara berulang-ulang dan secara kolektif.

Pertama, guru mendiktekan atau menuliskan ayat al-Qur'ān yang dipilih dengan jelas. Untuk memudahkan peserta didik dalam menghafal, kalimat yang dihafalkan perlu dipisahkan menjadi beberapa kata. *Kedua*, peserta didik diajak untuk mengulangi apa yang guru diktekan atau tuliskan dengan suara keras. Ulangi kembali sampai lafal yang peserta didik ucapkan benar dan tidak mengubah arti bahasa Arab. Jika sudah benar, peserta didik diminta untuk mengulangi hafalannya kembali. Setelah kata pertama selesai dihafalkan, selanjutnya peserta didik diajak untuk menghafalkan kata berikutnya. Jika seluruh kata dalam kalimat telah dihafalkan,

⁴⁴ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Tafsirnya*, (Jakarta: Lentera Abadi, 2010), jil. X, hlm. 630.

gabungkan hafalan peserta didik dari kata pertama sampai kata terakhir. Kemudian peserta didik diminta untuk mengulangi hafalan mereka kembali.

Ayat al-Qur'ān yang telah dihafalkan oleh peserta didik perlu diulangi kembali pada setiap pertemuan. Tujuannya tidak lain agar peserta didik tidak lupa dengan hafalannya.

Ada beberapa cara yang dapat dilakukan agar peserta didik tidak bosan dan mau mengulang-ulang hafalan mereka. Ketika peserta didik sudah menghafal seluruh kata dalam satu kalimat tersebut, mereka juga dapat saling mengoreksi hafalan dengan teman. Cara yang dapat digunakan untuk mempertahankan hafalan peserta didik di antaranya dengan kuis atau perlombaan, tampil di depan kelas atau di muka umum, memberikan penghargaan kepada peserta didik yang sudah menghafalkannya.⁴⁵

b. Hafalan Takhasus Al-Ḥadīṣ

Secara bahasa, al-Ḥadīṣ dapat diartikan sebagai *al-jadid*, sesuatu yang baru. Sebagai lawan dari *al-qadim*, yang ditujukan untuk al-Qur'ān. Di samping berarti baru, al-Ḥadīṣ juga berarti dekat, *al-qarib*.⁴⁶

⁴⁵ Said Yai bin Imanul Huda, *Mudah Menghafal 100 Hadits*, (Jakarta: Darus Sunnah Press, 2013), hlm. 24-29.

⁴⁶ Idri, *Studi Hadis*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2010), hlm. 5.

Dalam hal ini, berarti keduanya merupakan kitab yang tidak bisa dipisahkan. Keduanya saling berkaitan erat. Terlebih dalam mengambil keputusan ataupun hukum dalam kehidupan manusia.

Sedangkan pengertian al-Ḥadīṣ menurut istilah terdapat perbedaan pendapat di kalangan para ahli. Ulama al-Ḥadīṣ menjelaskan, al-Ḥadīṣ adalah segala perkataan, perbuatan, dan segala keadaan yang ada pada Rasulullah Muhammad SAW.

Menurut ahli al-Ḥadīṣ, pengertian al-Ḥadīṣ ialah:

أَقْوَالُ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَأَفْعَالُهُ وَأَحْوَالُهُ

“Segala perkataan Nabi, perbuatan, dan hal ihwalnya.”⁴⁷

Lain halnya dengan ulama’ fiqh yang menerangkan, al-Ḥadīṣ adalah segala ucapan, perbuatan, dan taqir Rasulullah Muhammad yang berkaitan dengan hukum Islam.⁴⁸

Menurut ulama’ fiqh, al-Ḥadīṣ ialah:

أَقْوَالُهُ وَأَفْعَالُهُ وَتَقْرِيرَاتُهُ الَّتِي تَنْبُتُ الْأَحْكَامُ وَتُقَرَّرُ بِهَا

“Segala perkataan Nabi SAW, perbuatan, dan taqirnya yang berkaitan dengan hukum syara’ dan ketetapanannya.”⁴⁹

⁴⁷ Munzier Suparta, *Ilmu Hadis*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2003), hlm. 2.

⁴⁸ M. Alfatih Suryadilaga dkk, *Ulumul Hadis*, (Yogyakarta: Teras, 2010), hlm. 20.

⁴⁹ Munzier Suparto, *Ilmu Hadis....*, hlm. 3.

Perbedaan antara ulama al-Ḥadīṣ dengan ulama' fiqh tentu memiliki latar belakang sendiri. Dengan demikian, pandangan ulama' fiqh dalam memaknai al-Ḥadīṣ lebih sempit dari pada pandangan ahli al-Ḥadīṣ.

Hafalan al-Ḥadīṣ berarti materi yang dihafalkan oleh seseorang adalah al-Ḥadīṣ. Al-Ḥadīṣ yang dihafalkan merupakan al-Ḥadīṣ pilihan yang erat kaitannya dengan penanaman karakter Islami anak.

Al-Ḥadīṣ yang dihafalkan dalam hal ini adalah al-Ḥadīṣ yang sahih dan masyhur. Sahih menurut bahasa berarti sehat, kebalikan dari sakit. Sedang menurut istilah, sebagaimana dijelaskan oleh Alawi ialah hadis yang *muttasil* (bersambung) sanadnya, diriwayatkan oleh rawi yang adil dan *dhabit*, tidak *syadz*, tidak pula terdapat *illat* (cacat) yang merusak.

- 1) Muttasil sanadnya, sanad dari matan hadis itu rawi-rawinya tidak terputus melainkan bersambung dari permulaannya sampai akhir sanad.
- 2) Rawi-rawinya adil, adil adalah perandai yang senantiasa menunjukkan pribadi yang taqwa dan *murū'ah* (menjauhkan diri dari sifat atau tingkah laku yang tidak pantas dilakukan).
- 3) Rawi-rawinya sempurna *kedhabitannya*, perawi harus menepati kedhabitan pada tingkatan yang tinggi. Dalam hal ini, *dhabit* ada dua macam: *dhabit* hati,

apabila dia mampu menghafal setiap hadis yang didengarnya dan sewaktu-waktu dia bisa mengutarakan atau menyampaikannya. *Dhabit* kitab, apabila setiap hadis yang dia riwayatkan tertulis dalam kitabnya yang sudah di *tashhih* (dicek kebenarannya) dan selalu dijaga.

- 4) Tidak syadz, hadis yang diriwayatkan oleh seorang rawi yang terpercaya itu tidak bertentangan dengan hadis yang diriwayatkan oleh rawi pada tingkat kepercayaan yang lebih tinggi.
- 5) Tidak terdapat *ilat*, cacat yang samar yang mengakibatkan hadis tersebut tidak dapat diterima.⁵⁰

Cara menghafalkan al-Ḥadīṣ sama halnya dengan cara menghafalkan al-Qur'ān. Cara menghafalkannya dilakukan dengan men-*talqin* (mendiktekan) lafal al-Ḥadīṣ tersebut secara berulang-ulang dan secara kolektif.

Pertama, guru mendiktekan atau menuliskan lafal yang dipilih dengan jelas. Untuk memudahkan peserta didik dalam menghafal, kalimat yang dihafalkan perlu dipisahkan menjadi beberapa kata. *Kedua*, peserta didik diajak untuk mengulangi apa yang guru diktekan atau tuliskan dengan suara keras. Ulangi kembali sampai lafal yang peserta didik ucapkan benar dan tidak mengubah arti

⁵⁰ Muhammad Alawi Al-Maliki, *Ilmu Ushul Hadis*, (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2012), hlm. 52-53.

bahasa Arab. Jika sudah benar, peserta didik diminta untuk mengulangi hafalannya kembali. Setelah kata pertama selesai dihafalkan, selanjutnya peserta didik diajak untuk menghafalkan kata berikutnya. Jika seluruh kata dalam kalimat telah dihafalkan, gabungkan hafalan peserta didik dari kata pertama sampai kata terakhir. Kemudian peserta didik diminta untuk mengulangi hafalan mereka kembali.

Lafal al-Ḥadīṣ yang telah dihafalkan oleh peserta didik perlu diulangi kembali pada setiap pertemuan. Tujuannya tidak lain agar peserta didik tidak lupa dengan hafalannya.

Ada beberapa cara yang dapat dilakukan agar peserta didik tidak bosan dan mau mengulang-ulang hafalan mereka. Ketika peserta didik sudah menghafal seluruh kata dalam satu kalimat tersebut, mereka juga dapat saling mengoreksi hafalan dengan teman. Cara yang dapat digunakan untuk mempertahankan hafalan peserta didik di antaranya dengan kuis atau perlombaan, tampil di depan kelas atau di muka umum, memberikan penghargaan kepada peserta didik yang sudah menghafalkannya.⁵¹

Dalam kitab *Ta'limul Muta'alim* disebutkan beberapa cara yang dapat memperkuat hafalan.

⁵¹ Said Yai bin Imanul Huda, *Mudah Menghafal....*, hlm. 24-29.

وأقوى اسباب الحفظ الجد والمواظبة وتقليل الغذاء وصلاة الليل
وقراءة القرآن⁵²

Penyebab kuatnya hafalan antara lain sungguh-sungguh, konsisten, mengurangi makan, shalat malam, dan membaca al-Qur'ān.

c. Hafalan Takhasus Doa

Menurut bahasa, kata doa berasal dari bahasa Arab, *da'aa – yad'uu – da'aa'an – da'watan* (دَعَا – يَدْعُو – دَعَاءٌ – دَعْوَةٌ), yang berarti memanggil, mengundang, minta tolong, dan memohon.⁵³ Sama halnya menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), doa berarti permohonan (harapan, permintaan, pujian) yang ditujukan kepada Tuhan Yang Maha Esa (YME). Dalam hal ini, tentu kepada Allah SWT.⁵⁴

Menurut Syaikh Bakr doa berarti mencari dan meminta. Meminta merupakan ibadah dan ciri khas *ubudiyah* (penghambaan diri), melalui doa seorang hamba mengharap apapun yang dia inginkan dan butuhkan.⁵⁵

Arief Hakim mendefinisikan doa adalah usaha manusia untuk mencapai Allah, dengan tujuan untuk berkomunikasi dengan wujud yang tak kasat mata,

⁵² Syekh Ibrahim bin Ismail, *Ta'limul Muta'alim*, (Semarang: Pustaka 'Alawiyah, 1992), hlm. 41.

⁵³ Rachmat Ramadhana al-Banjari, *Bila Doamu tak Kunjung dikabul Inilah Caranya Mengasahnya*, (Jogjakarta: Diva Press, 2008), hlm. 44.

⁵⁴ Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar*, hlm. 337.

⁵⁵ Syaikh Bakr bin Abdullah Abu Zaid, *Buku Induk Koreksi Dzikir dan Doa*, (Jakarta: Darul Haq, 2013), hlm. 10.

pencipta segala sesuatu, kebijaksanaan tertinggi, kebenaran tertinggi dan kekuatan terbesar.⁵⁶

Doa menurut Rifyal adalah permintaan atau permohonan kepada Allah melalui ucapan lidah atau getaran hati dengan menyebut nama-Nya, atau beberapa nama dari nama-Nya yang baik, sebagai ibadah atau usaha menghambakan diri kepada-Nya. Doa merupakan ibadah yang sederhana dan mudah, bersifat umum dan pada dasarnya tidak terikat waktu, tempat, maupun keadaan.⁵⁷

Kata doa mengandung makna yang bermacam-macam. Sebagaimana diutarakan oleh Abu Bakr, doa bisa berarti penyembahan hanya kepada Allah (tauhid). Doa bisa berarti penghambaan (ibadah). Doa dapat pula berarti memohon dan meminta. Doa bisa pula berarti panggilan atau sebutan.⁵⁸

Dengan kata lain, maksud dari doa adalah materi atau isi yang kita inginkan untuk diajukan kepada Allah SWT. Sedang berdoa adalah bentuk pengajuan permohonan kepada Allah. Berdoa menjadi wujud pengakuan akan kekuasaan Allah.

⁵⁶ M. Arief Hakim, *Doa-doa Terpilih*, (Bandung: Marja', 2004), hlm. 18.

⁵⁷ Rifyal Ka'bah, *Dzikir dan Doa dalam Al-Quran*, (Jakarta: Paramadina, 1999), hlm. 33.

⁵⁸ Abu Bakr al-Thurthusyi al-Andalusi, *Al-Ma'surat*, (Jakarta: Zaman, 2015), hlm. 9-11.

Allah juga telah memerintahkan hambanya untuk selalu berdoa dan meminta apa yang dimiliki-Nya, dan Allah menjanjikan akan mengabulkan permohonan sebagai nikmat dari-Nya yang Dia karuniakan kepada siapa saja yang Dia kehendaki.⁵⁹

Sebagaimana firman Allah dalam al-Qur'ān Surat al-Mu'min [40]: 60.

وَقَالَ رَبُّكُمْ ادْعُونِي أَسْتَجِبْ لَكُمْ ...

Dan Tuhanmu berfirman: Berdoalah kepada-Ku, niscaya akan Aku perkenankan bagimu.... (Q.S. al-Mu'min/40: 60).⁶⁰

Lain halnya dengan meminta kepada manusia. Semakin banyak permintaan kepada sesama manusia, maka dia akan semakin keberatan, bahkan marah. Sedang semakin banyak manusia memohon kepada Allah (berdoa), maka Allah semakin cinta kepadanya.⁶¹

Selain mendapatkan cinta Allah, dengan berdoa seseorang mendapatkan banyak hikmah. Hikmah tersebut tidak hanya diperoleh ketika berdoa dalam keadaan tertentu, tetapi juga doa yang mengiringi aktivitas sehari-

⁵⁹ Abu Bakr, *Al-Ma'surat* ..., hlm. 12.

⁶⁰ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Tafsirnya*, (Jakarta: Lentera Abadi, 2010), jil. VIII, hlm. 562.

⁶¹ Heri Jauhari Muchtar, *Fikih Pendidikan*, (Bandung: Rosda, 2005), hlm. 27.

hari, baik ketika berada di dalam rumah maupun di luar rumah. Hikmah tersebut adalah sebagai berikut:

- 1) Memberikan keberkahan dan nilai-nilai religius pada setiap aktivitas sehari-hari.
- 2) Memberikan perlindungan dari dampak-dampak negatif yang dapat ditimbulkan dari kelalaian diri.
- 3) Memberikan perlindungan dari kejahatan manusia, jin, dan setan yang dapat menjelma dalam setiap ruang, waktu, keadaan, dan peristiwa.
- 4) Memberikan kesadaran dan potensi untuk menjaga dan memelihara keseimbangan dan kerahmatan.⁶²

Cara menghafalkan doa juga sama dengan cara menghafal ayat al-Qur'ān dan al-Ḥadīṣ, karena bahasa yang digunakan sama, yakni bahasa Arab. Cara menghafalkannya ialah dengan men-*talqin* (mendiktekan) ayat tersebut secara berulang-ulang dan secara kolektif.

Pertama, guru mendiktekan atau menuliskan lafal yang dipilih dengan jelas. Untuk memudahkan peserta didik dalam menghafal, kalimat yang dihafalkan perlu dipisahkan menjadi beberapa kata. *Kedua*, peserta didik diajak untuk mengulangi apa yang guru diktekan atau tuliskan dengan suara keras. Ulangi kembali sampai lafal yang peserta didik ucapkan benar dan tidak mengubah arti bahasa Arab. Jika sudah benar, peserta didik diminta untuk

⁶² Rachmat Ramadhana al-Banjari, *Bila Doamu.....*, hlm. 316.

mengulangi hafalannya kembali. Setelah kata pertama selesai dihafalkan, selanjutnya peserta didik diajak untuk menghafalkan kata berikutnya. Jika seluruh kata dalam kalimat telah dihafalkan, gabungkan hafalan peserta didik dari kata pertama sampai kata terakhir. Kemudian peserta didik diminta untuk mengulangi hafalan mereka kembali.

Doa yang telah dihafalkan oleh peserta didik perlu diulangi kembali pada setiap pertemuan. Tujuannya tidak lain agar peserta didik tidak lupa dengan hafalannya.

Ada beberapa cara yang dapat dilakukan agar peserta didik tidak bosan dan mau mengulang-ulang hafalan mereka. Ketika peserta didik sudah menghafal seluruh kata dalam satu kalimat tersebut, mereka juga dapat saling mengoreksi hafalan dengan teman. Cara yang dapat digunakan untuk memertahankan hafalan peserta didik diantaranya dengan kuis atau perlombaan, tampil di depan kelas atau di muka umum, pemberian penghargaan kepada peserta didik yang sudah menghafalkannya. Selain itu, peserta didik diajak untuk selalu berdoa sebelum dan setelah melakukan kegiatan. Dengan demikian, hafalan doa peserta didik menjadi semakin kuat.⁶³

B. Kajian Pustaka

Pustaka yang dijadikan rujukan oleh peneliti di antaranya adalah sebagai berikut:

⁶³ Said Yai bin Imanul Huda, *Mudah Menghafal....*, hlm. 24-29.

1. Skripsi yang berjudul “Konsep Pendidikan Karakter menurut Ratna Megawangi dan Relevansinya dalam Pembentukan Akhlak Anak Prasekolah,” karya Anisa’ Ikhwatun, Jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI) dengan NIM 3103106 yang lulus pada tahun 2008. Jenis penelitian yang digunakan adalah jenis penelitian *intellectual biography*, yaitu penelitian dengan menelusuri perjalanan kehidupan tokoh dalam bidang keintelektualannya yang meliputi perjalanan karir tokoh dalam bidang pendidikan.

Hasil penelitian menjelaskan, konsep Ratna Megawangi tentang pendidikan karakter dimulai pada usia dini termasuk usia prasekolah. Lantaran di usia anak, masih dapat menyerap dan menerima dengan mudah, serta memiliki daya ingat yang kuat. Pendidikan ini direalisasikan dengan pengajaran dan pembelajaran yang menyenangkan dengan suasana di mana anak diajak berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran.

Pendidikan karakter berisi materi-materi tentang pengembangan potensi individu (anak) yang di antaranya adalah kejujuran, kemandirian, tanggung jawab, dan sebagainya. Model pendidikan ini menekankan pada tiga aspek, yaitu: *knowing the good*, *loving the good*, dan *acting the good*, yang mana ketiga aspek tersebut diuraikan dalam sembilan nilai karakter. Dari sembilan nilai karakter tersebut, anak diajari tentang perbuatan-perbuatan, ucapan,

pengetahuan dan tindakan yang baik. Dengan harapan efek dari pengajaran itu, anak juga bisa merasakan manfaatnya. Sehingga perasaan menyukai kebaikan akan tumbuh, dan akhirnya anak akan terbiasa melakukan kebaikan, yang merupakan salah satu tujuan pendidikan karakter.⁶⁴

2. Skripsi yang berjudul “Hubungan antara Hafalan Surat Pendek dengan Kemampuan Membaca Al-Qur’ān Siswa Kelas VII di SMPN 31 Tambakharjo Semarang,” karya Ahmad Rubiyanto, jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI) dengan NIM 3101102 yang lulus pada tahun 2008. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif.

Penelitian tersebut menjelaskan, berdasarkan teknik penilaian dengan rumus mean, maka nilai hafalan surat pendek siswa kelas VII di SMPN 31 Tambakharjo Semarang dapat dikategorikan baik, rata-rata nilainya mencapai 83,68. Begitu pula dengan kemampuan membaca al-Qur’ān juga dapat dikategorikan baik, dengan rata-rata nilai 81,192. Dengan demikian ada hubungan yang positif antara hafalan surat pendek dengan kemampuan membaca al-Qur’ān. Koefisien korelasi 0,413 dan table korelasi untuk taraf

⁶⁴ Anisa’ Ikhwatun, “Konsep Pendidikan Karakter Menurut Ratna Megawangi dan Relevansinya dalam Pembentukan Akhlak Anak Prasekolah”, *Skripsi* (Semarang: Program Strata I Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan IAIN Walisongo, 2008).

signifikan 5% ialah 0,250 dan untuk taraf signifikan 1% ialah 0,235.⁶⁵

3. Skripsi yang berjudul “Problematika Pembelajaran Mata Pelajaran Takhassus (Muatan Lokal Agama) di MA Walisongo Pecangaan Jepara,” karya Muhamad Thohir, Jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI) dengan NIM 3104125 yang lulus pada tahun 2011. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif.

Hasil dari penelitian tersebut menyebutkan, pelaksanaan pembelajaran takhassus yang berupa mata pelajaran muatan lokal agama di MA Walisongo Pecangaan Jepara berjalan cukup baik. Dalam tahap persiapan, guru telah menentukan tujuan pembelajaran secara abstrak (verbal). Sementara dalam tahap pelaksanaan, guru juga sudah menggunakan berbagai metode pembelajaran (ceramah, tanya jawab, hafalan). Kemudian dalam tahap evaluasi, sudah terselenggara ulangan tengah semester dan ulangan semester.

Problem dalam pelaksanaan pembelajaran takhassus (muatan lokal agama) di sekolah tersebut meliputi; dalam tahap persiapan, guru hanya menyusun persiapan secara abstrak saja, dan bahkan tidak ditulis. Selain itu, dalam

⁶⁵ Ahmad Rubiyanto, “Hubungan antara Hafalan Surat Pendek dengan Kemampuan Membaca Al-Qur’an Siswa Kelas VII SMPN 31 Tambakharjo Semarang”, *Skripsi* (Semarang: Program Strata I Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan IAIN Walisongo, 2008).

pembelajaran, siswa kurang minat dalam belajar, karena kurangnya daya kreatif guru untuk mengembangkan metode pembelajaran, dan alokasi waktu yang minim. Problem juga terdapat pada tahap evaluasi. Guru hanya terpaku pada ulangan semester dan tengah semester, sehingga kemampuan siswa tidak terkontrol secara baik.

Solusi yang dapat dilakukan antara lain dengan membudayakan guru membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) secara tertulis dan dilaksanakan dengan konsisten.

Untuk menanggulangi kurangnya motivasi belajar siswa dan kreativitas guru, dapat dilakukan hal-hal sebagai berikut:

- a. Guru menjelaskan arti pentingnya ilmu Takhasus (Muatan Lokal Agama) dalam kehidupan.
- b. Guru memberikan motivasi kepada siswanya.
- c. Kepala sekolah memberikan pembinaan pada guru melalui pelatihan-pelatihan untuk memperkaya pengetahuan guru tentang berbagai metode mengajar yang variatif. Selain itu, guru juga diberi pelatihan dalam bidang keterampilan untuk memanfaatkan media belajar yang efektif.

Untuk mengatasi minimnya alokasi waktu, guru dapat menekankan pembelajaran Takhasus (Muatan Lokal

Agama) pada pembiasaan dan praktik yang mengacu pada materi yang berkaitan.

Selain evaluasi pada ujian tengah semester dan ujian semester, perlu juga diadakan evaluasi proses yang mengutamakan praktik atau aspek psikomotorik.⁶⁶

4. Skripsi yang berjudul “Konsep Pendidikan Karakter Islami (Telaah Kritis atas Pemikiran Najib Sulhan),” karya Mohammad Yusuf Khanafi, jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI) dengan NIM 063111059 yang lulus pada tahun 2011. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif, dengan menggunakan pendekatan studi tokoh dengan teknik *content analysis*.

Hasil penelitian menunjukkan, konsep pendidikan karakter Islami menurut Najib Sulhan merupakan konsep pendidikan yang bersandarkan pada tiga pilar, yaitu manusia lahir dalam keadaan fitrah, setiap anak itu cerdas, dan kebermaknaan pembelajaran. Sehingga dengan bersandar pada tiga pilar tersebut, proses pendidikan karakter akan berjalan dengan efektif dan efisien. Selain itu, tujuan

⁶⁶ Muhamad Thohir, “Problematika Pembelajaran Mata Pelajaran Takhasus (Muatan Lokal Agama) di MA Walisongo Pecangaan Jepara”, *Skripsi* (Semarang: Program Strata I Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan IAIN Walisongo, 2011).

pembentukan karakter itu sendiri akan tercapai dengan baik.⁶⁷

5. Skripsi yang berjudul “Konsep Materi Pendidikan Akhlak Anak Didik dalam Perspektif Islam,” karya Muhamad Lazim, Jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI) dengan NIM 093111245 yang lulus pada tahun 2011. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif.

Penelitian itu menunjukkan, pendidikan akhlak adalah pendidikan mengenai dasar-dasar moral dan keutamaan perangai, tabiat, watak yang harus dimiliki dan dijadikan kebiasaan oleh anak sejak masa anak-anak sampai ia menjadi mukallaf, pemuda yang siap mengarungi samudra kehidupan. Pendidikan ini menekankan pada pentingnya pendidikan yang dimulai dari pendidikan keluarga.

Adapun proses pendidikan akhlaknya disesuaikan dengan tujuan pendidikan akhlak yakni menyiapkan manusia agar memiliki sikap dan perilaku yang terpuji baik ditinjau dari aspek norma-norma agama maupun norma-norma sopan santun, adat istiadat dan tata krama yang berlaku di masyarakat di mana ia tinggal. Adapun cakupan materi pendidikan akhlak secara umum meliputi pendidikan keimanan, pendidikan moral/akhlak, pendidikan fisik/jasmani, pendidikan rasio, pendidikan kejiwaan dan

⁶⁷ Mohammad Yusuf Khanafi, “Konsep Pendidikan Karakter Islami (Telaah Kritis atas Pemikiran Najib Sulhan”, *Skripsi* (Semarang: Program Strata I Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan IAIN Walisongo, 2011).

pendidikan seksual. Sedangkan secara khusus adalah meliputi akhlak terhadap Allah, akhlak terhadap Rasulullah, akhlak terhadap diri sendiri, akhlak terhadap keluarga serta akhlak bermasyarakat. Melalui proses pemahaman, pembiasaan dan uswatun hasanah bisa ditanamkan dalam diri anak-anak dan generasi muslim agar bisa menjadi generasi penerus yang berakhlak karimah.

Penelitian tersebut menyebutkan dua metode dalam pendidikan akhlak yaitu pertama mujahadah dan membiasakan latihan dengan amal saleh. Kedua, perbuatan itu dikerjakan dengan diulang-ulang dan memohon karunia Allah SWT. Di samping itu juga dianjurkan menggunakan metode cerita (hikayat) dan keteladanan (uswah alhasanah). Dengan demikian anak dibiasakan melakukan kebaikan. Pergaulan anak juga harus diperhatikan. Terlepas dari itu semua orang tua mempunyai kewajiban menyekolahkan anak ke lembaga pendidikan formal (sekolah). Sehingga dari sekolah ini anak diharapkan mendapatkan pendidikan yang tidak didapatkan dari pendidikan keluarga dan menjadi bekal dalam mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat.⁶⁸

Kelima penelitian di atas mempunyai keterkaitan dengan penelitian yang peneliti lakukan, yaitu mengenai pendidikan karakter. Akan tetapi penelitian ini berbeda dari

⁶⁸ Muhamad Lazim, "Konsep Materi Pendidikan Akhlak Anak Didik dalam Perspektif Islam", *Skripsi* (Semarang: Program Strata I Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan IAIN Walisongo, 2011).

penelitian sebelumnya. Sebab pada kajian pustaka yang pertama membahas konsep pendidikan karakter yang dikaitkan dengan pembentukan akhlak. Sedangkan kajian pustaka yang kedua menjelaskan adanya hubungan antara hafalan dengan kemampuan membaca al-Qur'ān . Sementara kajian pustaka yang ketiga membahas tentang problematika yang terdapat dalam mata pelajaran takhassus yang meliputi mata pelajaran agama seperti al-Qur'ān al-Ḥadīṣ, Fiqih, Akidah Akhlak, dan lain sebagainya. Kajian pustaka yang keempat meneliti tentang pendidikan karakter Islami berdasarkan pendapat tokoh. Kajian pustaka yang kelima terfokus pada pendidikan akhlak.

Sedangkan dalam penelitian ini, peneliti akan fokus pada program hafalan takhassus yang meliputi hafalan al-Qur'ān , al-Ḥadīṣ, dan doa yang merupakan salah satu bentuk penanaman karakter Islami di SD Hj. Isriati Baiturrahman 2 Semarang dengan pendekatan kualitatif.

C. Kerangka Berpikir

Dalam penelitian ini, kerangka berpikir penelitian diawali dengan maraknya perilaku anak yang menunjukkan kemunduran moral. Seperti, perilaku menyontek, mengejek, menjahili teman dan lain sebagainya. Perilaku itu seolah-olah menjadi tren yang membuat mereka bangga. Padahal sejatinya malah membuat karakter bangsa yang dikenal baik, mengalami penurunan.

Lembaga pendidikan, dalam hal ini memunyai peran penting dalam membentuk karakter anak. Termasuk dalam

mengubah perilaku buruk anak yang terlanjur menjadi kebiasaan. Bahkan, melalui pendidikan tidak hanya mampu mengubah kebiasaan buruk anak menjadi baik, tetapi juga menanamkan karakter yang baik pada peserta didik.

SD Hj. Isriati Baiturrahman 2 Semarang merupakan salah satu sekolah yang memiliki program khusus untuk membentuk karakter peserta didiknya. Program itu bernama “Program Hafalan Takhasus”, program hafalan yang meliputi hafalan al-Qur’ān (Juz ‘Amma), al-Ḥadīṣ, dan Doa. Program tersebut merupakan salah satu upaya sekolah dalam menanamkan pendidikan karakter pada peserta didik.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian skripsi ini adalah penelitian lapangan, yakni penelitian yang dilakukan di dalam objek tertentu, dengan melihat kenyataan dan fakta-fakta yang ada. Pada penelitian skripsi ini, peneliti mengambil objek di SD Hj. Isriati Baiturrahman 2 Semarang, dengan sifat penelitian kualitatif.

Penelitian kualitatif merupakan metode penelitian yang menggunakan data alamiah dari lapangan yang menjadi objek penelitian. Data hasil penelitian merupakan interpretasi dari keadaan atau data yang ditemukan di lapangan.¹ Dengan kata lain, penelitian ini bertujuan untuk memahami fenomena yang terjadi pada subjek penelitian, seperti perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain sebagainya, secara menyeluruh dan dengan cara deskripsi.²

Penelitian kualitatif lebih mengedepankan ranah analisis proses dari proses berpikir induktif yang berkaitan dengan temuan-temuan yang diamati.³ Analisis terhadap proses tersebut disajikan dalam bentuk deskriptif berupa kata tertulis dan lisan secara utuh.

¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2013), hlm. 15.

² Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1989), hlm. 6.

³ Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif Teori dan Praktik*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), hlm. 80.

Penelitian ini digunakan untuk mendeskripsikan tentang segala sesuatu yang berkaitan dengan penanaman karakter Islami melalui pelaksanaan program hafalan takhasus (hafalan al-Qur'ān, al-Ḥadīṣ, dan Doa) di SD Hj. Isriati Baiturrahman 2 Semarang.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SD Hj. Isriati Baiturrahman 2 Semarang, bertempat di Jl. Abdurrahman Saleh No. 285 Semarang. Sedangkan waktu yang digunakan peneliti untuk mengadakan penelitian hingga menyelesaikannya mulai 15 Oktober sampai 8 November 2015.

C. Sumber Data

Berdasarkan sumbernya, data hasil penelitian dapat diperoleh dari dua sumber, yakni data primer dan data sekunder.

1. Data primer, yaitu data yang diperoleh oleh peneliti langsung berdasarkan hasil temuan yang diamati. Teknik yang dapat digunakan peneliti untuk mengumpulkan data primer, yakni melalui wawancara, observasi, diskusi, dan penyebaran angket.
2. Data sekunder, ialah data yang diperoleh tidak secara langsung oleh peneliti, akan tetapi diperoleh melalui tangan kedua. Misalnya dari buku, laporan, dan jurnal.⁴

⁴ Trianto, *Pengantar Penelitian Pendidikan bagi Pengembangan Profesi Pendidikan dan Tenaga Kependidikan*, (Jakarta: Kencana, 2011), hlm. 279-280.

D. Fokus Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti lebih menekankan pada penanaman karakter Islami, yang salah satunya dilakukan melalui program hafalan takhasus di SD Hj. Isriati Baiturrahman 2 Semarang. Program hafalan takhasus yang ingin diteliti meliputi hafalan al-Qur'ān (Juz 'Ammā atau juz 30), hafalan al-Ḥadīṣ, dan hafalan Doa. Dengan melakukan penelitian lapangan (*field research*) melalui metode deskriptif analisis.

E. Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini termasuk jenis penelitian lapangan, yakni penelitian yang langsung dilakukan pada objek penelitian. Oleh karenanya untuk memperoleh data dalam penelitian ini, peneliti menggunakan beberapa teknik dalam mengumpulkan data hasil penelitian, yaitu sebagai berikut:

1. Pengumpulan data melalui wawancara

Wawancara merupakan teknik pencarian data dengan melakukan dialog secara langsung kepada dua orang atau lebih tentang suatu tema atau masalah tertentu. Kegiatan tersebut dilakukan untuk memperoleh data yang diinginkan peneliti.⁵

Dalam hal ini, peneliti perlu menyusun pedoman atau daftar pertanyaan sebelum melakukan kegiatan wawancara. Hal itu perlu dilakukan dengan harapan supaya

⁵ Gunawan, *Metode Penelitian....*, hlm. 160.

data yang ditemui di lapangan sesuai dengan data yang diinginkan oleh peneliti.

Esterberg yang dikutip oleh Sugiyono mengemukakan beberapa macam wawancara, yakni wawancara terstruktur, wawancara semiterstruktur, dan wawancara tidak terstruktur.

a. Wawancara Terstruktur (*Structured Interview*)

Wawancara terstruktur merupakan salah satu teknik pengumpulan data, ketika informasi atau data yang akan diperoleh telah diketahui secara pasti. Oleh karena itu, sebelum melakukan wawancara, peneliti telah menyiapkan instrumen penelitian berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis yang alternative jawabannya pun telah disiapkan. Wawancara terstruktur ini, setiap responden diberi pertanyaan yang sama.

Selain harus membawa instrumen sebagai pedoman untuk wawancara, peneliti juga dapat menggunakan alat bantu seperti *tape recorder*, gambar, brosur, dan material lain yang dapat membantu pelaksanaan wawancara menjadi lancar.

b. Wawancara Semiterstruktur (*Semistruktur Interview*)

Wawancara semiterstruktur dalam pelaksanaannya lebih bebas bila dibandingkan dengan wawancara terstruktur. Tujuan dari wawancara ini ialah untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka.

Pihak yang menjadi narasumber dimintai pendapat dan ide-ide. Dalam melakukan wawancara ini, peneliti perlu memerhatikan informasi dari narasumber dengan teliti.

c. Wawancara tak Berstruktur (*Unstructured Interview*)

Wawancara tidak berstruktur ialah wawancara yang bebas. Peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap. Pedoman wawancara yang digunakan hanya berupa garis besar permasalahan yang akan ditanyakan.⁶

Penelitian yang dilakukan menggunakan wawancara semiterstruktur sebagai salah satu teknik pengumpulan datanya. Peneliti melakukan wawancara secara lebih terbuka, subjek bebas mengemukakan pendapat, namun tetap dibatasi oleh tema dan alur pembicaraan agar tidak melebar ke arah yang tidak diperlukan.

Melalui pengumpulan data ini, peneliti mendapatkan informasi tentang penanaman karakter Islami yang diterapkan di SD Hj. Isriati Baiturrahman 2 Semarang. Selain itu, peneliti juga memperoleh data tentang implementasi atau penerapan program hafalan takhasusnya.

2. Pengumpulan data melalui observasi

Menurut Kartono yang dikutip oleh Imam Gunawan, observasi ialah salah satu teknik pengumpulan data yang

⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian.....*, hlm. 319-320.

dilakukan secara sengaja dan sistematis tentang fenomena sosial dan gejala psikis dengan cara pengamatan dan pencatatan.⁷

Observasi disebut juga sebagai pengamatan langsung. Melalui observasi, peneliti dapat memperoleh data secara akurat. Karena data yang diperoleh itu ditemukan dan dianalisis oleh peneliti secara langsung. Peneliti dapat melihat secara holistik bagaimana pelaksanaan dari objek yang diteliti.

Dalam hal ini, pemeran utama dipegang oleh peneliti sendiri. Sehingga peneliti perlu mengamati dan memahami data secara objektif, dan berdasarkan logika ilmiah.

Menurut Spradley sebagaimana dikutip oleh Sugiyono menjelaskan, objek penelitian dalam penelitian kualitatif yang diobservasi dinamakan situasi sosial, yang terdiri atas tiga komponen, *place* (tempat), *actor* (pelaku), dan *activities* (aktivitas).

- a. *Place* merupakan tempat interaksi dalam situasi sosial sedang berlangsung.
- b. *Actor* merupakan pelaku atau orang-orang yang sedang memainkan peran tertentu.
- c. *Activity* merupakan kegiatan yang dilakukan oleh actor dalam situasi sosial yang sedang berlangsung.⁸

⁷ Gunawan, *Metode Penelitian....*, hlm. 143.

⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian....*, hlm. 314.

Dengan demikian, pengamatan yang dilakukan dalam penelitian ini bertujuan untuk memperoleh data tentang *place*, yang meliputi keadaan sekolah dan lingkungan sekolah secara geografis, serta keadaan sarana dan prasarana di SD Hj. Isriati Baiturrahman 2 Semarang. Selain itu juga *actor* atau orang-orang yang terlibat dalam pelaksanaan program hafalan takhasus, misalnya guru, siswa, dan kepala sekolah. *Activity*-nya mencakup seluruh kegiatan program hafalan takhasus, termasuk perilaku siswa dalam mengikuti program hafalan takhasus.

3. Pengumpulan data melalui dokumentasi

Berbagai fakta ataupun data yang beredar dapat diperoleh melalui dokumen-dokumen yang berkaitan dengan fokus kajian. Dokumen tersebut dapat meliputi surat-surat, catatan, foto, dan lain sebagainya.

Dokumen merupakan data yang sudah lalu yang berbentuk tulisan, gambar, karya monumental dari seseorang maupun lembaga. Dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data yang berasal dari data historis. Dokumen tersebut berfungsi untuk melengkapi data-data hasil penelitian.⁹

Dokumen yang berbentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan, biografi, peraturan, kebijakan. Dokumen yang berupa gambar meliputi foto, gambar hidup,

⁹ Gunawan, *Metode Penelitian.....*, hlm. 177.

sketsa, dan lain-lain. Dokumen yang berbentuk karya misalnya karya seni, yang dapat berupa gambar, patung, film, dan lain-lain. Teknik pengumpulan data melalui dokumen ini merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif.¹⁰

Pengumpulan data melalui dokumen yang dilakukan dalam penelitian ini meliputi data tentang letak dan keadaan geografis, sejarah berdirinya, visi dan misi, struktur organisasi, sarana prasarana, guru, siswa, dan karyawan, serta pelaksanaan program hafalan takhasus di SD Hj. Isriati Baiturrahman 2 Semarang.

F. Uji Keabsahan Data

Dalam penelitian kualitatif, data bisa dikatakan sebagai data yang valid, jika data hasil penelitian sesuai dengan keadaan alamiah yang ada. Maka dari itu, peneliti menggunakan uji kredibilitas untuk menguji keabsahan data hasil penelitian. Uji yang dilakukan dengan menggunakan triangulasi yang diperoleh dari berbagai sumber, metode, dan waktu.¹¹

Triangulasi sumber dilakukan untuk menguji keabsahan data dengan cara mengecek data yang telah diperoleh kepada berbagai sumber. Triangulasi teknik digunakan untuk menguji keabsahan data dengan cara mengecek pada sumber yang sama tetapi dengan cara atau teknik yang berbeda. Begitu pula dengan

¹⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian.....*, hlm. 329.

¹¹ Trianto, *Pengantar Penelitian.....*, hlm. 292.

waktu, peneliti perlu melakukan penggalan data dalam waktu dan situasi yang berbeda-beda.¹²

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan ketiga triangulasi tersebut. Peneliti menggunakan triangulasi sumber, dengan menggali data dan informasi dari berbagai sumber, yakni siswa, guru, dan kepala sekolah. Peneliti juga menggunakan triangulasi metode atau teknik, dengan menggunakan berbagai teknik pengumpulan data, yakni observasi, wawancara, dan dokumentasi. Selain itu, peneliti menggunakan triangulasi waktu. Untuk memperoleh data, berbagai teknik dan berbagai sumber tersebut dilakukan dalam waktu yang berbeda.

G. Teknik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian kualitatif bersifat induktif. Analisis data kualitatif merupakan proses mencari serta menyusun data secara sistematis. Data yang diperoleh dapat berupa hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lainnya.

Aktivitas dalam melakukan analisis data penelitian kualitatif meliputi reduksi data (*data reduction*), penyajian data (*data display*), dan penarikan kesimpulan (*conclusion drawing*).

Reduksi data adalah proses untuk memilih, memusatkan perhatian, menyederhanakan data yang diperoleh. Dengan kata lain, peneliti memilah-milah data mana yang penting dan tidak

¹² Trianto, *Pengantar Penelitian....*, hlm. 295.

penting. Dengan demikian, hasil dari reduksi data ini akan semakin fokus dan lebih spesifik.

Penyajian data adalah proses untuk mengorganisasikan data hasil reduksi, agar tersusun dalam pola hubungan, sehingga semakin mudah dipahami.

Penarikan kesimpulan merupakan tafsiran atau gambaran terhadap data yang disajikan. Jadi, analisis data meliputi proses mereduksi, menyajikan, dan penarikan kesimpulan data hasil penelitian.¹³

¹³ Trianto, *Pengantar Penelitian....*, hlm. 285-291.

BAB IV

DESKRIPSI DAN ANALISIS DATA

A. Gambaran Umum SD Hj. Isriati Baiturrahman 2 Semarang

Lokasi yang menjadi obyek penelitian adalah SD Hj. Isriati Baiturrahman 2 Semarang. Sebagai lembaga pendidikan, SD Hj. Isriati Baiturrahman 2 Semarang sudah menjadi tempat kepercayaan masyarakat setempat dan sekitarnya untuk menitipkan putra-putri mereka belajar ilmu pengetahuan.

1. Sejarah Berdiri

SD Islamic Centre (sekarang SD Hj. Isriati Baiturrahman 2 Semarang) berdiri pada tahun 1996 yang berada di jalan Abdul Rahman Saleh nomor 285 Semarang. Sekolah tersebut berada di lokasi yang cukup luas tanahnya. Keberadaan SD ini memang dibutuhkan oleh masyarakat karena ide dasarnya adalah dari masyarakat. Atas kebutuhan masyarakat tersebut, maka salah seorang pengurus yayasan yang sangat peduli terhadap pendidikan masyarakat yaitu KH. Sirozi Zuhdi dengan segala pengorbanannya baik tenaga, pikiran, maupun finansial, berusaha mewujudkan harapan masyarakat tersebut.

Sebelum adanya sekolah ini, di kawasan itu sudah ada TK Islamic Centre yang sudah berdiri lebih dahulu yaitu tahun 1989. Hal ini pun atas kebutuhan masyarakat yang kemudian ditindaklanjuti oleh Sirozi Zuhdi. Lulusan TK inilah yang

menjadikan SD Islamic Centre sebagai wadah atau tempat menampung. Maka pada tahun 1996 bulan Juli SD Islamic Centre mulai menerima murid baru. Pada tahun itu, sekolah ini telah mendapat murid sebanyak 45 siswa, suatu jumlah cukup baik bila dibanding SD Negeri disekitar SD Islamic Centre yang hanya mendapat tidak lebih dari 20 siswa.

Dengan modal 45 siswa ini, SD Islamic Centre mulai melaksanakan kegiatan belajar mengajar dengan 2 tenaga pengajar yaitu Fatchun Najib, S. Ag dan Sri Sumarsih. Kepala Sekolah saat itu dipercayakan pada Fatchun Najib, S. Ag. Kepada dua pengajar inilah harapan dan tumpuan pengurus dibebankan demi berkembang dan majunya SD Islamic Centre.

Pada tahun 2002 tepatnya bulan Januari SD Islamic Centre dilimpahkan pembinaannya dari Yayasan Islamic Centre Jawa Tengah kepada Yayasan Masjid Raya Baiturrahman dengan Surat Keputusan (SK) Nomor: 002/YPKPI/2002 dan Pengelolaan Pendidikan (Taman Kanak-Kanak dan Sekolah Dasar) Yayasan Pusat Kajian dan Pengembangan Islam (Islamic Centre) Jawa Tengah kepada Yayasan Masjid Baiturrahman. Dan pada Tahun Pelajaran 2008/2009 SD Islamic Centre diubah namanya menjadi SD Hj. Isriati Baiturrahman 2.

Sejak Bulan Juli 2006 Kepala Sekolah Fatchun Najib, digantikan oleh Drs. Yakub karena telah habis masa tugasnya.

Kemudian tugas kepemimpinan Drs.Yakub digantikan Drs. Musadat Masykur sejak tanggal 30 Juni 2008 hingga sekarang.¹

2. Letak Geografis

Berdasarkan hasil pengamatan, SD Hj. Isriati Baiturrahman 2 Semarang terletak di Kelurahan Kalipancur Kecamatan Ngaliyan Kota Semarang. SD Hj. Isriati Baiturrahman 2 Semarang berada di Jalan Abdul Rahman Saleh nomor 285 kota Semarang. Tepatnya di lingkungan asrama haji Islamic Centre.

Lokasi SD Hj. Isriati Baiturrahman 2 Semarang ini mudah dijangkau karena terletak di sebelah jalan raya utama. Sebelah timur berbatasan dengan Jl. Raya Abdul Rahman Saleh. Sebelah utara berbatasan dengan SMP Hj. Isriati. Sebelah barat berbatasan dengan SMK Islamic Centre. Sebelah selatan berbatasan dengan asrama haji Islamic Centre.

SD Hj. Isriati Baiturrahman 2 Semarang, di satu sisi memiliki keuntungan, yakni letaknya yang sangat strategis, sehingga mudah dijangkau. Namun di lain sisi, lokasinya yang berada di sebelah jalan raya utama menimbulkan kekhawatiran, jadi peserta didik harus berhati-hati ketika menyeberang jalan.²

¹ Dokumen SD Hj. Isriati Baiturrahman 2 Semarang.

² Hasil Observasi pada Jum'at, 16 Oktober 2015 di lingkungan SD Hj. Isriati Baiturrahman 2 Semarang

3. Visi, Misi, dan Tujuan SD Hj. Isriati Baiturrahman 2 Semarang

Visi dari SD Hj. Isriati Baiturrahman 2 Semarang adalah terwujudnya peserta didik yang *Khairu Ummah* dan unggul di bidang Ilmu Pengetahuan, Teknologi, dan Seni (IPTEKS) serta Keimanan dan Ketaqwaan kepada Allah SWT (IMTAQ).

Sedangkan misinya adalah sebagai berikut:

- a. Mengamalkan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari.
- b. Melaksanakan proses pembelajaran yang aktif, inovatif, kreatif, menyenangkan, mengesankan, dan bermakna.
- c. Menumbuhkan semangat keunggulan kepada seluruh warga sekolah yang dilandasi sikap tawadhu.
- d. Menjalin hubungan masyarakat yang harmonis dan bermartabat.
- e. Mendorong terlaksananya kegiatan penelitian sederhana dalam bidang sains dan teknologi.

Tujuan dari sekolah yang berbasis Islam ini ialah:

- a. Guru atau tenaga pendidik mampu menerapkan pembelajaran berdasarkan kurikulum yang berlaku.
- b. Sekolah mampu mengembangkan dan meningkatkan kualitas SDM tenaga kependidikan.
- c. Sekolah mampu meningkatkan standar kelulusan.
- d. Sekolah mampu meningkatkan fasilitas pendidikan.

- e. Siswa mampu membaca dan menulis al-Quran serta hafalan juz 30 (Juz ‘Amma).
- f. Siswa memiliki keahlian di bidang pengoperasian komputer.
- g. Sekolah mampu melaksanakan pencapaian standar mutu kelembagaan dan manajemen sekolah.³

B. Deskripsi Data

1. Penanaman Karakter Islami di SD Islam

Dalam membentuk seseorang yang Islami, perlu dikenalkan tentang nilai-nilai keislaman sejak dini. Karakter Islami penting dimiliki oleh setiap muslim, agar dapat menjadi muslim yang *kaffah*. Muslim yang memahami nilai-nilai keislaman, mampu menerapkannya dalam kehidupan, baik dalam hubungan dengan Allah, manusia, maupun alam semesta.

Setiap sekolah memiliki cara sendiri dalam menanamkan karakter kepada anak, khususnya karakter Islami bagi sekolah yang berbasis Islam. Begitu pula dengan SD Hj. Isriati Baiturrahman 2 Semarang. Sekolah ini menyelenggarakan program hafalan takhasus sebagai salah satu upaya untuk menanamkan karakter Islami kepada anak.

Program hafalan takhasus merupakan program hafalan yang dilaksanakan setiap pagi hari selama 35 menit. Hafalan tersebut meliputi hafalan al-Qur’ān (juz ‘amma atau juz 30),

³Dokumen SD Hj. Isriati Baiturrahman 2 Semarang.

hafalan al-Ḥadīṣ yang sahīh dan masyhur, serta hafalan doa-doa harian. Melalui serangkaian materi hafalan tersebut peserta didik terbiasa membaca bacaan al-Qur'ān, mengetahui al-Ḥadīṣ, dan mampu berdoa kepada Allah. Selain itu peserta didik juga terbiasa untuk berdzikir kepada Allah.⁴

Meskipun program hafalan dilakukan pada setiap jam pertama, peserta didik tidak hanya menghafalkan pada waktu itu saja, tetapi peserta didik juga mengulangi dan menghafalkannya di rumah.⁵

Pengetahuan tentang ketiga aspek hafalan tersebut tentu sangat penting diketahui dan dipahami oleh peserta didik. Bahkan tidak sekadar diketahui dan dipahami, tetapi juga diterapkan dalam kehidupan sehari-hari, dan menjadi karakter yang melekat pada peserta didik. Mengingat perkembangan karakter anak secara umum, yang cenderung menunjukkan ke arah penurunan. Melihat kondisi demikian, masyarakat berharap selain peserta didik mampu di bidang umum, mereka juga harus punya bekal agama yang kuat. Sehingga tercipta keseimbangan antara kemampuan akademik dalam bidang umum dengan keislaman peserta didik.⁶

⁴ Hasil Wawancara dengan wali kelas I C, Ibu Sri Maryati, S. Ag., pada Selasa, 20 Oktober 2015, di kantor guru, pukul 08.45 WIB.

⁵ Hasil wawancara dengan peserta didik kelas VI A Nadine Ayu Nismara dan Dita Hary Puspitasari, pada Rabu, 21 Oktober 2015, di teras kelas VI A, pukul 08.00 WIB.

⁶ Hasil wawancara dengan wali kelas VI A, Ibu Sri Lestari, M. Pd., pada Rabu, 21 Oktober 2015, di kantor guru, pukul 09.00 WIB.

Penanaman karakter Islami kepada peserta didik melalui program hafalan takhasus membutuhkan waktu yang panjang. Sehingga tidak mungkin hanya dilakukan pada saat hafalan saja, tetapi selama peserta didik berada di sekolah. Penanaman karakter Islami ini dilakukan dengan berbagai cara. *Pertama*, melalui metode penyampaian. Guru menyelipkan kandungan dari materi hafalan. Hal ini merupakan peran dari seorang guru. Penyampaian kandungan dari materi hafalan juga dilakukan dengan bahasa yang mudah dipahami oleh peserta didik.⁷ Meskipun tidak seluruhnya, dalam arti hanya inti tersirat dari materi hafalan saja, namun hal itu sangat berpengaruh bagi peserta didik. Misalnya kandungan dari hafalan Surat al-‘Asr. Guru menyampaikan kepada peserta didik, surat tersebut menjelaskan tentang waktu. Peserta didik diminta untuk memanfaatkan waktu dengan sebaik-baiknya, terutama saat mengerjakan tugas di kelas. Karena pada umumnya peserta didik SD masih senang bermain-main.⁸

Kedua, penanaman karakter Islami dilakukan dengan metode pembiasaan. Peserta didik sejak kelas satu mulai dikenalkan dengan bacaan al-Qur’ān, al-Ḥadīṣ, dan doa. Bahkan tidak hanya dikenalkan tetapi juga dibiasakan untuk

⁷ Hasil wawancara dengan wali kelas V C Bapak Lukman Muthohar, pada Selasa, 20 Oktober 2015, di kantor guru, pukul 09.30 WIB.

⁸ Hasil wawancara dengan wali kelas I C Ibu Sri Maryati, S. Ag., pada Selasa, 20 Oktober 2015, di kantor guru, pukul 08.45 WIB.

membacanya melalui program hafalan takhasus, yang dilakukan setiap pagi. Selama 35 menit peserta didik diberi sarapan pagi berupa bacaan yang menjadi dasar kehidupan, yakni al-Qur'ān, al-Ḥadīṣ, dan doa. Selain itu, sebelum memasuki kelas dan memulai jam pelajaran, peserta didik juga disambut oleh guru di belakang gerbang untuk salaman.

Peserta didik berbaris di depan kelas setelah bel berbunyi, kemudian berdoa sebelum belajar. Dalam baris-baris, ketua kelas memiliki kesempatan untuk memimpin teman-teman yang lain.⁹

Peserta didik juga dibiasakan untuk shalat dhuhur berjamaah di masjid. Tidak hanya berjamaah, sebelum melakukan kewajiban tersebut, peserta didik juga diajak berdzikir, dengan melantunkan asmaul husna.¹⁰

Selain itu, ada kalanya peserta didik menghafal atau memulai proses hafalan sendiri tanpa pendampingan dari guru. Misalnya ketika guru belum masuk kelas atau izin karena suatu halangan.¹¹

⁹ Hasil dengan peserta didik kelas I C Arfan Rasya Avecena dan Carissa Ayudita Hardian, pada Rabu, 21 Oktober 2015, di teras kelas I C, pukul 07.35 WIB.

¹⁰ Hasil observasi pada Selasa, 20 Oktober 2015 di SD Hj. Isriati Baiturrahman 2 Semarang.

¹¹ Hasil wawancara dengan peserta didik kelas IV A Asyifani Qolbu Fadilah dan Aulia Sutri Handayani, pada Kamis, 22 Oktober 2015, di teras kelas IV A, pukul 09.10 WIB.

Ketiga, melalui keteladanan. Sebagai sosok yang *digugu* dan *ditiru*, seorang guru memiliki peran penting dalam penanaman karakter pada peserta didik. Karena level anak SD ialah meniru, peserta didik belum bisa mengembangkan kreativitasnya dengan maksimal, dalam artian masih meniru gurunya.¹²

Misalnya pada saat pelaksanaan hafalan, peserta didik akan meniru apa yang dilafalkan seorang guru.¹³ Hal itu diperlukan agar bacaannya benar, baik makhrjanya maupun tajwidnya. Sehingga seorang guru harus mahir terlebih dahulu. Guru harus hafal terlebih dahulu, sebelum menyuruh peserta didik hafal.¹⁴ Begitu pula dalam shalat dzuhur berjamaah yang digelar di masjid, guru juga mendampingi peserta didik untuk shalat.

Keempat, melalui teguran. Dalam pendidikan formal di sekolah, peserta didik sangat beraneka ragam. Seringkali guru menjumpai perilaku peserta didik yang kurang baik. Misalnya menjahili temannya. Dengan merujuk materi hafalan, peserta didik diingatkan untuk tidak melakukan perilaku tersebut. Melalui hafalan tersebut, diharapkan peserta

¹² Hasil wawancara dengan wali kelas VI A Ibu Sri Lestari, M. Pd., pada Rabu, 21 Oktober 2015, di kantor guru, pukul 09.00 WIB.

¹³ Hasil dengan peserta didik kelas I C Arfan Rasya AVECENA dan Carissa Ayudita Hardian, pada Rabu, 21 Oktober 2015, di teras kelas I C, pukul 07.35 WIB.

¹⁴ Hasil wawancara dengan wali kelas III A Bapak Luluil Maknun, S. Pd. I, pada Selasa, 20 Oktober 2015, di Mushalla kantor guru, pukul 07.40 WIB.

didik memiliki hubungan yang baik dengan temannya.¹⁵ Dalam pelaksanaan hafalan misalnya, terkadang peserta didik bermain-main, guru mengingatkan peserta didik agar dapat mengikuti hafalan dengan baik dan tertib.¹⁶

Hal di atas pun diakui oleh peserta didik. Pada saat pelaksanaan program hafalan takhasus, peserta didik ada yang main-main sendiri. Kemudian, peserta didik ditegur oleh guru kelas.¹⁷

Kelima, dengan memberikan *reward* dan *punishment*. Guru juga memberikan penghargaan kepada peserta didik yang cerdas dan memiliki perilaku yang baik. Misalnya ketika hafalan, guru kadang bertanya kepada peserta didik, siapa yang sudah hafal? Ada yang dengan jujur mengaku belum hafal, ada pula yang mengaku sudah hafal. Kemudian guru memberi kesempatan kepada peserta didik yang sudah hafal untuk memimpin hafalan di depan teman-temannya. Hal ini merupakan salah satu penghargaan yang diberikan kepada peserta didik. Selain itu, guru juga memberikan sanksi kepada peserta didik yang kurang baik. Usai hafalan, guru seringkali bertanya, siapa yang sudah shalat subuh? Atau siapa yang

¹⁵ Hasil wawancara dengan wali kelas IV A Ibu Mufidatul Lailiyah, S. Pd., pada Senin, 19 Oktober 2015, di kantor guru, pukul 09.00 WIB.

¹⁶ Hasil wawancara dengan wali kelas II C Bapak M. Yazid Ishom, S. Pd. I, pada Selasa, 20 Oktober 2015, di ruang kelas II C, pukul 10.45 WIB.

¹⁷ Hasil wawancara dengan peserta didik kelas II C Azam Ahmad Anif dan Sabryna Almalika Andya Putri, pada Kamis, 22 Oktober 2015, di ruang kelas II C, pukul 12.10 WIB.

belum shalat subuh? Sanksi diberikan kepada peserta didik yang belum menunaikan kewajiban shalatnya, dengan menyuruh mereka shalat di depan kelas secara berjamaah, sementara peserta didik yang lain masuk ke dalam kelas dan melanjutkan jam pelajaran.¹⁸

2. Program Hafalan Takhasus di SD Islam

Program hafalan takhasus merupakan salah satu program yang diterapkan di SD Hj. Isriati Baiturrahman 2 Semarang. Materi hafalan takhasus ini meliputi hafalan al-Qur'ān (juz 'amma atau juz 30), hafalan al-Ḥadīth yang sahah dan masyhur, dan doa-doa harian. Program ini dilaksanakan setiap hari, mulai Selasa sampai Sabtu, karena Senin digunakan untuk upacara. Kegiatan keagamaan ini digelar selama sekitar 35 menit pada jam pertama. Jadi program ini termasuk bagian dari jam pelajaran.

Tidak hanya hafal, melalui program hafalan takhasus ini diharapkan, peserta didik juga dapat menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.

a. Hafalan Takhasus al-Qur'ān (juz 'amma atau juz 30)

Program hafalan takhasus dilakukan secara fleksibel, ada kelas yang melaksanakan hafalan di dalam kelas, ada pula yang melaksanakan hafalan di luar kelas. Biasanya, pelaksanaan dilakukan di dalam kelas ketika

¹⁸ Hasil wawancara dengan wali kelas III A Bapak Luluil Maknun, S. Pd. I, pada Selasa, 20 Oktober 2015, di Mushalla kantor guru, pukul 07.40 WIB.

peserta didik belum hafal, sehingga boleh membaca. Sedangkan pelaksanaan di depan kelas ketika peserta didik sudah hafal, sehingga tidak boleh membaca.¹⁹

Dengan demikian, persiapan yang dilakukan ketika hafalan di dalam kelas yakni buku hafalan takhasus yang telah dimiliki oleh setiap peserta didik. Sedangkan persiapan yang dilakukan ketika hafalan di depan kelas lebih pada pengondisian peserta didik. Karena ketika di luar kelas, peserta didik bebas melihat kesana dan kemari.

Ketua kelas dibimbing oleh wali kelas menyiapkan dan mengajak peserta didik lain untuk berbaris dengan rapi. Setelah barisan rapi, guru membimbing peserta didik untuk berdoa sebelum belajar dengan didahului Surat al-Fatihah. Kemudian mulai pelaksanaan hafalan takhasus al-Qur'ān (juz 'amma atau juz 30).²⁰

Program hafalan takhasus al-Qur'ān (juz 'amma atau juz 30) ini disusun berjenjang dan bersifat kontinuitas. Surat-surat yang termasuk dalam juz 30 tidak dihafalkan seluruhnya dalam satu kelas, melainkan dibuat berjenjang dari kelas satu sampai kelas enam. Sebanyak

¹⁹ Hasil wawancara dengan wali kelas III A Bapak Luluil Maknun, S. Pd. I, pada Selasa, 20 Oktober 2015, di Mushalla kantor guru, pukul 07.40 WIB.

²⁰ Hasil observasi pada Rabu, 21 Oktober 2015, di kelas I C.

37 surat dalam juz 30 ini dibagi dan disusun sedemikian rupa agar peserta didik mudah dalam menghafal. Jadi, setiap kelas memiliki materi hafalan surat yang berbeda. Pembagian materi hafalan takhasus al-Qur'ān (juz 'amma atau juz 30) yang dihafalkan antara lain²¹:

Table 1

Materi hafalan takhasus al-Qur'ān (juz 'amma atau juz 30)

Kelas	Semester	Hafalan Takhasus al-Qur'ān (juz 'amma atau juz 30)
1	2	3
1	I	Surat al-Fatiḥah
		Surat an-Nās
		Surat al-Falaq
		Surat al-ikhḻās
		Surat al-lahab
		Surat an-Nasr
		Surat al-Kāfirūn
	II	Surat al-Kauṣar
		Surat al-Mā'ūn
		Surat Quraṯsy
		Surat al-Fīl
		Surat al-Humazah
		Surat al-'Asr
		Surat at-Takāṣur
2	I	Surat al-Qāri'ah
		Surat al-'Ādiyāt
		Surat az-Zalzalah
		Surat al-Bayyinah

²¹ Dokumen SD Hj. Isriati Baiturrahman 2 Semarang.

1	2	3
		Surat al-Qadr
	II	Surat al-‘Alaq
		Surat at-Tīn
		Surat al-Insyirāḥ
		Surat aḍ-Ḍuḥā
3	I	Surat al-Laīl
		Surat asy-Syams
	II	Surat al-Balad
		Surat al-Fajr
4	I	Surat al-Gāsiyah
		Surat at-Tāriq
		Surat al-Insyiqāq
	II	Surat al-A‘lā
		Surat al-Buruj
5	I	Surat al-Muṭaffifīn
		Surat al-Infīṭār
	II	Surat at-Takwīr
		Surat ‘Abasa
6	I	Surat an-Nāzi‘āt
	II	Surat an-Nabā’
		Mengulang seluruh surat dalam Juz 30

Dalam menghafalkan al-Qur’ān (juz ‘amma atau juz 30) ini, metode yang digunakan ialah dengan membaca dan menghafal berulang-ulang secara bersama-sama. Selain membaca, guru juga menuntun peserta didik. Peserta didik menirukan apa yang diucapkan oleh guru. Dengan menirukan, peserta didik tahu makhraj dan

tajwid yang benar. Pada saat peserta didik menirukan, guru menyimak bacaan peserta didik dengan teliti. Ketika ada bacaan yang salah, baik makhraj ataupun tajwidnya, guru mengingatkan dan membenarkannya.

Pada kelas rendah (kelas 1-3), karena suratnya pendek, surat dibaca secara penuh dan berulang-ulang di setiap harinya. Sedangkan di kelas tinggi (kelas 4-6), hafalan dilakukan secara bertahap. Umumnya menggunakan metode *one day one ayat*. Yakni target hafalan setiap harinya mencapai satu ayat. Awalnya dibaca berulang-ulang, setelah itu dihafalkan tanpa membaca buku, secara berulang-ulang. Pada hari berikutnya ditambah satu ayat dengan mengulang ayat pada hari sebelumnya. Namun metode *one day one ayat* tidak selalu diterapkan pada setiap harinya. Karena setiap ayat dalam surat tersebut memiliki panjang dan pendek yang berbeda. Ketika ayatnya pendek, maka dalam sehari tidak hanya satu ayat yang dihafalkan, tetapi beberapa ayat. Hal itu disesuaikan dengan kemampuan peserta didik dan waktu yang tersisa. Setelah satu surat penuh telah dihafalkan, guru menyampaikan pesan tersirat dari surat tersebut.²²

²² Hasil wawancara dengan wali kelas V C Bapak Lukman Muthohar, pada Selasa, 20 Oktober 2015, di kantor guru, pukul 09.30 WIB.

Pada saat pelaksanaan hafalan, tentu kondisi peserta didik sangat bervariasi. Ada peserta didik yang antusias mengikuti proses hafalan dari awal hingga akhir, ada yang berbicara dengan temannya, ada yang belum hafal dan menirukan teman-temannya dengan ragu, ada yang menjahili temannya. Berbagai perilaku yang muncul dari peserta didik tersebut masih bisa diatasi dengan keseriusan guru dalam menjalankan tugas dan tanggung jawabnya. Misalnya dengan pengawasan dan pendampingan penuh, berjalan mengelilingi peserta didik, dan mengingatkan peserta didik yang gaduh.²³

Untuk mengetahui dan memastikan hafalan peserta didik, guru melakukan penilaian pada tiap semester dengan meminta peserta didik maju satu per satu. Selain itu, terkadang guru juga sesekali mengetes hafalan peserta didik usai proses hafalan berlangsung.²⁴

b. Hafalan Takhasus Al-Ḥadīṣ

Hafalan takhasus al-Ḥadīṣ dilaksanakan setelah hafalan surat dalam juz 30 sesuai kelasnya. Program hafalan yang meliputi hafalan al-Qur'ān (juz 'amma atau juz 30), al-Ḥadīṣ, dan doa ini dilaksanakan secara berkesinambungan. Jadi usai membaca Surat al-Fatihah, doa sebelum belajar, kemudian hafalan al-Qur'ān (juz

²³ Hasil observasi pada Kamis, 22 Oktober 2015, di kelas II C.

²⁴ Hasil wawancara dengan wali kelas II C Bapak M. Yazid Ishom, S. Pd. I, pada Selasa, 20 Oktober 2015, di ruang kelas II C, pukul 10.45 WIB.

‘amma atau juz 30), dilanjutkan hafalan al-Ḥadīṣ, dan diakhiri dengan hafalan doa. Sehingga tidak ada persiapan khusus sebelum hafalan al-Ḥadīṣ dilaksanakan.

Dalam pelaksanaan hafalan al-Ḥadīṣ pun tidak jauh berbeda dengan metode yang digunakan dalam hafalan al-Qur’ān (juz ‘amma atau juz 30). Perbedaannya, dalam menghafal al-Qur’ān (juz ‘amma atau juz 30) pada kelas tinggi dilakukan secara bertahap, sedangkan al-Ḥadīṣ dihafalkan satu Al-Ḥadīṣ penuh beserta artinya.

Metode yang digunakan pun sama, yakni dengan membaca dan menghafal secara berulang-ulang, serta menirukan ucapan guru. Guru kadang juga memenggal tiap suku kata dalam al-Ḥadīṣ, kemudian ditirukan oleh peserta didik. Terutama al-Ḥadīṣ baru yang belum dihafalkan. Pengulangan dilakukan berkali-kali sampai peserta didik mampu mengucapkannya secara bersama-sama tanpa tuntunan guru. Keesokan harinya pun, al-Ḥadīṣ ini dibaca ulang. Ketika peserta didik sudah hafal satu al-Ḥadīṣ, baru dilanjutkan al-Ḥadīṣ berikutnya.²⁵

Berbeda dengan kandungan dari hafalan juz 30, pesan dari materi hafalan al-Ḥadīṣ ini dapat diketahui oleh peserta didik tanpa penyampaian guru. Karena dalam pelaksanaan hafalan al-Ḥadīṣ, peserta didik juga menghafalkan artinya. Meskipun tetap membutuhkan

²⁵ Hasil observasi pada Selasa, 20 Oktober 2015, di kelas III A.

penegasan dari guru. Tes yang dilakukan pada hafalan al-Ḥadīṣ ini sama dengan hafalan juz 30, yakni dilaksanakan setiap semester.²⁶

Adapun materi hafalan al-Ḥadīṣ di setiap kelas antara lain²⁷:

Tabel 2
Materi Hafalan Takhasus Al-Ḥadīṣ

Kelas	Semester	Hafalan Takhasus al-Ḥadīṣ
1	2	3
1	I	Al-Ḥadīṣ tentang kebersihan adalah sebagian dari iman beserta artinya
		Al-Ḥadīṣ tentang surga berada di telapak kaki ibu beserta artinya
		Al-Ḥadīṣ tentang mencari ilmu sampai ke liang lahat beserta artinya
		Al-Ḥadīṣ tentang larangan marah beserta artinya
	II	Al-Ḥadīṣ tentang keutamaan belajar Al-Qur'an beserta artinya
		Al-Ḥadīṣ tentang menghiasi rumah beserta artinya
		Al-Ḥadīṣ tentang ucapan yang baik beserta artinya
		Al-Ḥadīṣ tentang ridho orang tua beserta artinya

²⁶ Hasil wawancara dengan wali kelas I C Ibu Sri Maryati, S. Ag., pada Selasa, 20 Oktober 2015, di kantor guru, pukul 08.45 WIB.

²⁷ Dokumen SD Hj. Isriati Baiturrahman 2 Semarang.

1	2	3
2	I	Al-Ḥadīṣ tentang mencari ilmu beserta artinya
		Al-Ḥadīṣ tentang amal yang tiada putus pahalanya beserta artinya
		Al-Ḥadīṣ tentang bayi yang dilahirkan beserta artinya
		Al-Ḥadīṣ tentang rukun islam beserta artinya
	II	Al-Ḥadīṣ tentang hak muslim dengan muslim lainnya beserta artinya
		Al-Ḥadīṣ tentang persaudaraan beserta artinya
		Al-Ḥadīṣ tentang salat adalah tiang agama beserta artinya
		Al-Ḥadīṣ tentang keutamaan salat berjama'ah beserta artinya
3	I	Al-Ḥadīṣ tentang persaudaraan beserta artinya
		Al-Ḥadīṣ tentang kesempurnaan akhlaq beserta artinya
		Al-Ḥadīṣ tentang menutupi kejelekan orang lain beserta artinya
		Al-Ḥadīṣ tentang keutamaan membaca Al-Qur'an beserta artinya
	II	Al-Ḥadīṣ tentang meraih kesuksesan disertai ilmu beserta artinya
		Al-Ḥadīṣ tentang tanda-tanda orang munafiq beserta artinya

1	2	3
		Al-Ḥadīṣ tentang wasiat Nabi Muhammad
		Al-Ḥadīṣ tentang dosa besar beserta artinya
4	I	Al-Ḥadīṣ tentang enam hal yang merusak amal beserta artinya
		Al-Ḥadīṣ tentang amalan pertama kali yang akan di hisab beserta artinya
		Al-Ḥadīṣ tentang basmallah beserta artinya
		Al-Ḥadīṣ tentang membaguskan suara dalam baca Al-Qur'an beserta artinya
	II	Al-Ḥadīṣ tentang orang mukmin yang paling sempurna beserta artinya
		Al-Ḥadīṣ tentang pengertian orang islam beserta artinya
		Al-Ḥadīṣ tentang berbuat baik beserta artinya
5	I	Al-Ḥadīṣ tentang silaturahmi beserta artinya
		Al-Ḥadīṣ tentang kewajiban mencegah kemungkaran beserta artinya
		Al-Ḥadīṣ tentang qana'ah beserta artinya
	II	Al-Ḥadīṣ tentang larangan marah beserta artinya

1	2	3
		Al-Ḥadīṣ tentang bersedekah lebih baik meminta-minta beserta artinya
		Al-Ḥadīṣ tentang tata krama memberi salam beserta artinya
6	I	Al-Ḥadīṣ mencari ilmu beserta artinya
		Al-Ḥadīṣ kebersihan beserta artinya
		Al-Ḥadīṣ kesempurnaan akhlak beserta artinya
		Al-Ḥadīṣ persaudaraan beserta artinya
		Al-Ḥadīṣ amal yang tidak terputus pahalanya beserta artinya
		Al-Ḥadīṣ kesempurnaan iman beserta artinya
		Al-Ḥadīṣ silaturahmi beserta artinya
		Al-Ḥadīṣ tanda-tanda orang munafik beserta artinya
		Al-Ḥadīṣ dosa besar beserta artinya
		Al-Ḥadīṣ rusaknya amal beserta artinya
		Al-Ḥadīṣ pentingnya mengerjakan shalat beserta artinya
		Al-Ḥadīṣ pentingnya membaca basmalah beserta artinya
		Al-Ḥadīṣ wasiat Rasul beserta artinya

1	2	3
		Al-Ḥadīṣ rukun Islam beserta artinya
		Al-Ḥadīṣ kepemimpinan beserta artinya
		Al-Ḥadīṣ anjuran bersedekah beserta artinya
		Al-Ḥadīṣ larangan marah beserta artinya
		Al-Ḥadīṣ berbuat baik dengan tetangga beserta artinya
		Al-Ḥadīṣ memuliakan tamu beserta artinya
		Al-Ḥadīṣ berbicara dengan baik beserta artinya
		Al-Ḥadīṣ Allah itu menyukai keindahan beserta artinya

c. Hafalan Takhasus Doa

Hafalan takhasus doa dilaksanakan usai menghafalkan al-Ḥadīṣ. Jadi rangkaian kegiatannya dimulai dengan membaca Surat al-Fatihah, doa sebelum belajar, kemudian hafalan al-Qur’ān (juz ‘amma atau juz 30), dilanjutkan hafalan al-Ḥadīṣ, dan diakhiri dengan hafalan doa.

Pelaksanaan hafalan doa menggunakan metode yang sama ketika menghafalkan al-Qur’ān (juz ‘amma atau juz 30) dan al-Ḥadīṣ. Doa dihafalkan satu per satu, diawali dengan membaca buku hafalan takhasus. Kemudian dilanjutkan dengan hafalan tanpa membuka

buku. Kegiatan itu dilakukan setiap hari dan berulang-ulang. Ketika peserta didik sudah hafal satu doa, baru dilanjutkan doa berikutnya. Jadi satu doa dibaca dan dihafalkan berulang-ulang, baru dilanjutkan doa berikutnya. Namun sebelum masuk ke doa berikutnya, doa yang telah dihafalkan kemarin juga tetap diucapkan. Ujian hafalan doa pun sama dengan ujian hafalan al-Qurʾān (juz ‘amma atau juz 30) dan al-Ḥadīṣ. Peserta didik setoran satu per satu kepada guru.²⁸

Hafalan doa selain dilafalkan pada saat proses hafalan, guru juga membiasakan untuk berdoa kepada peserta didik pada saat-saat tertentu. Misalnya pada saat makan siang, guru kadang memantau perilaku peserta didik dan bertanya, sudah berdoa belum? Guru mengajak peserta didik berdoa sebelum makan bagi yang belum berdoa.²⁹

Materi doa yang dihafalkan berbeda di setiap kelasnya. Pembagiannya adalah sebagai berikut³⁰:

²⁸ Hasil wawancara dengan wali kelas VI A Ibu Sri Lestari, M. Pd., pada Rabu, 21 Oktober 2015, di kantor guru, pukul 09.00 WIB.

²⁹ Hasil wawancara dengan wali kelas III A Bapak Luluil Maknun, S. Pd. I, pada Selasa, 20 Oktober 2015, di Mushalla kantor guru ruang kelas, pukul 07.40 WIB.

³⁰ Dokumen SD Hj. Isriati Baiturrahman 2 Semarang.

Tabel 3
Materi Hafalan Takhasus Doa

Kelas	Semester	Hafalan Takhasus Doa
1	2	3
1	I	Doa sesudah makan
		Doa mau tidur
		Doa bangun tidur
	II	Doa keluar rumah
		Doa masuk rumah
		Doa masuk WC
		Doa keluar WC
2	I	Doa untuk kedua orang tua
		Doa sesudah wudu'
		Doa bercermin
		Doa memakai baju
	II	Doa melepas baju
		Doa qunut
3	I	Doa masuk Masjid
		Doa keluar Masjid
		Doa melihat petir
	II	Doa bersin
		Doa sesudah adzan
		Doa melihat keajaiban
4	I	Doa menengok orang sakit
		Doa naik kendaraan darat/udara
		Doa naik kendaraan laut
	II	Doa mohon ditampakkan kebenaran
		Doa sesudah tasyahud akhir (sebelum salam)
5	I	Doa salawat munjiyat
		Doa selalu ingat kepada Allah SWT

1	2	3
	II	Doa salawat nariyah
		Doa salawat penutup doa
6		Doa mohon ampun
		Doa untuk kedua orang tua
		Doa akan tidur
		Doa bangun tidur
		Doa sebelum makan
		Doa setelah makan
		Doa akan masuk WC
		Doa setelah keluar dari WC
		Doa menjenguk orang sakit
		Doa naik kendaraan darat dan udara
		Doa akan naik kendaraan laut
		Doa ketika ada petir
		Doa ketika akan masuk masjid
		Doa akan keluar dari masjid
		Doa masuk rumah
		Doa keluar dari rumah
		Doa ketika bercermin
		Doa ketika bersin dan menjawabnya
		Doa mohon ditunjukkan kebenaran dan dijauhkan dari kebatilan
		Doa setelah tasyahud/terhindar dari siksa kubur dan neraka
		Doa sapu jagad
		Doa melihat keajaiban
		Doa sesudah azan

C. Analisis Data

1. Penanaman Karakter Islami di SD Islam

Penelitian yang dilakukan oleh peneliti dalam skripsi ini berbentuk deskriptif kualitatif. Yakni penelitian dengan cara memaparkan dalam bentuk kualitatif terhadap obyek yang didasarkan pada kenyataan dan fakta-fakta yang tampak pada obyek tersebut. Untuk menganalisis data yang telah dikumpulkan, peneliti menggunakan bentuk analisis deskriptif kualitatif, yaitu menganalisis data dengan berpijak pada fenomena-fenomena, kemudian dikaitkan dengan teori atau pendapat yang telah ada.

Salah satu upaya penanaman karakter Islami yang dilakukan di SD Hj. Isriati Baiturrahman adalah melalui program hafalan takhasus, yang meliputi hafalan al-Qur'ān (juz 'amma atau juz 30), hafalan al-Ḥadīṣ yang sahih dan masyhur, dan hafalan doa.

Hafalan yang dilaksanakan setiap pagi ini sangat bagus untuk dijadikan sebagai kebiasaan peserta didik. Peserta didik diharapkan dapat menguasai materi hafalan yang telah ditentukan serta dapat menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Karena ketiga aspek hafalan di atas merupakan dasar seorang muslim dalam menentukan sikap dan perilakunya.

Melalui program hafalan takhasus ini, tentu peserta didik semakin bertambah pengetahuannya keislamannya. Peserta

didik terbiasa membaca al-Qur'ān, mengetahui al-Ḥadīth yang sahih dan masyhur, serta terbiasa memanjatkan doa kepada Allah. Peserta didik menjadi lebih dekat kepada sang pencipta. Dengan demikian, peserta didik dapat menjadi pribadi yang religius atau Islami.

Tidak hanya karakter Islami, banyak karakter lain yang dapat dihasilkan dari hafalan takhasus. Apabila peserta didik dapat menyerap semua kandungan dari materi yang dihafalkan, maka dalam setiap langkahnya akan diiringi hafalan-hafalan tersebut. Sehingga dalam bersikap dan berperilaku, peserta didik akan mengingat-ingat hafalannya. Secara otomatis, ketika peserta didik telah memahami pesan dari hafalan, karakter-karakter yang lain akan mengikuti. Dengan kata lain, karakter Islami yang diperoleh dari hafalan takhasus ini dapat memunculkan karakter-karakter lain. Seperti disiplin, kerja keras, gemar membaca, dan lain sebagainya.

Sekian banyak materi yang dihafalkan, peserta didik telah mengetahuinya sejak awal. Karena peserta didik dibekali buku hafalan takhasus, yang berisi semua materi hafalan, mulai dari materi hafalan al-Qur'ān (juz 'amma atau juz 30), al-Ḥadīth yang sahih dan masyhur dengan artinya, dan doa. Materi tersebut juga dilengkapi jangka waktu yang harus dipenuhi. Sehingga, dalam hal ini peserta didik dilatih bekerja keras dan bertanggung jawab dengan hafalan yang harus

dikuasai. Pada kenyataannya, peserta didik telah memenuhi target hafalan yang harus dicapai dan dikuasai dalam waktu yang ditentukan. Dengan demikian, peserta didik telah memiliki karakter tersebut.

Peserta didik tidak hanya membaca dan menghafalkan materi pada saat jam pertama saja, tetapi peserta didik juga mengulangi bacaan dan hafalannya di rumah. Dengan demikian, melalui program hafalan takhasus ini, peserta didik memiliki karakter gemar membaca. Lantaran sering membaca, peserta didik dapat dikategorikan sebagai anak yang memiliki karakter rajin.

Dalam penanaman karakter Islami kepada peserta didik, guru menggunakan berbagai cara, dan tidak hanya dilakukan pada saat hafalan saja, tetapi selama peserta didik dalam pengawasan guru.

Pertama, dengan cara penyampaian. Guru menyampaikan pesan-pesan moral yang terkandung dalam materi hafalan. Hal ini perlu dilakukan, karena peserta didik pada taraf SD belum bisa mengambil pesan sendiri. Sehingga guru menyampaikan dan menegaskan apa yang seharusnya dilakukan dan apa yang seharusnya dihindari oleh peserta didik. Dalam hafalan al-Ḥadīṣ yang dihafalkan beserta artinya pun, guru masih perlu memberikan penegasan agar peserta didik dapat menerima dengan optimal. Penyampaian materi dan pesan moral telah dilakukan oleh guru kepada peserta

didik. Dengan demikian, peserta didik dapat mengambil pelajaran dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari, tentu dengan bimbingan guru ketika di sekolah.

Kedua, dengan pembiasaan. Pembiasaan yang dilakukan dalam upaya penanaman karakter Islami salah satunya adalah melalui hafalan takhasus. Hafalan ini dilaksanakan setiap hari. Secara otomatis, anak terbiasa membaca al-Qur'ān (juz 'amma atau juz 30), mengetahui al-Ḥadīth yang sahih dan masyhur dengan artinya, dan dapat berdoa. Pembiasaan hafalan ini juga didukung dengan kebiasaan peserta didik sebelum memulai hafalan, yakni berbaris dan berdoa sebelum belajar. Melalui kegiatan ini, peserta didik memiliki karakter disiplin.

Setelah hafalan peserta didik memasuki kelas dengan tertib dan salaman dengan wali kelas mereka. Pembiasaan kegiatan keislaman lainnya yaitu dengan shalat dzuhur berjamaah setiap hari, yang dilakukan peserta didik kelas tiga sampai 6. Berbagai kegiatan tersebut, dapat meningkatkan pengetahuan keislaman peserta didik. Bahkan tidak hanya mengetahui, peserta didik juga terjun langsung dan berpartisipasi aktif. Dengan pembiasaan terhadap kegiatan keagamaan di atas, karakter Islami akan melekat pada diri peserta didik.

Ketiga, dengan keteladanan. Pada umumnya, peserta didik masih senang meniru sikap dan perilaku gurunya.

Sebagai sosok panutan di sekolah, guru harus memberikan contoh yang baik. Misalnya dalam hafalan takhasus, guru harus bisa dan hafal terlebih dahulu sebelum menyuruh peserta didik untuk menghafalkan. Begitu pula dalam pelaksanaan shalat dzuhur berjamaah, guru turut mendampingi peserta didik. Bahkan tidak hanya mendampingi tetapi juga mengajak dan memberi contoh. Namun, ada kalanya menghafal atau memulai proses hafalan sendiri tanpa pendampingan dari guru. Misalnya ketika guru belum masuk kelas atau izin karena suatu halangan. Hal ini dilakukan untuk melatih kemandirian peserta didik. Artinya dengan pembiasaan, peserta didik memiliki karakter ini.

Keempat, dengan teguran. Guru mengingatkan peserta didik, ketika melakukan kesalahan. Hal itu dilakukan agar peserta didik tidak melakukan kesalahan yang sama.

Kelima, dengan memberikan *reward* dan *punishment*. Pemberian penghargaan dilakukan oleh guru kepada peserta didik terhadap perilaku yang positif. Hal itu dilakukan untuk memupuk semangat peserta didik, supaya peserta didik dapat mempertahankan prestasinya, atau bahkan meningkatkannya. Tidak hanya dalam hal prestasi, tetapi juga memberikan pujian terhadap perilaku yang positif. Untuk mengetahui perilaku yang dilakukan peserta didik tanpa sepengetahuan guru, bisanya guru bertanya kepada peserta didik. Tentunya

diikuti dengan tindak lanjut untuk mengetahui kebenarannya. Dengan cara ini, peserta didik dilatih untuk berkata jujur.

Pemberian sanksi juga perlu dilakukan terhadap perilaku peserta didik yang menyimpang. Hal itu dilakukan agar menimbulkan efek jera. Tentunya sanksi yang diberikan adalah sanksi yang bersifat mendidik. Dalam pemberian hukuman, guru telah mempertimbangkan efek jera yang bersifat mendidik. Seperti ketika peserta didik belum shalat subuh, guru meminta peserta didik untuk shalat berjamaah di depan kelas. Sementara peserta didik yang lain masuk kelas dan melanjutkan pelajaran. Hukuman yang diberikan tersebut cukup efektif untuk menciptakan efek jera, karena dengan hukuman tersebut, peserta didik pasti malu dengan teman yang lain. Sehingga keesokan harinya, perilaku tersebut tidak akan diulangi kembali.

2. Program Hafalan Takhasus di SD Islam

Program hafalan takhasus merupakan salah satu program yang diterapkan di SD Hj. Isriati Baiturrahman 2 Semarang. Materi hafalan takhasus ini meliputi hafalan hafalan al-Qur'ān (juz 'amma atau juz 30), hafalan al-Ḥadīṣ yang sahih dan masyhur, dan hafalan doa-doa harian.

Program ini dilaksanakan setiap hari, mulai Selasa sampai Sabtu, karena Senin digunakan untuk upacara. Kegiatan keagamaan itu digelar selama sekitar 35 menit pada jam pertama. Jadi program ini termasuk bagian dari jam

pelajaran. Serta menjadi kewajiban bagi peserta didik untuk menghafalkannya dan menguasainya.

Sebagai dasar seorang muslim dalam menentukan sikap dan perlakunya. Ketiga aspek hafalan takhasus ini diharapkan, tidak hanya dihafalkan tetapi peserta didik juga dapat menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.

a. Hafalan Takhasus al-Qur'ān (juz 'amma atau juz 30)

Hafalan Takhasus al-Qur'ān (juz 'amma atau juz 30) terdiri atas banyak surat. Dari sekian banyak surat yang harus dihafalkan, surat dibagi dan disusun sedemikian rupa sesuai dengan kemampuan anak. Kelas 1 sebanyak 13 surat ditambah dengan surat al-Fatihah, kelas 2 sebanyak 9 surat, kelas 3 sebanyak 4 surat, kelas 4 sebanyak 5 surat, kelas 5 sebanyak 4 surat, kelas 6 sebanyak 2 surat ditambah semua surat yang telah dihafalkan dari kelas satu hingga enam.

Proses hafalan, diawali dengan membaca bersama dengan berulang-ulang. Dengan pengulangan, peserta didik akan terbiasa, dengan terbiasa, peserta didik lama-kelamaan akan hafal. Tidak hanya dengan membaca, guru juga kerap menuntun peserta didik agar bacaannya sesuai dengan makhraj dan tajwidnya. Hal ini dilakukan agar peserta didik terbiasa membaca al-Qur'ān dengan benar dan fasih.

Untuk mempermudah peserta didik dalam menghafalkan al-Qur'ān khususnya juz 'amma, beberapa guru menerapkan metode *one day one ayat*, yakni menghafalkan setiap hari satu ayat. Namun, metode ini diterapkan dengan fleksibel, ketika ayatnya panjang, maka satu ayat, ketika ayatnya pendek, maka dua atau tiga ayat. Ayat tersebut diulang-ulang, hingga peserta didik hafal tanpa membaca buku.

Meskipun hafalan dilakukan secara bertahap, setiap hari guru juga mengajak peserta didik untuk mengulangi hafalan kemarin sebelum menambah hafalan ayat berikutnya. Hal ini dilakukan agar ayat yang sudah dihafalkan tetap terjaga.

b. Hafalan Takhasus Al-Ḥadīṣ

Hafalan Takhasus al-Ḥadīṣ dilaksanakan setelah hafalan al-Qur'ān, terdiri atas berbagai al-Ḥadīṣ yang sahih dan masyhur. Dari sekian banyak al-Ḥadīṣ yang harus dihafalkan, al-Ḥadīṣ dibagi dan disusun sedemikian rupa sesuai dengan kemampuan peserta didik dalam suatu kelas. Kelas 1 menghafalkan sebanyak 8 al-Ḥadīṣ, kelas 2 sebanyak 8 al-Ḥadīṣ, kelas 3 sebanyak 8 al-Ḥadīṣ, kelas 4 sebanyak 7 al-Ḥadīṣ, kelas 5 sebanyak 6 al-Ḥadīṣ, kelas 6 sebanyak 21 al-Ḥadīṣ, termasuk al-Ḥadīṣ- al-Ḥadīṣ yang telah dihafalkan di kelas sebelumnya.

Proses hafalan, diawali dengan membaca bersama dengan berulang-ulang. Dengan pengulangan, peserta didik akan terbiasa, dengan terbiasa, peserta didik lama-kelamaan akan hafal. Tidak hanya dengan membaca, guru juga kerap menuntun hafalan per suku kata. Kemudian peserta didik menirukan ucapan guru. Kegiatan ini dilakukan berulang kali, hingga peserta didik hafal tanpa membaca buku. Hal ini dilakukan untuk mempermudah hafalan peserta didik.

Setiap hari, peserta didik menghafalkan satu al-Ḥadīṣ. Setelah beberapa hari dibaca dan diucapkan berulang kali, peserta didik menghafalkan al-Ḥadīṣ berikutnya. Namun sebelum menambah hafalan al-Ḥadīṣ baru, peserta didik diajak mengulangi hafalan al-Ḥadīṣ sebelumnya. Sehingga al-Ḥadīṣ yang telah dihafalkan peserta didik tetap terjaga.

c. Hafalan Doa

Hafalan takhasus doa dilakukan setelah hafalan al-Qur'ān (juz 'amma atau juz 30) dan hafalan al-Ḥadīṣ. Doa yang dihafalkan merupakan doa-doa harian yang sering dijumpai. Dari sekian banyak doa yang harus dihafalkan, doa dibagi dan disusun sedemikian rupa sesuai dengan kemampuan anak. Kelas 1 menghafal sebanyak 7 doa, kelas 2 sebanyak 6 doa, kelas 3 sebanyak 6 doa, kelas 4 sebanyak 5 doa, kelas 5 sebanyak 4 doa, kelas 6

sebanyak 23 doa, termasuk doa-doa yang telah dihafalkan dari kelas satu hingga enam.

Proses hafalan, diawali dengan membaca bersama dan berulang-ulang. Dengan pengulangan, peserta didik akan terbiasa, dengan terbiasa, peserta didik lama-kelamaan akan hafal. Tidak hanya dengan membaca, guru juga kerap menuntun hafalan per suku kata. Kemudian peserta didik menirukan ucapan guru. Kegiatan ini dilakukan berulang kali, hingga peserta didik hafal tanpa membaca buku. Hal ini dilakukan untuk mempermudah hafalan peserta didik.

Setiap hari, peserta didik menghafalkan satu doa. Setelah beberapa hari dibaca dan diucapkan berulang kali, peserta didik menghafalkan doa berikutnya. Namun sebelum menambah hafalan doa baru, peserta didik diajak mengulangi hafalan doa sebelumnya. Sehingga doa yang telah dihafalkan peserta didik tetap terjaga.

D. Keterbatasan Penelitian

Meskipun penelitian ini sudah dilakukan semaksimal mungkin, akan tetapi peneliti menyadari bahwa penelitian ini tidak terlepas dari adanya kekurangan, hal itu dikarenakan keterbatasan di bawah ini:

1. Keterbatasan Tempat

Penelitian yang penulis lakukan hanya terbatas pada satu tempat, yaitu SD Hj. Isriati Baiturrahman 2 Semarang.

Apabila ada hasil penelitian di tempat lain yang berbeda, kemungkinannya tidak jauh menyimpang dari hasil penelitian yang peneliti lakukan.

2. Keterbatasan dalam Objek Penelitian

Dalam penelitian ini penulis hanya meneliti tentang upaya penanaman karakter Islami dan implementasi program hafalan takhasus di SD Hj. Isriati Baiturrahman 2 Semarang. SD Hj. Isriati Baiturrahman 2 Semarang terdiri atas 24 kelas, mulai dari kelas satu hingga enam. Peneliti hanya mengambil sampel satu kelas dari masing-masing kelas paralel.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, maka dapat diambil kesimpulan bahwa:

1. Salah satu penanaman karakter Islami yang diterapkan di SD Hj. Isriati Baiturrahman 2 adalah melalui program hafalan takhasus. Metode yang digunakan dalam menanamkan karakter Islami kepada peserta didik yaitu penyampaian, pembiasaan, keteladanan, teguran, dan pemberian *reward* dan *punishment*. Nilai-nilai karakter Islami yang dapat ditanamkan meliputi karakter religius atau Islami, jujur, rajin, kerja keras, tanggung jawab, gemar membaca, disiplin, mandiri, dan peduli sosial.
2. Program hafalan takhasus merupakan salah satu program sekolah yang dilaksanakan untuk menanamkan karakter Islami. Program hafalan takhasus ini meliputi hafalan al-Qur'ān (juz 'amma atau juz 30), hafalan al-Ḥadīṣ yang sahih dan masyhur, dan doa-doa harian. Program ini dilaksanakan setiap hari, mulai Selasa hingga Sabtu, pada setiap 35 menit jam pertama. Hafalan tiga komponen di atas dilaksanakan dengan cara membaca dan menirukan secara berulang-ulang. sekian banyak hafalan yang menjadi tanggung jawab peserta didik, dibagi-bagi dalam enam kelas. Jadi masing-masing

kelas memiliki materi hafalan yang berbeda-beda, namun bersifat kontinuitas.

B. Saran-saran

Berdasarkan penelitian yang telah peneliti lakukan, ternyata banyak hal yang terjadi dalam program hafalan takhasus. Apa yang peneliti ketahui dalam teori belum tentu sama dengan keadaan sebenarnya di lapangan. Mengingat pentingnya pendekatan dalam pembelajaran, maka untuk meningkatkan keterlibatan siswa, peneliti mengharapkan beberapa hal yang berkaitan dengan masalah tersebut.

1. Kepada Guru

Hendaknya guru SD Hj. Isriati Baiturrahman 2 Semarang terus memotivasi siswa untuk melakukan hal-hal positif melalui kegiatan akademik dan non akademik yang dirancang sedemikian rupa. Selain itu, guru perlu melakukan pemantauan terhadap perkembangan baik pemikiran maupun pemahaman peserta didik, khususnya pemahaman tentang al-Qur'ān, al-Ḥadīṣ, dan doa. Guru hendaknya memberikan penyampaian dan penegasan lebih terhadap materi hafalan, agar ketiga materi tersebut dapat dipahami dan menjadi pijakan bagi peserta didik.

2. Kepada peserta didik

Peserta didik hendaknya bisa mengaplikasikan nilai yang terkandung dalam materi hafalan takhasus dalam kehidupan masyarakat, sehingga program ini tidak hanya

berupa pengetahuan dan dihafalkan semata, tetapi dapat berguna dalam menentukan setiap langkah.

C. Penutup

Demikianlah akhir tulisan ini, tidak lupa ucapan syukur Alhamdulillah peneliti haturkan kehadiran Allah SWT. Semoga bermanfaat bagi khalayak dan memberikan kontribusi positif bagi peneliti dan bagi siapa saja yang mau membaca dan memetik ilmu dari tulisan ini. Peneliti sadar masih banyak kekurangan dalam penulisan ini, maka kritik dan saran dari berbagai pihak yang bersifat membangun sangat peneliti harapkan demi kesempurnaan skripsi ini. Tak lupa ucapan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu proses penulisan skripsi ini, semoga amal ibadah diterima oleh Allah, amin.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Majid dan Dian Andayani, *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011.
- Abi Hamid, Imam al-Ghozali, *Ihya' 'Ulumuddin Juz 3*, Pakis: Darelhadith, 1992.
- Ajzen, Icek, *Attitudes, Personality and Behavior*, New York: Open University press, 2005.
- Al-Andalusi, Abu Bakr al-Thurthusyi, *Al-Ma'surat*, Jakarta: Zaman, 2015.
- Al-Maliki, Muhammad Alawi, *Ilmu Ushul Hadis*, Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2012.
- Ash-Shiddieqy, Hasbi, *Sejarah dan Pengantar Ilmu AL-Quran/Tafsir*, Jakarta: Bulan Bintang, 1980.
- Azzet, Akhmad Muhamimin , *Urgensi Pendidikan Karakter di Indonesia*, Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2011.
- Damayanti, Deni, *Panduan Implementasi Pendidikan Karakter di Sekolah*, Yogyakarta: Araska, 2014.
- Darmoko, Eko, *Tesaurus Bahasa Indonesia*, Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2009.
- Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Tafsirnya*, Jakarta: Lentera Abadi, 2010.
- Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa Edisi Keempat*, Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2008.
- Gunawan, Imam, *Metode Penelitian Kualitatif Teori dan Praktik*, Jakarta: Bumi Aksara, 2013.

- Hakim, M. Arief, *Doa-doa Terpilih*, Bandung: Marja', 2004.
- Ibrahim, Syekh bin Ismail, *Ta'limul Muta'alim*, Semarang: Pustaka 'Alawiyah, 1992.
- Idri, *Studi Hadis*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2010.
- Ikhwatun, Anisa', "Konsep Pendidikan Karakter Menurut Ratna Megawangi dan Relevansinya dalam Pembentukan Akhlak Anak Prasekolah", *Skripsi*, Semarang: Program Strata I Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan IAIN Walisongo, 2008.
- J. Moleong, Lexy, *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 1989.
- Ka'bah, Rifyal, *Dzikir dan Doa dalam Al-Quran*, Jakarta: Paramadina, 1999.
- Kesuma, Dharma, *Pendidikan Karakter Kajian Teori dan Praktik di Sekolah*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011.
- Khanafi, Mohammad Yusuf, "Konsep Pendidikan Karakter Islami (Telaah Kritis atas Pemikiran Najib Sulhan)", *Skripsi*, Semarang: Program Strata I Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan IAIN Walisongo, 2011.
- Kurniawan, Syamsul, *Pendidikan Karakter: Konsepsi dan Implementasinya secara Terpadu di Lingkungan Keluarga, Sekolah, Perguruan Tinggi, dan Masyarakat*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014.
- Lazim, Muhamad, "Konsep Materi Pendidikan Akhlak Anak Didik dalam Perspektif Islam", *Skripsi*, Semarang: Program Strata I Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan IAIN Walisongo, 2011.
- Mahfud, Rois, *Al-Islam Pendidikan Agama Islam*, ttp.: Erlangga, 2011.

- Mu'in, Fatchul, *Pendidikan Karakter: Konstruksi Teoretik dan Praktik*, Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2011.
- Muchlas Samani dan Hariyanto, *Konsep dan Model Pendidikan Karakter*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011.
- Muchtar, Heri Jauhari, *Fikih Pendidikan*, Bandung: Rosda, 2005.
- Muhammad Fadlillah & Lilif Mualifatu Khorida, *Pendidikan Karakter Anak Usia Dini: Konsep & Aplikasinya dalam PAUD*, Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2014.
- Mulyasa, *Kurikulum Berbasis Kompetensi, Konsep, Karakteristik dan Implementasi*, Bandung: Remaja Kompetensi, 2002.
- Muslich, Masnur, *Pendidikan Karakter Menjawab Tantangan Krisis Multidimensional*, Jakarta: Bumi Aksara, 2011.
- Mustari, Mohamad, *Nilai Karakter Refleksi untuk Pendidikan*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2014.
- Ramadhana, Rachmat al-Banjari, *Bila Doamu tak Kunjung dikabul Inilah Caranya Mengasahnya*, Jogjakarta: Diva Press, 2008
- Rubiyanto, Ahmad, "Hubungan antara Hafalan Surat Pendek dengan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Siswa Kelas VII SMPN 31 Tambakharjo Semarang", *Skripsi*, Semarang: Program Strata I Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan IAIN Walisongo, 2008.
- Sjarkawi, *Pembentukan Kepribadian Anak; Peran Moral, Intelektual, Emosional, dan Sosial sebagai Wujud Integritas Membangun Jati diri*, Jakarta: Bumi Aksara, 2006.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: Alfabeta, 2013.
- Suma, Muhammad Amin, *Ulumul Qur'an*, Jakarta: Rajawali Pers, 2013.

- Supadie, Didiék Ahmad, dkk., *Pengantar Studi Islam*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2011.
- Suparta, Munzier, *Ilmu Hadis*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2003.
- Supiana dan M. Karman, *Materi Pendidikan Agama Islam*, Bandung: Rosda, 2001.
- Suryadilaga, M. Alfatih, dkk, *Ulumul Hadis*, Yogyakarta: Teras, 2010.
- Terry, Deborah J., *Attitudes, Behavior, and Social Context : The Role of Norms and Group Membership Applied Social Research*, Mahwah: Lawrence Erlbaum Associates, Publishers, 2000.
- Thanthawi, Muhammad Sayyid, *Ulumul Qur'an Teori dan Metodologi*, Jogjakarta: Ircisod, 2013.
- Thohir, Muhamad, "Problematika Pembelajaran Mata Pelajaran Takhassus (Muatan Lokal Agama) di MA Walisongo Pecangaan Jepara", *Skripsi*, Semarang: Program Strata I Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan IAIN Walisongo, 2011.
- Trianto, *Pengantar Penelitian Pendidikan bagi Pengembangan Profesi Pendidikan dan Tenaga Kependidikan*, Jakarta: Kencana, 2011.
- Umar bin Ahmad Baraja', *Akhlaqu Lilbanin*, Surabaya: t.p., 1954.
- William D. Crano and Radmila Prislín, *Attitudes and Attitude Change*, New York: Psychology Press, 2008.
- Wiyani, Novan Ardy, *Membumikan Pendidikan Karakter di SD*, Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2013.
- Yahya, Al-Imam Abu Zakaria, *Riyadhus Shalihin*, terj. Achmad Sunarto, Jakarta: Pustaka Amani, 1999.

Yai, Said bin Imanul Huda, *Mudah Menghafal 100 Hadits*, Jakarta: Darus Sunnah Press, 2013.

Zaid, Syaikh Bakr bin Abdullah Abu, *Buku Induk Koreksi Dzikir dan Doa*, Jakarta: Darul Haq, 2013.

Zubaedi, *Desain Pendidikan Karakter Konsepsi dan Aplikasinya dalam Lembaga Pendidikan*, Jakarta: Kencana, 2011.

<http://atullaina.blogspot.co.id/2012/02/pengertian-etika-moral-etiket-adab-dan.html>. (diakses 04-11-2015).

Lampiran 1

PEDOMAN WAWANCARA KEPADA GURU KELAS

A. Program hafalan takhasus al-Qur'ān (Juz 'Amma atau Juz 30)

1. Apa saja persiapan yang dilakukan sebelum pelaksanaan program hafalan takhasus al-Qur'ān (juz 'amma atau juz 30) di SD Hj. Isriati Baiturrahman 2 Semarang?
2. Bagaimana pelaksanaan program hafalan takhasus al-Qur'ān (juz 'amma atau juz 30) di SD Hj. Isriati Baiturrahman 2 Semarang?
3. Bagaimana pelaksanaan pengulangan materi hafalan takhasus al-Qur'ān (juz 'amma atau juz 30) di SD Hj. Isriati Baiturrahman 2 Semarang?
4. Bagaimana kondisi siswa saat pelaksanaan program hafalan takhasus al-Qur'ān (juz 'amma atau juz 30) di SD Hj. Isriati Baiturrahman 2 Semarang?
5. Bagaimana pemahaman peserta didik terhadap materi hafalan takhasus al-Qur'ān (juz 'amma atau juz 30)?
6. Bagaimana tes materi hafalan takhasus al-Qur'ān (juz 'amma atau juz 30) di SD Hj. Isriati Baiturrahman 2 Semarang?

B. Program hafalan takhasus al-Hadis

1. Apa saja persiapan yang dilakukan sebelum pelaksanaan program hafalan takhasus al-Ḥadīṣ di SD Hj. Isriati Baiturrahman 2 Semarang?

2. Bagaimana pelaksanaan program hafalan takhasus al-Ḥadīṣ di SD Hj. Isriati Baiturrahman 2 Semarang?
3. Bagaimana pelaksanaan pengulangan materi hafalan takhasus al-Ḥadīṣ di SD Hj. Isriati Baiturrahman 2 Semarang?
4. Bagaimana kondisi siswa saat pelaksanaan program hafalan takhasus al-Ḥadīṣ di SD Hj. Isriati Baiturrahman 2 Semarang?
5. Bagaimana pemahaman peserta didik terhadap materi hafalan takhasus al-Ḥadīṣ?
6. Bagaimana tes materi hafalan takhasus al-Ḥadīṣ di SD Hj. Isriati Baiturrahman 2 Semarang?

C. Program hafalan takhasus doa

1. Apa saja persiapan yang dilakukan sebelum pelaksanaan program hafalan takhasus doa di SD Hj. Isriati Baiturrahman 2 Semarang?
2. Bagaimana pelaksanaan program hafalan takhasus doa di SD Hj. Isriati Baiturrahman 2 Semarang?
3. Bagaimana pelaksanaan pengulangan materi hafalan takhasus doa di SD Hj. Isriati Baiturrahman 2 Semarang?
4. Bagaimana kondisi siswa saat pelaksanaan program hafalan takhasus doa di SD Hj. Isriati Baiturrahman 2 Semarang?
5. Bagaimana pemahaman peserta didik terhadap materi hafalan takhasus doa?
6. Bagaimana tes materi hafalan takhasus doa di SD Hj. Isriati Baiturrahman 2 Semarang?

D. Penanaman karakter Islami

1. Nilai-nilai karakter Islami apa saja yang dapat ditanamkan kepada peserta didik melalui program hafalan takhasus di SD Hj. Isriati Baiturrahman 2 Semarang?
2. Bagaimana penanaman karakter Islami kepada peserta didik melalui program hafalan takhasus di SD Hj. Isriati Baiturrahman 2 Semarang?
3. Apakah program hafalan takhasus efektif untuk menanamkan karakter Islami pada peserta didik?
4. Apakah nilai-nilai karakter Islami dari materi hafalan takhasus sudah diterapkan oleh peserta didik dalam kehidupan sehari-hari?

PEDOMAN WAWANCARA KEPADA PESERTA DIDIK

1. Apa saja materi yang dihafalkan?
2. Apa saja persiapan yang dilakukan sebelum pelaksanaan program hafalan takhasus?
3. Bagaimana pelaksanaan program hafalan takhasus?
4. Bagaimana pelaksanaan pengulangan materi hafalan takhasus?
5. Bagaimana kondisi siswa saat pelaksanaan program hafalan takhasus?
6. Bagaimana tes materi hafalan takhasus?
7. Apakah guru menyampaikan pesan?

Lampiran 2

PEDOMAN OBSERVASI

1. Keadaan sekolah dan lingkungan sekolah secara geografis
2. Keadaan sarana dan prasarana di SD Hj. Isriati Baiturrahman
2 Semarang
3. Pelaksanaan program hafalan takhasus
4. Perilaku siswa dalam mengikuti program hafalan takhasus

Lampiran 3

PEDOMAN DOKUMENTASI

1. Letak dan keadaan geografis
2. Sejarah berdiri
3. Visi dan misi
4. Struktur organisasi
5. Keadaan guru, siswa, dan karyawan
6. Sarana prasarana
7. Program hafalan takhasus

Lampiran 4

HASIL WAWANCARA

Informan : Guru Kelas I C Ibu Sri Maryati, S. Ag.
Hari/Tanggal : Selasa, 20 Oktober 2015
Waktu : 08.45 – 09.00 WIB
Lokasi : Ruang Kantor Guru SD Hj. Isriati Baiturrahman 2 Semarang

A. Program hafalan takhasus al-Qur'ān (Juz 'Amma atau Juz 30)

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Apa saja persiapan yang dilakukan sebelum pelaksanaan program hafalan takhasus al-Qur'ān (juz 'amma atau juz 30) di SD Hj. Isriati Baiturrahman 2 Semarang?	Anak dibekali buku hafalan takhasus. Guru mengajak anak membuka buku, dibaca suratnya bersama-sama. Jadi lihat tulisan dulu, tahu panjang pendeknya, lama-lama menjadi hafal lewat pembiasaan. Tujuannya, untuk membiasakan anak membaca al-Qur'ān, tahu tentang al-Hadīṣ, dan doa. Karena tiap pagi dibiasakan, anak menjadi terbiasa membaca dan mengerti isinya.
2	Bagaimana pelaksanaan program hafalan takhasus al-Qur'ān (juz 'amma atau juz 30) di SD Hj. Isriati Baiturrahman 2 Semarang?	Al-Fatihah menjadi sajian sarapan setiap pagi, an-Nas, al-Falaq. Urut sesuai buku panduan. Anak menghafalkan nama suratnya saja masih kebingungan. Jadi harus sering diingatkan. Misalnya suruh baca

		al-Falaq malah dibaca al-Ikhlās. Bagi anak yang belum bisa membaca, saya tekankan melihat mulut, dibiasakan, sambil mengulang terus.
3	Bagaimana pelaksanaan pengulangan materi hafalan takhasus al-Qur'ān (juz 'amma atau juz 30) di SD Hj. Isriati Baiturrahman 2 Semarang?	Tambah hafalan baru itu hari jumat, selain itu pengulangan setiap hari. Sambil dibenarkan panjang pendeknya.
4	Bagaimana kondisi siswa saat pelaksanaan program hafalan takhasus al-Qur'ān (juz 'amma atau juz 30) di SD Hj. Isriati Baiturrahman 2 Semarang?	Siswa ada yang memperhatikan, ada yang mainan. Ketika anak main, ya saya ingatkan, harus tertib.
5	Bagaimana pemahaman peserta didik terhadap materi hafalan takhasus al-Qur'ān (juz 'amma atau juz 30)?	Guru menyelipkan pesan tersirat dalam ayat. Dan itu berpengaruh dalam kehidupannya.
6	Bagaimana tes materi hafalan takhasus al-Qur'ān (juz 'amma atau juz 30) di SD Hj. Isriati Baiturrahman 2 Semarang?	Ada evaluasi ketika UTS atau UAS, maju satu per satu, jadi kelihatan sekali.

B. Program hafalan takhasus al-Ḥadīṡ

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Apa saja persiapan yang	Anak dibekali buku hafalan

	dilakukan sebelum pelaksanaan program hafalan takhasus al-Ḥadīṣ di SD Hj. Isriati Baiturrahman 2 Semarang?	takhasus. Guru mengajak anak membuka buku, dibaca al-Ḥadīṣ-nya bersama-sama. Jadi lihat tulisan dulu, panjang pendeknya, lama-lama menjadi hafal lewat pembiasaan.
2	Bagaimana pelaksanaan program hafalan takhasus al-Ḥadīṣ di SD Hj. Isriati Baiturrahman 2 Semarang?	Hafalan al-Ḥadīṣ dilakukan setelah hafalan surat. Caranya sama, dibaca bersama-sama dan dihafalkan beserta arti. Bagi anak yang belum bisa membaca, saya tekankan melihat mulut, dibiasakan, sambil mengulang terus.
3	Bagaimana pelaksanaan pengulangan materi hafalan takhasus al-Ḥadīṣ di SD Hj. Isriati Baiturrahman 2 Semarang?	Tambah hafalan baru itu hari jumat, selain itu pengulangan setiap hari. Sambil dibenarkan panjang pendeknya.
4	Bagaimana kondisi siswa saat pelaksanaan program hafalan takhasus al-Ḥadīṣ di SD Hj. Isriati Baiturrahman 2 Semarang?	Siswa ada yang memperhatikan, ada yang mainan. Ketika anak main, ya saya ingatkan, harus tertib.
5	Bagaimana pemahaman peserta didik terhadap materi hafalan takhasus al-Ḥadīṣ?	Guru menyelipkan pesan tersirat dalam al-Ḥadīṣ. Dan itu berpengaruh dalam kehidupannya.
6	Bagaimana tes materi hafalan takhasus al-Ḥadīṣ di SD Hj.	Ada evaluasi ketika UTS atau UAS, maju satu per satu.

	Isriati Baiturrahman 2 Semarang?	
--	----------------------------------	--

C. Program hafalan takhasus doa

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Apa saja persiapan yang dilakukan sebelum pelaksanaan program hafalan takhasus doa di SD Hj. Isriati Baiturrahman 2 Semarang?	Anak dibekali buku hafalan takhasus. Guru mengajak anak membuka buku, dibaca doanya bersama-sama. Jadi lihat tulisan dulu, panjang pendeknya, lama-lama menjadi hafal lewat pembiasaan.
2	Bagaimana pelaksanaan program hafalan takhasus doa di SD Hj. Isriati Baiturrahman 2 Semarang?	Hafalan doa dilakukan setelah hafalan surat dan hafalan al-Ḥadīṣ. Caranya sama, dibaca bersama-sama dan dihafalkan beserta artinya. Bagi anak yang belum bisa membaca, saya tekankan melihat mulut, dibiasakan, sambil mengulang terus.
3	Bagaimana pelaksanaan pengulangan materi hafalan takhasus doa di SD Hj. Isriati Baiturrahman 2 Semarang?	Tambah hafalan baru itu hari jumat, selain itu pengulangan setiap hari. Sambil dibenarkan panjang pendeknya.
4	Bagaimana kondisi siswa saat pelaksanaan program hafalan takhasus doa di SD Hj. Isriati Baiturrahman 2 Semarang?	Siswa ada yang memperhatikan, ada yang mainan. Ketika anak main, ya saya ingatkan, harus tertib.
5	Bagaimana pemahaman	Guru mengajak anak untuk

	peserta didik terhadap materi hafalan takhasus doa?	menerapkan doa yang telah dihafalkan.
6	Bagaimana tes materi hafalan takhasus doa di SD Hj. Isriati Baiturrahman 2 Semarang?	Ada evaluasi ketika UTS atau UAS, maju satu per satu.

D. Penanaman karakter Islami

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Nilai-nilai karakter Islami apa saja yang dapat ditanamkan kepada peserta didik melalui program hafalan takhasus di SD Hj. Isriati Baiturrahman 2 Semarang?	Kejujuran, misalnya ketika anak hafalan, kapan boleh buka buku, kapan tidak, itu membutuhkan sikap kejujuran.
2	Bagaimana penanaman karakter Islami kepada peserta didik melalui program hafalan takhasus di SD Hj. Isriati Baiturrahman 2 Semarang?	Misalnya surat al-‘Asr, saya selipkan pesan yang tersirat dalam surat tersebut. Tentang waktu, anak diingatkan untuk memanfaatkan waktu yang ada ketika mengerjakan tugas, tidak main-main terus. Penanamannya dengan penyampaian pesan dan pembiasaan.
3	Apakah program hafalan takhasus efektif untuk menanamkan karakter Islami pada peserta didik?	Salah satunya. Selalu diselipkan. Misalnya al-Ḥadīṣ tentang surga di bawah telapak kaki ibu. Saya jelaskan betapa tingginya nilai seorang ibu. Jadi berpengaruh.
4	Apakah nilai-nilai karakter Islami dari materi hafalan	Kalau di rumah, saya konsultasi sama orang tua, orang tua

	takhasus sudah diterapkan oleh peserta didik dalam kehidupan sehari-hari?	menjemput, ditanya ada kekurangan apa. Jadi kerja sama dengan orang tua. Misal bikin masalah di kelas, temannya sering digoda. Ada anak yang belum PD, sekolah masih ditunggu, sekarang juga sudah mandiri. Ada yang tidak mau masuk laboratorium, sekarang sudah mau.
--	---	--

HASIL WAWANCARA

Informan : Guru Kelas II C Bapak M. Yazid Ishom, S. Pd. I.
Hari/Tanggal : Selasa, 20 Oktober 2015
Waktu : 10.45 – 11.10 WIB
Lokasi : Ruang Kelas II C SD Hj. Isriati Baiturrahman 2 Semarang

A. Program hafalan takhasus al-Qur'ān (Juz 'Amma atau Juz 30)

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Apa saja persiapan yang dilakukan sebelum pelaksanaan program hafalan takhasus al-Qur'ān (juz 'amma atau juz 30) di SD Hj. Isriati Baiturrahman 2 Semarang?	Persiapan yang paling penting gurunya bisa, saya hafal pasti anak hafal. Guru bisa dalam arti hafal, juga bisa dalam arti bacaannya.
2	Bagaimana pelaksanaan program hafalan takhasus al-Qur'ān (juz 'amma atau juz 30) di SD Hj. Isriati Baiturrahman 2 Semarang?	Kalau surat yang panjang, bertahap, satu ayat berhenti. Metodenya didiktekan dulu, karena tidak ada penyeragaman. Yang penting anak bisa dan menirukan. Sekali atau seminggu sekali atau sebulan sekali, dicek, sudah hafal belum, sudah bener lafalnya belum. Klasikal perlu, individu juga perlu. Setelah doa, surat, yang diutamakan surat dulu, setelah

		surat semua selesai, baru hadis, kemudian doa.
3	Bagaimana pelaksanaan pengulangan materi hafalan takhasus al-Qur'ān (juz 'amma atau juz 30) di SD Hj. Isriati Baiturrahman 2 Semarang?	Pengulangan setiap hari, orang tua yang konsen dengan hafalan, mereka bagus.
4	Bagaimana kondisi siswa saat pelaksanaan program hafalan takhasus al-Qur'ān (juz 'amma atau juz 30) di SD Hj. Isriati Baiturrahman 2 Semarang?	Macam-macam, ada yang mainan, jahil. namanya juga anak-anak, ya diingatkan. Kadang saya memotivasi anak dengan "Yang hafal masuk". Jadi anak berlomba lomba.
5	Bagaimana pemahaman peserta didik terhadap materi hafalan takhasus al-Qur'ān (juz 'amma atau juz 30)?	Biasanya saya terangkan. Contoh, tentang al Qariah, menerangkan tentang hari kiamat, guru menceritakan. Secara tidak langsung anak tahu maksudnya.
6	Bagaimana tes materi hafalan takhasus al-Qur'ān (juz 'amma atau juz 30) di SD Hj. Isriati Baiturrahman 2 Semarang?	Tes hafalan, mid semester ada, semester ada. Setoran satu per satu.

B. Program hafalan takhasus al-Ḥadīṣ

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Apa saja persiapan yang dilakukan sebelum	Sama dengan persiapan pada hafalan al-Qur'ān (juz 'amma

	pelaksanaan program hafalan takhasus al-Ḥadīṣ di SD Hj. Isriati Baiturrahman 2 Semarang?	atau juz 30), karena berkesinambungan.
2	Bagaimana pelaksanaan program hafalan takhasus al-Ḥadīṣ di SD Hj. Isriati Baiturrahman 2 Semarang?	Pelaksanaannya setelah hafalan surat-surat. Dihafalkan dengan arti.
3	Bagaimana pelaksanaan pengulangan materi hafalan takhasus al-Ḥadīṣ di SD Hj. Isriati Baiturrahman 2 Semarang?	Setiap hari diulang-ulang
4	Bagaimana kondisi siswa saat pelaksanaan program hafalan takhasus al-Ḥadīṣ di SD Hj. Isriati Baiturrahman 2 Semarang?	Bermacam-macam
5	Bagaimana pemahaman peserta didik terhadap materi hafalan takhasus al-Ḥadīṣ?	Saya terangkan juga. Misalnya al-Ḥadīṣ tentang mencari ilmu, guru menjelaskan kalau mencari ilmu itu akan dimudahkan jalannya. Doa untuk pembiasaan kadang diterangkan.
6	Bagaimana tes materi hafalan takhasus al-Ḥadīṣ di SD Hj. Isriati Baiturrahman 2 Semarang?	Tes hafalan, mid semester ada, semester ada. Setoran satu per satu.

C. Program hafalan takhasus doa

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Apa saja persiapan yang dilakukan sebelum pelaksanaan program hafalan takhasus doa di SD Hj. Isriati Baiturrahman 2 Semarang?	Sama dengan persiapan pada hafalan al-Qur'ān (juz 'amma atau juz 30), karena berkesinambungan.
2	Bagaimana pelaksanaan program hafalan takhasus doa di SD Hj. Isriati Baiturrahman 2 Semarang?	Pelaksanaannya setelah hafalan surat-surat dan hafalan al-Ḥadīṣ. Dihafalkan dengan artinya.
3	Bagaimana pelaksanaan pengulangan materi hafalan takhasus doa di SD Hj. Isriati Baiturrahman 2 Semarang?	Setiap hari diulang-ulang
4	Bagaimana kondisi siswa saat pelaksanaan program hafalan takhasus doa di SD Hj. Isriati Baiturrahman 2 Semarang?	Bermacam-macam
5	Bagaimana pemahaman peserta didik terhadap materi hafalan takhasus doa?	Doa untuk pembiasaan kadang diterangkan
6	Bagaimana tes materi hafalan takhasus doa di SD Hj. Isriati Baiturrahman 2	Tes hafalan, mid semester ada, semester ada. Setoran satu per satu.

	Semarang?	
--	-----------	--

D. Penanaman karakter Islami

No	Pertanyaan	Jawaban
1	<p>Nilai-nilai karakter Islami apa saja yang dapat ditanamkan kepada peserta didik melalui program hafalan takhasus di SD Hj. Isriati Baiturrahman 2 Semarang?</p>	<p>Disiplin, hubungan kepada orang tua, sopan santun. Kalau anak disiplin akan membaca terus, di rumah diulang lagi. Rajin, tanggung jawab.</p>
2	<p>Bagaimana penanaman karakter Islami kepada peserta didik melalui program hafalan takhasus di SD Hj. Isriati Baiturrahman 2 Semarang?</p>	<p>Saya sering bercerita tentang cerita yang dekat dengan anak. Dinasehati, hafalan diulang lagi. Tanggung jawab, misalnya anak diberi pesan untuk disampaikan kepada orang tua. Kemudian dicek ke orang tua, sudah disampaikan atau belum.</p>
3	<p>Apakah program hafalan takhasus efektif untuk menanamkan karakter Islami pada peserta didik?</p>	<p>Pernah akan dihapus, tapi banyak orang tua menilai dengan hafalan ini membuat anak lebih baik. Namanya anak, yang penting hafal dulu. Menurut saya bagus.</p>
4	<p>Apakah nilai-nilai karakter Islami dari materi hafalan takhasus sudah diterapkan oleh peserta didik dalam kehidupan sehari-hari?</p>	<p>Kalau di sekolah masih bisa dipantau. Kesenambungannya kurang. Karena tidak ada standar dalam pelaksanaan.</p>

HASIL WAWANCARA

Informan : Guru Kelas III A Bapak Luluil Maknun, S. Pd. I.
Hari/Tanggal : Selasa, 20 Oktober 2015
Waktu : 07.40 – 08.30 WIB
Lokasi : Mushalla kantor guru SD Hj. Isriati Baiturrahman 2 Semarang

A. Program hafalan takhasus al-Qur'ān (Juz 'Amma atau Juz 30)

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Apa saja persiapan yang dilakukan sebelum pelaksanaan program hafalan takhasus al-Qur'ān (juz 'amma atau juz 30) di SD Hj. Isriati Baiturrahman 2 Semarang?	Kalau dari guru, guru harus siap dulu, sudah hafal sebelum anak hafal. Kalau guru bisa, anak juga akan bisa.
2	Bagaimana pelaksanaan program hafalan takhasus al-Qur'ān (juz 'amma atau juz 30) di SD Hj. Isriati Baiturrahman 2 Semarang?	Al-Fatihah kemudian berdoa sebelum belajar. Hafalan Surat al-Lail, as-Syams. Pada saat menghafal, guru sering bertanya siapa yang sudah hafal? Kemudian dites, setelah tahu dia benar-benar hafal, guru memberikan motivasi kepada yang lain, agar bisa menyontohnya. Kadang juga saya minta dia memimpin teman-teman yang lain. Metodenya membaca dan

		menghafal. Pertama membaca di dalam kelas, setelah berjalan beberapa minggu, hafalan di luar tanpa melihat buku.
3	Bagaimana pelaksanaan pengulangan materi hafalan takhasus al-Qur'ān (juz 'amma atau juz 30) di SD Hj. Isriati Baiturrahman 2 Semarang?	Diulang terus sampai anak hafal.
4	Bagaimana kondisi siswa saat pelaksanaan program hafalan takhasus al-Qur'ān (juz 'amma atau juz 30) di SD Hj. Isriati Baiturrahman 2 Semarang?	Namanya anak, ada yang memperhatikan, ada yang main sendiri, ada yang <i>umak-umik</i> tanpa suara, ada yang semangat.
5	Bagaimana pemahaman peserta didik terhadap materi hafalan takhasus al-Qur'ān (juz 'amma atau juz 30)?	Kadang dijelaskan, meskipun tidak dilakukan pada saat hafalan, karena waktunya terbatas.
6	Bagaimana tes materi hafalan takhasus al-Qur'ān (juz 'amma atau juz 30) di SD Hj. Isriati Baiturrahman 2 Semarang?	Tes tiap semester.

B. Program hafalan takhasus al-Ḥadīṣ

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Apa saja persiapan yang dilakukan sebelum	Kalau dari guru, guru harus siap dulu, sudah hafal sebelum anak

	<p>pelaksanaan program hafalan takhasus al-Ḥadīṣ di SD Hj. Isriati Baiturrahman 2 Semarang?</p>	<p>hafal. Kalau guru bisa, anak juga akan bisa.</p>
2	<p>Bagaimana pelaksanaan program hafalan takhasus al-Ḥadīṣ di SD Hj. Isriati Baiturrahman 2 Semarang?</p>	<p>Al-Fatihah kemudian berdoa sebelum belajar. Hafalan Surat al-Lail, as-Syams, kemudian al-Ḥadīṣ. Pada saat menghafal, guru sering bertanya siapa yang sudah hafal? Kemudian dites, setelah tahu dia benar-benar hafal, guru memberikan motivasi kepada yang lain, agar bisa menyontohnya. Metodenya membaca dan menghafal. Pertama membaca di dalam kelas, setelah berjalan beberapa minggu, hafalan di luar tanpa melihat buku. Al-Ḥadīṣ dihafalkan beserta artinya.</p>
3	<p>Bagaimana pelaksanaan pengulangan materi hafalan takhasus al-Ḥadīṣ di SD Hj. Isriati Baiturrahman 2 Semarang?</p>	<p>Diulang terus sampai anak hafal.</p>
4	<p>Bagaimana kondisi siswa saat pelaksanaan program hafalan takhasus al-Ḥadīṣ di SD Hj.</p>	<p>Namanya anak, ada yang memperhatikan, ada yang main sendiri, ada yang <i>umak-umik</i> tanpa suara, ada yang semangat.</p>

	Isriati Baiturrahman 2 Semarang?	
5	Bagaimana pemahaman peserta didik terhadap materi hafalan takhasus al-Ḥadīṣ?	Kadang dijelaskan, meskipun tidak dilakukan pada saat hafalan, karena waktunya terbatas.
6	Bagaimana tes materi hafalan takhasus al-Ḥadīṣ di SD Hj. Isriati Baiturrahman 2 Semarang?	Tes tiap semester.

C. Program hafalan takhasus doa

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Apa saja persiapan yang dilakukan sebelum pelaksanaan program hafalan takhasus doa di SD Hj. Isriati Baiturrahman 2 Semarang?	Kalau dari guru, guru harus siap dulu, sudah hafal sebelum anak hafal. Kalau guru bisa, anak juga akan bisa.
2	Bagaimana pelaksanaan program hafalan takhasus doa di SD Hj. Isriati Baiturrahman 2 Semarang?	Al-Fatihah kemudian berdoa sebelum belajar. Hafalan Surat al-Lail, as-Syams, kemudian al-Ḥadīṣ dan doa. Pada saat menghafal, guru sering bertanya siapa yang sudah hafal? Kemudian dites, setelah tahu dia benar-benar hafal, guru memberikan motivasi kepada yang lain, agar bisa menyontohnya. Metodenya membaca dan menghafal. Pertama membaca

		di dalam kelas, setelah berjalan beberapa minggu, hafalan di luar tanpa melihat buku. Doa dihafalkan beserta artinya.
3	Bagaimana pelaksanaan pengulangan materi hafalan takhasus doa di SD Hj. Isriati Baiturrahman 2 Semarang?	Diulang terus sampai anak hafal.
4	Bagaimana kondisi siswa saat pelaksanaan program hafalan takhasus doa di SD Hj. Isriati Baiturrahman 2 Semarang?	Namanya anak, ada yang memperhatikan, ada yang main sendiri, ada yang <i>umak-umik</i> tanpa suara, ada yang semangat.
5	Bagaimana pemahaman peserta didik terhadap materi hafalan takhasus doa?	Kadang dijelaskan, meskipun tidak dilakukan pada saat hafalan, karena waktunya terbatas.
6	Bagaimana tes materi hafalan takhasus doa di SD Hj. Isriati Baiturrahman 2 Semarang?	Tes tiap semester.

D. Penanaman karakter Islami

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Nilai-nilai karakter Islami apa saja yang dapat ditanamkan kepada peserta didik melalui program hafalan takhasus di SD Hj. Isriati Baiturrahman 2 Semarang?	Anak terbiasa membaca al-Qur'ān , terbiasa berdzikir kepada Allah.

2	Bagaimana penanaman karakter Islami kepada peserta didik melalui program hafalan takhasus di SD Hj. Isriati Baiturrahman 2 Semarang?	Teguran, pembiasaan. Setelah hafalan, saya kadang bertanya, siapa yang belum shalat subuh? Saya suruh ambil wudhu kemudian shalat di depan kelas.
3	Apakah program hafalan takhasus efektif untuk menanamkan karakter Islami pada peserta didik?	Efektif.
4	Apakah nilai-nilai karakter Islami dari materi hafalan takhasus sudah diterapkan oleh peserta didik dalam kehidupan sehari-hari?	Ada yang sudah, saat makan siang misalnya, anak sering berbagi, anak berdoa dulu sebelum makan.

HASIL WAWANCARA

Informan : Guru Kelas IV A Ibu Mufidatul Lailiyah, S. Pd.
Hari/Tanggal : Senin, 19 Oktober 2015
Waktu : 09.00 – 09.10 WIB
Lokasi : Ruang UKS SD Hj. Isriati Baiturrahman 2 Semarang

A. Program hafalan takhasus al-Qur'ān (Juz 'Amma atau Juz 30)

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Apa saja persiapan yang dilakukan sebelum pelaksanaan program hafalan takhasus al-Qur'ān (juz 'amma atau juz 30) di SD Hj. Isriati Baiturrahman 2 Semarang?	Persiapannya buku panduan, bukunya dibuka, dibaca, kemudian dihafalkan secara bertahap, misalnya ayat 1-3. Pada hari berikutnya diulang lagi dan menambah hafalan lagi.
2	Bagaimana pelaksanaan program hafalan takhasus al-Qur'ān (juz 'amma atau juz 30) di SD Hj. Isriati Baiturrahman 2 Semarang?	Metodenya anak menghafalkan sendiri-sendiri dulu dalam hati, terus bersama-sama. Hal itu dilakukan setiap hari. Misalnya target hari ini ayat 1-12, nah itu dibaca dan dihafalkan bersama-sama. Kalau sudah hafal, dibuka lagi bukunya, ayat 13 sampai sekian dibaca bersama.
3	Bagaimana pelaksanaan pengulangan materi hafalan takhasus al-Qur'ān (juz 'amma atau juz 30) di SD Hj.	Setiap hari dibaca dan dihafalkan. Kalau dibaca berulang-ulang, anak akan lebih cepat dan mudah dalam menghafalkannya.

	Isriati Baiturrahman 2 Semarang?	
4	Bagaimana kondisi siswa saat pelaksanaan program hafalan takhasus al-Qur'ān (juz 'amma atau juz 30) di SD Hj. Isriati Baiturrahman 2 Semarang?	Seperti umumnya anak SD kadang agak ramai, ya diingatkan. Cukup kondusif. Anak kalau disuruh anteng terus itu tidak mungkin.
5	Bagaimana pemahaman peserta didik terhadap materi hafalan takhasus al-Qur'ān (juz 'amma atau juz 30)?	Biasanya dibaca artinya kemudian dijelaskan kandungannya.
6	Bagaimana tes materi hafalan takhasus al-Qur'ān (juz 'amma atau juz 30) di SD Hj. Isriati Baiturrahman 2 Semarang?	Maju satu per satu, setelah UTS 1 surat, kemudian sisanya pada saat UAS.

B. Program hafalan takhasus al-Ḥadīṣ

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Apa saja persiapan yang dilakukan sebelum pelaksanaan program hafalan takhasus al-Ḥadīṣ di SD Hj. Isriati Baiturrahman 2 Semarang?	Tidak ada persiapan, karena hafalan al-Ḥadīṣ dilakukan setelah hafalan surat.
2	Bagaimana pelaksanaan program hafalan takhasus al-	Dari al-Ḥadīṣ yang harus dihafalkan, biasanya dihafalkan

	Ḥadīṣ di SD Hj. Isriati Baiturrahman 2 Semarang?	satu per satu. Misalnya hari ini al-Ḥadīṣ yang pertama, kalau dalam satu minggu sudah hafal, baru naik ke al-Ḥadīṣ kedua. Metodenya sama, dibaca dan dihafalkan bersama dan berulang-ulang.
3	Bagaimana pelaksanaan pengulangan materi hafalan takhasus al-Ḥadīṣ di SD Hj. Isriati Baiturrahman 2 Semarang?	Sama dengan hafalan surat, hafalan al-Ḥadīṣ juga berulang-ulang kali. Dan dilakukan setiap hari.
4	Bagaimana kondisi siswa saat pelaksanaan program hafalan takhasus al-Ḥadīṣ di SD Hj. Isriati Baiturrahman 2 Semarang?	Sama dengan jawaban poin A nomor 5.
5	Bagaimana pemahaman peserta didik terhadap materi hafalan takhasus al-Ḥadīṣ?	Dalam menghafalkan al-Ḥadīṣ, anak juga menghafalkan al-Ḥadīṣ beserta artinya. Dari situ saya jelaskan, manfaatnya dalam kehidupan.
6	Bagaimana tes materi hafalan takhasus al-Ḥadīṣ di SD Hj. Isriati Baiturrahman 2 Semarang?	Sama dengan jawaban poin A nomor 7.

C. Program hafalan takhasus doa

No	Pertanyaan	Jawaban
----	------------	---------

1	Apa saja persiapan yang dilakukan sebelum pelaksanaan program hafalan takhasus doa di SD Hj. Isriati Baiturrahman 2 Semarang?	Tidak ada persiapan, karena hafalan doa dilakukan setelah hafalan surat dan al-Ḥadīṣ.
2	Bagaimana pelaksanaan program hafalan takhasus doa di SD Hj. Isriati Baiturrahman 2 Semarang?	Dari doa yang harus dihafalkan, biasanya dihafalkan satu per satu. Misalnya hari ini doa yang pertama, kalau dalam satu minggu sudah hafal, baru naik ke doa kedua. Metodenya sama, dibaca dan dihafalkan bersama dan berulang-ulang.
3	Bagaimana pelaksanaan pengulangan materi hafalan takhasus doa di SD Hj. Isriati Baiturrahman 2 Semarang?	Sama dengan hafalan surat, hafalan doa juga berulang-ulang kali. Dan dilakukan setiap hari.
4	Bagaimana kondisi siswa saat pelaksanaan program hafalan takhasus doa di SD Hj. Isriati Baiturrahman 2 Semarang?	Sama dengan jawaban poin A nomor 5.
5	Bagaimana pemahaman peserta didik terhadap materi hafalan takhasus doa?	Dalam menghafalkan doa, anak juga menghafalkan doa beserta artinya. Dari situ saya jelaskan, manfaatnya dalam kehidupan.
6	Bagaimana tes materi hafalan takhasus doa di SD Hj. Isriati Baiturrahman 2 Semarang?	Sama dengan jawaban poin A nomor 7.

D. Penanaman karakter Islami

No	Pertanyaan	Jawaban
1	<p>Nilai-nilai karakter Islami apa saja yang dapat ditanamkan kepada peserta didik melalui program hafalan takhasus di SD Hj. Isriati Baiturrahman 2 Semarang?</p>	<p>Akidahnya anak otomatis lebih baik, hubungan sama temannya diharapkan lebih baik. Kadang anak mudah tersinggung, diambilkan dari hadis dan artinya. Otomatis akidahnya lebih baik, penerapan fikihnya juga lebih baik.</p>
2	<p>Bagaimana penanaman karakter Islami kepada peserta didik melalui program hafalan takhasus di SD Hj. Isriati Baiturrahman 2 Semarang?</p>	<p>Saya sering bertanya sudah sholat subuh belum? sudah mendoakan orang tua belum? Harus sering mengingatkan. Saya juga membiasakan dalam kehidupan sama teman, misalnya temen tidak bawa pensil dipinjami, saling memberi jajan.</p>
3	<p>Apakah program hafalan takhasus efektif untuk menanamkan karakter Islami pada peserta didik?</p>	<p>Jelas efektif. Apalagi zaman sekarang, perkembangan teknologi meningkat. Jadi anak harus diimbangi dengan ilmu agama.</p>
4	<p>Apakah nilai-nilai karakter Islami dari materi hafalan takhasus sudah diterapkan oleh peserta didik dalam kehidupan sehari-hari?</p>	<p>Saat pembelajaran misalnya sudah waktunya sholat duhur, anak mengingatkan. Dalam hafalan, anak kadang dilatih mandiri. Walaupun guru belum datang, anak sudah berdoa dan hafalan.</p>

HASIL WAWANCARA

Informan : Guru Kelas V C Bapak Lukman Muthohar
Hari/Tanggal : Selasa, 20 Oktober 2015
Waktu : 09.30 – 10.00 WIB
Lokasi : Ruang Kantor Guru SD Hj. Isriati Baiturrahman 2 Semarang

A. Program hafalan takhasus al-Qur'ān (Juz 'Amma atau Juz 30)

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Apa saja persiapan yang dilakukan sebelum pelaksanaan program hafalan takhasus al-Qur'ān (juz 'amma atau juz 30) di SD Hj. Isriati Baiturrahman 2 Semarang?	Untuk pertama kali anak perlu bimbingan, misalnya dengan menerapkan <i>one day one ayat</i> minimal hafal, diulang-ulang, belum sampai satu bulan sudah hafal.
2	Bagaimana pelaksanaan program hafalan takhasus al-Qur'ān (juz 'amma atau juz 30) di SD Hj. Isriati Baiturrahman 2 Semarang?	Doa mau belajar terus hafalan. Pelaksanaannya Bisa di dalam atau di luar kelas. Pertama kali biasanya saya di dalam kelas dulu. Hafalan per ayat, boleh lihat juz amma. Ditekankan di qurannya dulu, kalau sudah lancar baru ke hadis dan doa. Karena hadis dan doa lebih cepat menghafalkannya. Metode yang digunakan, <i>one day one ayat min hafal</i> , besok tambah lagi dengan mengulang

		<p>ayat lalu.</p> <p>Tapi tetap saya minta lihat guru dulu, karena kelas banyak. Tujuannya untuk membenahi tajwid, mendengarkan guru dulu supaya tajwidnya benar, baru ditirukan, guru menyimak.</p> <p>Lanjut hadis doa.</p>
3	<p>Bagaimana pelaksanaan pengulangan materi hafalan takhasus al-Qur'an (juz 'amma atau juz 30) di SD Hj. Isriati Baiturrahman 2 Semarang?</p>	<p>Setiap hari diulang-ulang, 3 atau 7 kali. Setelah 2 atau 3 minggu, hafalan di luar kelas tanpa lihat juz amma. Boleh hanya buka tutup.</p>
4	<p>Bagaimana kondisi siswa saat pelaksanaan program hafalan takhasus al-Qur'an (juz 'amma atau juz 30) di SD Hj. Isriati Baiturrahman 2 Semarang?</p>	<p>Kondisinya bervariasi. Wali kelas berperan penting, Alhamdulillah terkondisikan. Pertama diajak cerita dulu, kalau sudah siap baru masuk ke hafalan. Meskipun ada yang tidak <i>nyantel</i>. Tahap awal misalnya 1-5 ayat hafal, tapi semakin banyak, anak yang tidak pernah mengulang hafalan sendiri, pasti lupa. Tapi ketika dibaca lagi bersama-sama, anak ingat lagi. Jadi sistemnya diulang terus.</p>
5	<p>Bagaimana pemahaman peserta didik terhadap materi hafalan takhasus al-Qur'an (juz 'amma atau juz 30)?</p>	<p>Kandungan, makna, arti hanya sampaikan intinya, layaknya bahasa mereka. Jadi tidak terlalu mendalam.</p>

6	Bagaimana tes materi hafalan takhasus al-Qur'ān (juz 'amma atau juz 30) di SD Hj. Isriati Baiturrahman 2 Semarang?	Tes lisan. Saya ambil penilaian setiap semester sesuai target. Waktu yang sudah diberikan oleh sekolah, diolah sampai hafal. Mid semester juga dicek, tapi belum masuk penilaian. Setoran satu per satu.
----------	--	--

B. Program hafalan takhasus al-Ḥadīṣ

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Apa saja persiapan yang dilakukan sebelum pelaksanaan program hafalan takhasus al-Ḥadīṣ di SD Hj. Isriati Baiturrahman 2 Semarang?	Tidak ada persiapan khusus.
2	Bagaimana pelaksanaan program hafalan takhasus al-Ḥadīṣ di SD Hj. Isriati Baiturrahman 2 Semarang?	Pelaksanaan hafalan al-Ḥadīṣ dilakukan setelah hafalan surat-surat. Dalam menghafalkan al-Ḥadīṣ lebih cepat, jadi satu hari bisa hafal satu al-Ḥadīṣ beserta artinya.
3	Bagaimana pelaksanaan pengulangan materi hafalan takhasus al-Ḥadīṣ di SD Hj. Isriati Baiturrahman 2 Semarang?	Setiap hari diulang-ulang terus dengan menambah hafalan baru.
4	Bagaimana kondisi siswa saat pelaksanaan program hafalan takhasus al-Ḥadīṣ di SD Hj.	Bervariasi.

	Isriati Baiturrahman 2 Semarang?	
5	Bagaimana pemahaman peserta didik terhadap materi hafalan takhasus al-Ḥadīṣ?	Dalam menghafalkan al-Ḥadīṣ wajib dengan artinya, jadi anak bisa memahami arti tersebut.
6	Bagaimana tes materi hafalan takhasus al-Ḥadīṣ di SD Hj. Isriati Baiturrahman 2 Semarang?	Setoran satu per satu pada saat akhir semester.

C. Program hafalan takhasus doa

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Apa saja persiapan yang dilakukan sebelum pelaksanaan program hafalan takhasus doa di SD Hj. Isriati Baiturrahman 2 Semarang?	Tidak ada persiapan khusus.
2	Bagaimana pelaksanaan program hafalan takhasus doa di SD Hj. Isriati Baiturrahman 2 Semarang?	Pelaksanaan hafalan doa dilakukan setelah hafalan surat-surat dan hafalan al-Ḥadīṣ. Dalam menghafalkan doa juga lebih cepat, jadi satu hari bisa hafal satu doa beserta artinya.
3	Bagaimana pelaksanaan pengulangan materi hafalan takhasus doa di SD Hj. Isriati Baiturrahman 2 Semarang?	Setiap hari diulang-ulang terus dengan menambah hafalan baru.
4	Bagaimana kondisi siswa saat pelaksanaan program hafalan	Bervariasi.

	takhasus doa di SD Hj. Isriati Baiturrahman 2 Semarang?	
5	Bagaimana pemahaman peserta didik terhadap materi hafalan takhasus doa?	Dalam menghafalkan doa wajib dengan artinya, jadi anak bisa memahami arti tersebut.
6	Bagaimana tes materi hafalan takhasus doa di SD Hj. Isriati Baiturrahman 2 Semarang?	Setoran satu per satu pada saat akhir semester.

D. Penanaman karakter Islami

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Nilai-nilai karakter Islami apa saja yang dapat ditanamkan kepada peserta didik melalui program hafalan takhasus di SD Hj. Isriati Baiturrahman 2 Semarang?	Toleransi, cinta sesama, saling menghargai. Penafsiran dari hafalan, artinya sudah ada di buku hafalan. Tapi mereka mungkin tidak begitu paham, peran guru menyampaikan isinya apa. Materi yang disampaikan misalnya, sesama teman harus saling tolong menolong, toleransi beragama, hubungan sesama manusia, Allah, ibadahnya bagaimana, disampaikan secara global.
2	Bagaimana penanaman karakter Islami kepada peserta didik melalui program hafalan takhasus di SD Hj. Isriati Baiturrahman 2 Semarang?	Misalnya pengawasan, pada waktu istirahat, guru tetap di kelas untuk memperhatikan siswa. Misal siswa buang sampah di laci, diingatkan dengan merujuk hadis. Guru memantau, meskipun tidak bisa menyeluruh.

3	Apakah program hafalan takhasus efektif untuk menanamkan karakter Islami pada peserta didik?	Tergantung kreativitas guru, fleksibel. Memang masih perlu pembaruan, metode ini setidaknya diusahakan seminimal mungkin, anak bisa ditanamkan nilai-nilai agama yang baik. Pasti ada kekurangan, maka perlu perbaikan dan penyempurnaan. Tidak bisa monoton. Perubahan zaman harus diimbangi dengan perbaikan metode.
4	Apakah nilai-nilai karakter Islami dari materi hafalan takhasus sudah diterapkan oleh peserta didik dalam kehidupan sehari-hari?	Penerapan karakter masih terbatas, karena pemantauan hanya bisa dilakukan saat anak berada di sekolah. Pemantauan dilakukan pada saat istirahat dan saat pembelajaran mata pelajaran lain. Masih ada anak yang diluar harapan.

HASIL WAWANCARA

Informan : Guru Kelas VI A Ibu Sri Lestari, M. Pd.
Hari/Tanggal : Rabu, 21 Oktober 2015
Waktu : 09.00 – 09.30 WIB
Lokasi : Ruang Kantor Guru SD Hj. Isriati Baiturrahman 2 Semarang

A. Program hafalan takhasus al-Qur'ān (Juz 'Amma atau Juz 30)

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Apa saja persiapan yang dilakukan sebelum pelaksanaan program hafalan takhasus al-Qur'ān (juz 'amma atau juz 30) di SD Hj. Isriati Baiturrahman 2 Semarang?	Buku hafalan takhasus. Jadi anak tahu target yang harus dicapai. Melihat tuntutan pasar zaman sekarang, anak selain mampu di bidang umum, mereka juga harus punya <i>basic</i> agama yang kuat, jadi <i>balance</i> antara kemampuan akademik dengan religius.
2	Bagaimana pelaksanaan program hafalan takhasus al-Qur'ān (juz 'amma atau juz 30) di SD Hj. Isriati Baiturrahman 2 Semarang?	Ada yang hafalan di dalam kelas, ada di luar kelas. Mulai menghafal, pertama masih membuka, guru target sehari misalnya harus hafal 2 ayat atau 1 hari 1 ayat, besok hafal ayat kemarin tambah satu ayat lagi. Satu surat baca penuh, hafalkan ayat 1 sampai 3. tiap hari diulang terus. Jadi metodenya membaca dan pengulangan.

3	Bagaimana pelaksanaan pengulangan materi hafalan takhasus al-Qur'ān (juz 'amma atau juz 30) di SD Hj. Isriati Baiturrahman 2 Semarang?	Setiap hari diulang terus.
4	Bagaimana kondisi siswa saat pelaksanaan program hafalan takhasus al-Qur'ān (juz 'amma atau juz 30) di SD Hj. Isriati Baiturrahman 2 Semarang?	Kondisi siswa, naik turun, antusias atau tidak itu guru yang menciptakan. Guru semangat anak akan semangat.
5	Bagaimana pemahaman peserta didik terhadap materi hafalan takhasus al-Qur'ān (juz 'amma atau juz 30)?	Guru menyampaikan kandungannya.
6	Bagaimana tes materi hafalan takhasus al-Qur'ān (juz 'amma atau juz 30) di SD Hj. Isriati Baiturrahman 2 Semarang?	Penilaian proses, pengamatan, anak tiap hari hafalan, tingkat antusiasme anak satu dengan yang lain berbeda. UHT hafalan surat 1-6. UHT 2 diakumulasikan.

B. Program hafalan takhasus al-Ḥadīṣ

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Apa saja persiapan yang dilakukan sebelum pelaksanaan program hafalan takhasus al-Ḥadīṣ di SD Hj.	Buku hafalan takhasus. Jadi anak tahu target yang harus dicapai.

	Isriati Baiturrahman 2 Semarang?	
2	Bagaimana pelaksanaan program hafalan takhasus al-Ḥadīṣ di SD Hj. Isriati Baiturrahman 2 Semarang?	Ada yang hafalan di dalam kelas, ada di luar kelas. Mulai menghafal, pertama masih membuka, guru target sehari misalnya harus hafal satu al-Ḥadīṣ. Besok ditambah hafalan baru dengan mengulang hafalan kemarin. Jadi metodenya membaca dan pengulangan. Pelaksanaannya setelah hafalan al-Qur'ān .
3	Bagaimana pelaksanaan pengulangan materi hafalan takhasus al-Ḥadīṣ di SD Hj. Isriati Baiturrahman 2 Semarang?	Setiap hari diulang terus.
4	Bagaimana kondisi siswa saat pelaksanaan program hafalan takhasus al-Ḥadīṣ di SD Hj. Isriati Baiturrahman 2 Semarang?	Kondisi siswa, naik turun, antusias atau tidak itu guru yang menciptakan. Guru semangat anak akan semangat.
5	Bagaimana pemahaman peserta didik terhadap materi hafalan takhasus al-Ḥadīṣ?	Guru menyampaikan kandungannya.
6	Bagaimana tes materi hafalan takhasus al-Ḥadīṣ di SD Hj. Isriati Baiturrahman 2 Semarang?	Penilaian proses, pengamatan, anak tiap hari hafalan, tingkat antusiasme anak satu dengan yang lain berbeda. UHT hafalan

		surat 1-6. UHT 2 diakumulasikan.
--	--	----------------------------------

C. Program hafalan takhasus doa

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Apa saja persiapan yang dilakukan sebelum pelaksanaan program hafalan takhasus doa di SD Hj. Isriati Baiturrahman 2 Semarang?	Buku hafalan takhasus. Jadi anak tahu target yang harus dicapai.
2	Bagaimana pelaksanaan program hafalan takhasus doa di SD Hj. Isriati Baiturrahman 2 Semarang?	Ada yang hafalan di dalam kelas, ada di luar kelas. Mulai menghafal, pertama masih membuka, guru target sehari misalnya harus hafal satu doa. Besok ditambah hafalan baru dengan mengulang hafalan kemarin. Jadi metodenya membaca dan pengulangan.
3	Bagaimana pelaksanaan pengulangan materi hafalan takhasus doa di SD Hj. Isriati Baiturrahman 2 Semarang?	Setiap hari diulang terus.
4	Bagaimana kondisi siswa saat pelaksanaan program hafalan takhasus doa di SD Hj. Isriati Baiturrahman 2 Semarang?	Kondisi siswa, naik turun, antusias atau tidak itu guru yang menciptakan. Guru semangat anak akan semangat.
5	Bagaimana pemahaman peserta didik terhadap materi	Guru menyampaikan kandungannya.

	hafalan takhasus doa?	
6	Bagaimana tes materi hafalan takhasus doa di SD Hj. Isriati Baiturrahman 2 Semarang?	Penilaian proses, pengamatan, anak tiap hari hafalan, tingkat antusiasme anak satu dengan yang lain berbeda. UHT hafalan surat 1-6. UHT 2 diakumulasikan.

D. Penanaman karakter Islami

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Nilai-nilai karakter Islami apa saja yang dapat ditanamkan kepada peserta didik melalui program hafalan takhasus di SD Hj. Isriati Baiturrahman 2 Semarang?	Nilai karakter- dari 18 nilai, religious, disiplin, kerja keras, tanggung jawab, gemar membaca, tanggung jawab, menghargai prestasi, dll.
2	Bagaimana penanaman karakter Islami kepada peserta didik melalui program hafalan takhasus di SD Hj. Isriati Baiturrahman 2 Semarang?	Guru menyampaikan, proses pembelajaran pada akhirnya tidak menghasilkan sebuah nilai, itu efek. Tetapi membentuk pribadi, anak harus memiliki 18 sikap ini. Kalau sudah memiliki karakter ini, nilai akan mengikuti. Kalau gemar membaca maka nilai akan bagus. Karakter dulu baru nilai. Jangan cari nilai. Ketika sudah menjadi disiplin misalnya, disiplin mengerjakan PR, mendengarkan guru

		<p>mengajar, membaca, nilai akan mengikuti. Yang penting pribadi anak.</p> <p>Guru harus memberi contoh, mengajar harus semangat, PR harus dinilai. Level anak SD kan meniru, belum bisa mengembangkan kreativitasnya. Dalam hal ini meniru guru.</p>
3	Apakah program hafalan takhasus efektif untuk menanamkan karakter Islami pada peserta didik?	Hafalan bagian dari sekolah ini, yang bisa memunculkan nilai karakter. Dan tidak bisa terlepas dari kegiatan lain. Dalam Sholat berjamaah, pembelajaran.
4	Apakah nilai-nilai karakter Islami dari materi hafalan takhasus sudah diterapkan oleh peserta didik dalam kehidupan sehari-hari?	Ketika guru memberi pelajaran dengan baik, anak memiliki karakter yang baik. Hafalan dulu baru karakter. Karakter disiplin misalnya, anak selalu membaca dengan bacaan yang benar, kalau diminta menghafal ayat 1-6, anak mau menghafal. Religius jelas, anak bisa membaca al Quran.

HASIL WAWANCARA

Informan : Kelas I C Arfan Rasya AVECENA dan Carissa Ayudita
Hardian

Hari/Tanggal : Rabu, 21 Oktober 2015

Waktu : 07.35 – 07.40 WIB

Lokasi : Teras kelas I C

No	Jawaban	Pertanyaan
1	Apa saja materi yang dihafalkan?	Surat al-Fatihah, an-Nas, al-Falaq, hadis kebersihan, surga di bawah telapak kaki ibu.
2	Apa saja persiapan yang dilakukan sebelum pelaksanaan program hafalan takhasus?	Arfan sebagai ketua kelas menyiapkan teman-teman untuk berbaris.
3	Bagaimana pelaksanaan program hafalan takhasus?	Menirukan bu guru. Di rumah diulangi lagi.
4	Bagaimana pelaksanaan pengulangan materi hafalan takhasus?	Diulang berkali-kali.
5	Bagaimana kondisi siswa saat pelaksanaan program hafalan takhasus?	Arfan main-main, diingatkan bu guru.
6	Bagaimana tes materi hafalan takhasus?	Tes setoran satu per satu
7	Apakah guru menyampaikan pesan?	Iya.

HASIL WAWANCARA

Informan : Kelas II C Azam Ahmad Anif dan Sabryna Almalika
Andya Putri

Hari/Tanggal : Kamis, 22 Oktober 2015

Waktu : 12.10 – 12.15 WIB

Lokasi : Ruang kelas II C

No	Jawaban	Pertanyaan
1	Apa saja materi yang dihafalkan?	Surat al-Qariah, al-Adiyat, az-Zalzalalah, al-Qadr, al-Bayyinah, hadis, belum terlalu hafal.
2	Apa saja persiapan yang dilakukan sebelum pelaksanaan program hafalan takhasus?	Baca doa dulu.
3	Bagaimana pelaksanaan program hafalan takhasus?	Al-Fatihah, doa mau belajar, surat, hadis, terus doa. Baca dulu pertama.
4	Bagaimana pelaksanaan pengulangan materi hafalan takhasus?	Tiap hari diulang-ulang terus.
5	Bagaimana kondisi siswa saat pelaksanaan program hafalan takhasus?	Ada yang main sendiri, diingatkan.
6	Bagaimana tes materi hafalan takhasus?	Tes tiap ulangan semester.
7	Apakah guru menyampaikan pesan?	Ya

HASIL WAWANCARA

Informan : Kelas III A Adelia Choeruniva dan Alicca Berliana
Az-Zahra
Hari/Tanggal : Rabu, 21 Oktober 2015
Waktu : 10.20 – 10.30 WIB
Lokasi : Halaman Kelas III A

No	Jawaban	Pertanyaan
1	Apa saja materi yang dihafalkan?	Surat al-Lail, as-Syams. Hadis mencari ilmu, persaudaraan, kesempurnaan akhlak, menutupi kejelekan orang lain dan doa.
2	Apa saja persiapan yang dilakukan sebelum pelaksanaan program hafalan takhasus?	Al-Fatihah terus hafalan di dalam kelas baca buku, di luar tidak membaca buku.
3	Bagaimana pelaksanaan program hafalan takhasus?	Al-Fatihah, doa sebelum belajar, surat al-Lail, as-Syams, hadis, doa, asmaul husna, bacaan sholat dan dzikir tiap jumat sabtu. Menghafal di rumah. Hafalan ayat 1-6 dulu, kalau sudah ditambah lagi. Diulang terus. Hadis dibaca sama artinya.
4	Bagaimana pelaksanaan pengulangan materi hafalan takhasus?	Diulang terus.
5	Bagaimana kondisi siswa saat pelaksanaan program hafalan takhasus?	Ramai suara, ada yang ramai sendiri, ada yang jalan sendiri..
6	Bagaimana tes materi hafalan takhasus?	Tes tiap ulangan semester.
7	Apakah guru menyampaikan pesan?	Guru mengingatkan dan menasehati

HASIL WAWANCARA

Informan : Kelas IV A Asyifani Qolbu Fadilah dan Aulia Sutri Handayani
Hari/Tanggal : Kamis, 22 Oktober 2015
Waktu : 09.10 – 09.20 WIB
Lokasi : Teras Kelas IV A

No	Jawaban	Pertanyaan
1	Apa saja materi yang dihafalkan?	Al-Ghosiyah, al-A'la, at-Toriq, hadis doa belum hafal. Dibaca tiap hari.
2	Apa saja persiapan yang dilakukan sebelum pelaksanaan program hafalan takhasus?	Buku hafalan.
3	Bagaimana pelaksanaan program hafalan takhasus?	Dihafalkan bersama-sama, Al fatihah, doa, Al-Ghosiyah, al-A'la, at-Toriq, hadis doa
4	Bagaimana pelaksanaan pengulangan materi hafalan takhasus?	Diulang terus.
5	Bagaimana kondisi siswa saat pelaksanaan program hafalan takhasus?	Kadang main sendiri kalau bu liya belum datang.
6	Bagaimana tes materi hafalan takhasus?	Tes hafalan tiap semester.
7	Apakah guru menyampaikan pesan?	Diingatkan, tapi belum semuanya.

HASIL WAWANCARA

Informan : Kelas V C Hyang Sekar Wijayanti Kusuma dan
Muhammad Aditya Athallah Asyarif

Hari/Tanggal : Kamis, 22 Oktober 2015

Waktu : 09.25 – 09.35 WIB

Lokasi : Ruang Kelas V C

No	Jawaban	Pertanyaan
1	Apa saja materi yang dihafalkan?	Surat al-Mutoffifin, al-Infitor, hadis silaturrahim, doa sholawat.
2	Apa saja persiapan yang dilakukan sebelum pelaksanaan program hafalan takhasus?	Berdoa, buku hafalannya disiapkan.
3	Bagaimana pelaksanaan program hafalan takhasus?	Fatihah, doa, al-Mutoffifin, hadis, asmaul husna. Sebelum hafal, buka buku, dituntun guru. Per ayat, tiap hari berapa ayat, diulangi terus dihafalkan, besok ditambah lagi.
4	Bagaimana pelaksanaan pengulangan materi hafalan takhasus?	Di ulang terus.
5	Bagaimana kondisi siswa saat pelaksanaan program hafalan takhasus?	Anak kadang main sendiri, kadang ngobrol, kadang memperhatikan. Guru mengingatkan, kalo doa itu penting, buat bekal di akhirat. Dibilangi dan dinasehati..
6	Bagaimana tes materi hafalan takhasus?	Tes hafalan tiap semester.
7	Apakah guru menyampaikan pesan?	Dijelaskan kandungannya.

HASIL WAWANCARA

Informan : Kelas VI A Nadine Ayu Nismara dan Dita Hary
Puspitasari
Hari/Tanggal : Rabu, 21 Oktober 2015
Waktu : 08.00 – 08.10 WIB
Lokasi : Teras Kelas VI A

No	Jawaban	Pertanyaan
1	Apa saja materi yang dihafalkan?	Surat an-Naziyat, hadis sama doa.
2	Apa saja persiapan yang dilakukan sebelum pelaksanaan program hafalan takhasus?	Al-Fatihah, berdoa sebelum belajar, buku hafalan.
3	Bagaimana pelaksanaan program hafalan takhasus?	Al-Fatihah, doa, surat, hadis, doa, asmaul husma, dibimbing tiap hari. Tiap hari diulang. Hafalan di rumah. Kalo hadis dibaca sama artinya.
4	Bagaimana pelaksanaan pengulangan materi hafalan takhasus?	Di ulang terus.
5	Bagaimana kondisi siswa saat pelaksanaan program hafalan takhasus?	Ketika hafalan, baca, ada yang ramai sendiri.
6	Bagaimana tes materi hafalan takhasus?	Tes hafalan tiap semester. Sama seminggu sekali
7	Apakah guru menyampaikan pesan?	Diingatkan yang baik. Misalnya, jangan menyontek.

Lampiran 5

PROFIL SEKOLAH

SD HJ. ISRIATI BAITURRAHMAN 2 SEMARANG

- a. Nama Sekolah : SD Hj. Isriati Baiturrahman 2 Semarang
- b. Alamat Sekolah : Jl. Abdulrahman Saleh No. 285
Kalipancur, Ngaliyan - Semarang
- c. Email : sdhjisriati2@gmail.com
- d. No. Tlp : (024) 7624 368
- e. SK Pendirian : Surat Keputusan (SK) Nomor:
002/YPKPI/2002
- f. Nama Yayasan : Yayasan Pusat Kajian dan Pengembangan
Islam (YPKPI) Masjid Raya Baiturrahman
Jawa Tengah

VISI DAN MISI

Visi dari SD Hj. Isriati Baiturrahman 2 Semarang adalah terwujudnya peserta didik yang *Khairu Ummah* dan unggul di bidang Ilmu Pengetahuan, Teknologi, dan Seni (IPTEKS) serta Keimanan dan Ketaqwaan kepada Allah SWT (IMTAQ).

Sedangkan misinya adalah sebagai berikut:

- a. Mengamalkan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari.
- b. Melaksanakan proses pembelajaran yang aktif, inovatif, kreatif, menyenangkan, mengesankan, dan bermakna.
- c. Menumbuhkan semangat keunggulan kepada seluruh warga sekolah yang dilandasi dikap tawadhu.

- d. Menjalin hubungan masyarakat yang harmonis dan bermartabat.
- e. Mendorong terlaksananya kegiatan penelitian sederhana dalam bidang sains dan teknologi.

Tujuan dari sekolah yang berbasis Islam ini ialah:

- a. Guru atau tenaga pendidik mampu menerapkan pembelajaran berdasarkan kurikulum yang berlaku.
- b. Sekolah mampu mengembangkan dan meningkatkan kualitas SDM tenaga kependidikan.
- c. Sekolah mampu meningkatkan standar kelulusan.
- d. Sekolah mampu meningkatkan fasilitas pendidikan.
- e. Siswa mampu membaca dan menulis al-Quran serta hafalan juz 30 (Juz 'Amma).
- f. Siswa memiliki keahlian di bidang pengoperasian komputer.
- g. Sekolah mampu melaksanakan pencapaian standar mutu kelembagaan dan manajemen sekolah.

Lampiran 6

TABEL I

**STRUKTUR ORGANISASI SD HJ. ISRIATI BAITURRAHMAN
2 SEMARANG**

NO	NAMA	JABATAN
1	Drs. Musadat Masykur	Kepala Sekolah
2	Abdul Ghofur, S. Ag	Wakil Kepala Sekolah
3	Sri Lestari	PBKS Bidang Kurikulum
4	Lukman Wahid, S. Pd. I	PBKS Bidang Kesiswaan
5	M. Sunarto, S. Pd. I	PBKS Bidang Saprass
6	M. Toha, S. Ag	PBKS Bidang Laborat
7	Sri Maryati, S. Ag	PBKS Bidang Humas
8	Luluil Maknun, S. Pd. I	PBKS Bidang Pramuka
9	Nain Siyam T.	Tata Usaha
10	Risa Sofiati, S. E	Tata Usaha
11	Ainul Izza, A. Md	Tata Usaha
12	Tri Murtono, S. Pd	Bendahara BOS
13	Risa Sofiati, S. E	Bendahara BPP
14	M. Fatih, S. Pd. I	PBKS Bidang Binroh
15	Dewi Setya R.	Tenaga Medis
16	Ponimin	Karyawan
17	Hartanto	Karyawan
18	Sukini	Karyawan
19	Jaenal Arifin	Karyawan
20	Supardji	Karyawan
21	Ulfa Sholihah, S.Pd.I	Guru Kelas 1 A
22	Nurul Khasanah, S.Pd	Guru Kelas 1 B
23	Sri Maryati, S.Ag	Guru Kelas 1 C
24	Siti Marwati, S.Ag	Guru Kelas 1 D
25	Harjendro Pramutiyas U, S.Pd	Guru Kelas 2 A
26	Mustaghfirin, S.Pd.I	Guru Kelas 2 B

27	M. Yazid Ishom, S.Pd.I	Guru Kelas 2 C
28	Nur Hasanah, S.Pd.I	Guru Kelas 2 D
29	Lu'luil Maknun, S.Pd.I	Guru Kelas 3 A
30	Sulistiani, S.S	Guru Kelas 3 B
31	M. Mahfudz, S.Pd.I	Guru Kelas 3 C
32	Ifa Luthfia, S.Pd	Guru Kelas 3 D
33	Mufidatul Layliyah, SPd	Guru Kelas 4 A
34	M. Ja'far Shodiq, S.Pd.I	Guru Kelas 4 B
35	Lukman Wahid, S.Pd	Guru Kelas 4 C
36	Ansori, S.Ag	Guru Kelas 4 D
37	Desi Purwandari. S.Pd	Guru Kelas 5 A
38	Siti Nur Khasanah, S.Pd	Guru Kelas 5 B
39	Lukman Muthohar	Guru Kelas 5 C
40	M. Sunarto,S.Pd.I	Guru Kelas 5 D
41	Sri Lestari, M.Pd	Guru Kelas 6 A
42	Tri Murtono, S.Pd	Guru Kelas 6 B
43	Lusi Dwiyani, S.Pd	Guru Kelas 6 C
44	Toha, S.Ag	Guru Kelas 6 D
45	Abdul Ghofur, S.Ag	Guru PAI
46	Irhamna, S.Ag	Guru PAI
47	Muchamat Fatih, S.Pd.I	Guru PAI
48	Slamet Riyadi, S.Th.I	GURU FIQIH + AQIDAH
49	Ahmad Adib, S.H. I	GURU AQIDAH + SKI + FIQIH
50	Miftahuddin, S.Pd	GURU AL QUR'AN
51	Retno Mula H, Ama.Pd	GURU OR + KPDL
52	Atin Megarani, S.Pd	GURU B. INGGRIS
53	Sudarmanto	GURU OR + KPDL
54	Dhany Suhartantio. A, S.Pd	GURU OR + KPDL
55	Bagus Arif Wicaksono, S.Pd	GURU OR + KPDL
56	Masrifah, S.H. I	GURU AL QURAN
57	Uswatun Khasanah, S.Ag	GURU AL QURAN
58	Prihanto, S.Pd.I	GURU AL QURAN

59	Nur Rahman, S.S	GURU AL QURAN
60	Uswatun Khasanah, S.Pd.I	GURU AL QURAN
61	Moh. Badruddin, S.Ag	GURU AL QURAN
62	Hidayat Mukrom, S.Th.I	GURU AL QURAN
63	Aini Mustaqfiroh, S.Pd.I	GURU AL QURAN
64	M. Karimah, S.Th.I	GURU AL QURAN
65	Ricky Rachman, S.Pd.I	GURU AL QURAN
66	Uhron Muhib, A.H	GURU AL QURAN
67	M. Fathul Azmi, S.Pd.I	GURU AL QURAN
68	Imam Mutakin, S.Pd.I	GURU AL QURAN
69	Miftahudin, S.Pd	GURU AL QURAN
70	Ahmad Fazin, S.Pd.I	GURU AL QURAN
71	Muhammad Masduki, S.Pd.I	GURU AL QURAN
72	Istiqomah, S.Pd.I	GURU AL QURAN

TABEL II

**Data Guru dan Karyawan
SD Hj. Isriati Baiturrahman 2 Semarang**

NO	Jenis Pekerjaan	Jenjang Pendidikan					
		SD	SMP	SMA	D3	S1	S2
1	Guru	-	-	-	1	50	1
2	Karyawan	-	-	4	1	3	-

TABEL III

**Data Guru dan Karyawan
SD Hj. Isriati Baiturrahman 2 Semarang
Berdasarkan Jenis Kelamin**

NO	Jenis Pekerjaan	Jenis Kelamin	
		Laki-Laki	Perempuan
1	Guru	25	27
2	Karyawan	5	3

TABEL IV**Pembagian siswa berdasarkan kelas**

No	Kelas	Jumlah Kelas	Jumlah Siswa
1	I	4 Kelas	125
2	II	4 Kelas	156
3	III	4 Kelas	155
4	IV	4 Kelas	157
5	V	4 Kelas	151
6	VI	4 Kelas	148
Jumlah		24 Kelas	892 Siswa

TABEL V

**Data perlengkapan
SD Hj. Isriati Baiturrahman 2 Semarang**

No	Nama Alat	Jumlah	Keterangan
1	Komputer	28	Baik
5	Filling Cabinet	3	Baik
6	Almari	32	Baik
7	Rak Buku	6	Baik
8	Meja Guru	55	Baik
9	Kursi Guru	55	Baik
10	Meja Siswa	455	Baik
11	Kursi Siswa	900	Baik

Tabel VI

**Data Ruang Menurut Jenis
SD Hj. Isriati Baiturrahman 2 Semarang**

No	Jenis Ruang	Jumlah	Keterangan
1	Ruang Teori/Kelas	24	Ada
2	Laboratorium Bahasa	1	Ada
3	Laboratorium Komputer	1	Ada
4	Perpustakaan	1	Ada
5	Ruang UKS	1	Ada
8	Ruang Kepala Sekolah	1	Ada
9	Ruang Guru	1	Ada
10	Ruang Tata Usaha	1	Ada

11	Kamar Mandi Guru	2	Ada
12	Kamar Mandi Siswa	16	Ada
13	Gudang	3	Ada
14	Ruang Ibadah	1	Ada
15	Rumah Penjaga Sekolah	2	Ada
16	Dapur	1	Ada

Lampiran 7

**DAFTAR PENILAIAN
PROGRAM HAFALAN TAKHASUS
SD HJ. ISRIATI BAITURRAHMAN 2 SEMARANG**

YPKPI MASJID RAYA BAITURRAHMAN JATENG
SD HJ. ISRIATI BAITURRAHMAN 2 SEMARANG

**DAFTAR NILAI
TAHUN PELAJARAN 2014-2015**

MATA PELAJARAN		: TAKHASUS										KELAS : 1 C					Semester : II																						
		AL QUR'AN					HADITS					DO'A					U		NILAI AKHIR																				
		NILAI KOMPETENSI DASAR					NILAI KOMPETENSI DASAR					NILAI KOMPETENSI DASAR					U T S		RT1+ RT2+ RT3+ RAPOR UTS+ UAS																				
NO	UR T	IND	N A M A					AL QUR'AN					HADITS					DO'A					U T S		NILAI AKHIR														
			1	2	3	4	5	6	RT	1	2	3	4	5	RT	1	2	3	4	5	RT	1	2	3	4	5	RT	U T S	U T S	RT1+ RT2+ RT3+ RAPOR UTS+ UAS									
1	2011		AURHAN RAFA RIZKI KURNIAWAN	95	95	90	95	95	94	90	90	95	85	85	90	95	85	95	95	95	93	95	95	95	95	95	95	95	467	93									
2	2012		ADZKA AURELL AR RAFI	95	90	95	95	80	90	91	90	90	90	80	88	90	80	85	85	85	85	85	95	85	443	89	85	95	85	443	89								
3	2016		MIMAD HAIDAR RASYID	95	90	95	95	95	94	90	90	90	90	90	90	90	90	95	90	91	90	90	95	90	91	90	95	460	92	91	90	95	460	92					
4	2020		ANNIDYA HARTU LUTEHA	90	80	80	95	90	90	88	90	95	90	90	91	90	90	95	95	95	93	95	95	95	461	92	88	95	95	458	92	88	95	95	458	92			
5	2028		ALODIA BILOY'S BRASKALMA	95	95	95	95	85	75	90	90	90	85	95	90	80	80	95	95	81	85	80	90	90	86	85	85	85	426	85	86	85	85	426	85				
6	2036		ANBIKA IRYANSYAH	95	85	80	90	90	90	88	80	80	85	80	93	90	90	85	80	86	80	75	95	95	86	80	75	422	84	86	80	75	422	84	86	80	75	422	84
7	2039		ARDAN FAZIZ UTOMO	95	85	95	95	90	95	93	90	95	80	95	90	80	75	95	95	90	80	75	95	95	86	90	90	449	90	86	90	90	449	90	86	90	90	449	90
8	2044		BETHA ZZZI RAENORRYA	85	75	80	70	80	80	78	75	70	85	75	76	85	75	95	90	68	70	75	65	65	69	70	70	346	69	69	70	70	346	69	69	70	70	346	69
10	2050		NITHA ALEFA RAHMADINA	85	70	65	70	65	65	70	70	70	65	65	95	85	80	95	95	95	88	95	95	95	89	95	95	469	94	95	90	95	469	94	95	90	95	469	94
11	2052		IZAM AHMAD ANIF	95	95	95	95	95	95	95	95	95	95	95	94	95	95	95	95	94	95	95	95	95	95	90	95	469	94	95	90	95	469	94	95	90	95	469	94
12	2054		AZZA KAMILA PUTRI	95	95	95	95	95	95	93	90	90	95	95	95	80	90	95	95	93	80	90	95	95	90	95	95	465	93	93	90	90	465	93	93	90	90	465	93
13	2060		BEAUTY KONIT DA'YYA	95	95	95	95	95	95	95	95	95	95	95	95	95	95	95	95	95	90	90	95	95	93	95	95	473	95	95	95	95	473	95	95	95	95	473	95
14	2065		GHANTIKA CINDY HANIFA	95	95	95	95	95	95	95	95	95	95	95	95	95	95	95	95	95	95	95	95	95	95	95	475	95	95	95	95	475	95	95	95	95	475	95	
15	2070		PASYA AULIA MIRANO	95	95	95	95	95	95	95	95	95	95	95	95	95	95	95	95	95	95	95	95	95	95	95	475	95	95	95	95	475	95	95	95	95	475	95	
16	2071		FATHAN ALFARIZI	90	70	70	70	95	90	81	80	85	95	90	88	90	85	95	90	88	90	85	95	95	94	90	90	442	88	94	90	90	442	88	94	90	90	442	88
17	2074		FALZAKA OKTA DANISWARA	95	75	75	70	90	95	83	85	80	95	95	89	90	85	95	90	89	90	85	95	90	90	85	90	437	87	90	85	90	437	87	90	85	90	437	87
18	2079		IBRAHIMOVIC FERIC SAMIYA	80	80	95	95	95	95	90	90	90	90	90	90	95	90	95	90	90	95	90	95	90	93	85	85	443	89	93	85	85	443	89	93	85	85	443	89
19	2079		HJHA RIZKIE ABRINDYAN	96	95	95	95	95	95	95	95	95	95	95	95	90	85	90	95	95	90	85	90	95	90	95	95	470	94	90	95	95	470	94	90	95	95	470	94
20	2080		KALIJA CINTA ALINDRA	95	95	95	95	95	95	95	95	95	95	95	95	95	95	95	95	95	95	95	95	95	95	95	95	474	95	95	95	95	474	95	95	95	95	474	95
21	2081		KABUNIA NADHIFA PUTRI	95	95	95	95	90	94	95	95	95	95	95	95	95	95	95	95	95	95	95	95	95	95	95	95	474	95	95	95	95	474	95	95	95	95	474	95
22	2084		KHORONISSA	70	70	65	80	80	65	72	70	80	90	80	80	90	65	80	70	76	70	70	65	80	70	76	70	368	74	76	70	70	368	74	76	70	70	368	74

23	2085	LAKSITA DAHAYU	95	95	95	95	90	95	94	95	95	90	90	93	90	95	95	464	93	
24	2087	MAKSYAWALIA BRILLIANTIVA	95	80	95	90	90	85	89	80	85	75	75	79	90	85	90	95	413	83
25	2088	MUHAMMAD ARDAN ALKAUTSAR	95	95	95	95	90	94	95	90	90	90	95	93	95	90	90	95	469	94
26	2101	MUHAMMAD FAKHRI/AZZAM	95	95	90	95	95	94	90	95	95	95	95	94	95	95	95	95	473	95
27	2105	MUHAMMAD RAKA WIDIGDA SAPI	95	95	95	95	95	95	95	80	80	90	90	85	95	95	95	95	460	92
28	2107	MUHAMMAD ROYYAN PUTRA KAI	95	90	95	95	95	95	94	95	95	95	95	95	95	95	95	95	474	95
29	2117	MUHAMMAD SAIFWAN NURDIN	95	90	95	95	95	95	94	90	90	95	95	93	95	95	90	95	470	94
30	2119	MUHAMMAD SYAHREZA PUTRA R	95	90	95	95	95	95	94	85	90	90	90	89	95	95	90	90	449	90
31	2126	NADJWA AULIA PUTRI	95	95	95	95	95	95	95	90	95	95	95	94	95	95	95	95	469	94
32	2127	NAURA NISIRINA HUTOMO	95	85	90	95	80	90	89	85	95	90	90	90	90	85	90	95	434	87
33	2133	NAZREY AHMAD FAHREZA	95	95	95	95	95	95	95	95	95	95	95	95	95	95	95	95	470	94
34	2138	RAMADANI ARYA FATONI	95	95	90	95	95	95	94	95	90	95	95	94	95	95	95	95	473	95
35	2139	SABRYNA ALMALIKA ANDYIA PUT	95	90	90	95	95	95	92	80	90	90	90	88	95	90	95	95	463	93
36	2140	SALMA NATISA PUTRI NAIMA	95	85	85	90	75	75	84	85	85	90	85	86	80	75	90	90	439	88
37	2142	SAUSAN KAMILA PUTRI FAYANI	95	90	95	95	95	85	93	90	95	95	95	94	90	90	95	95	469	94
38	2144	SEKAR GALUH PUTRI PRANA	95	90	95	95	95	95	94	95	95	95	95	95	95	90	95	95	473	95
39	2150	SHAFIRA KUSUMA DEWI	95	90	95	95	95	95	94	90	90	95	95	93	95	95	95	95	472	94
40	2153	YUANITA HASHNA RENGGANIS	90	80	75	80	90	80	83	80	80	90	95	86	80	75	80	90	415	83
RATA-RATA			93	88	90	91	91	90	90	88	90	91	90	90	90	87	92	92	451	90

Semarang, 12 Juni 2015

Guru Kelas

Sri Maryati, S.Ag
NIK. 07004





DAFTAR NILAI
TAHUN PELAJARAN 2014-2015

MATA PELAJARAN : HAFALAN TAHASUS

KELAS : 2 C

NO	NAMA	SURAT				NILAI	HADIS				NILAI	DOA		NILAI
		1	2	3	4		1	2	3	4		1	2	
1	Ahmad Alvin Arliansyah	97	90	90	100	94	85	100	95	95	94	90	85	88
2	Aisyah Shafia Mecca	99	100	99	99	99	97	100	100	100	99	100	90	95
3	Ali Khusein Prayogo	85	95	90	90	90	98	100	90	100	97	90	85	88
4	Alifa Lady Nofransa	100	100	100	97	99	100	100	100	100	100	99	95	97
5	Ammar Shodiq Arrazaq	85	90	85	90	88	85	85	89	97	89	95	75	85
6	Annisa Putri Tya	99	99	80	100	95	100	100	98	100	100	100	90	95
7	Arisha Nur Fauziya	90	90	90	99	92	99	98	95	99	98	95	80	88
8	Aulia Putri Maharani	97	100	100	100	99	98	100	100	100	100	100	100	100
9	Daiva Athallah Danendra	89	100	90	95	94	90	100	90	90	93	98	90	94
10	Fadillah Syaakiraa Ekayori	95	100	100	100	99	100	100	100	100	100	100	95	98
11	Farel Julian Rahensa	95	94	90	86	91	99	95	95	100	97	85	85	85
12	Farelia Rizky Nayla Putri	95	98	99	100	98	99	100	98	99	99	100	98	99
13	Farros Akbar Mufid	80	99	95	100	94	95	90	99	100	96	100	97	99
14	Galuh Putri Maharani	100	100	100	100	100	95	100	90	96	95	95	100	98
15	Hasna An Nafisa Nurmadi	90	99	100	100	97	100	98	98	98	99	100	100	100
16	Diva Adzinia Irvani	100	99	95	100	99	95	80	89	89	88	100	85	93
17	Hilal Husain Adhwa Latief	80	99	98	96	93	90	100	95	90	94	90	85	88
18	Irfan Aulia Rahman	80	99	80	85	86	90	100	95	95	95	90	75	83
19	Muhammad Hanif Syarifata K	100	100	100	100	100	90	95	90	90	91	100	98	99
20	Mona Callista Putri Dewanti	90	85	85	86	87	95	100	95	96	97	100	90	95
21	Muhammad Gaffar Arganta Setiabud	97	100	100	100	99	100	100	98	100	100	100	90	95
22	Muhammad Annas Raya Sakyanto	99	100	98	100	99	95	100	100	100	99	100	100	100
23	Muhammad Ikhsan Fauzi	95	99	100	99	98	100	100	100	100	100	100	90	95
24	Muhammad Ilham Erdiansyah	98	98	95	99	98	95	98	98	98	97	98	99	99
25	Muhammad Seiko Zain	85	85	95	90	89	95	96	90	100	95	100	85	93
26	Nadia Aulia Salsabila Susanto	90	100	100	90	95	95	100	100	100	99	95	85	90
27	Naufal Rizky Nugroho	95	90	90	90	91	89	89	89	90	89	85	90	88
28	Nisrina Qatrunnada Giri Putri	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100
29	Paramatista Shada Zerlina	97	100	100	100	99	100	100	100	100	100	100	95	98
30	Rafaedra Maqil Pradeepta	98	98	97	100	98	98	95	95	95	96	100	100	100

31	Ramadanu Fawwaz Putra Adfi	90	95	90	85	90	100	100	100	100	100	98	85	92
32	Reyfani Amalia Azzahra	89	95	90	90	91	90	100	95	90	94	89	89	89
33	Rokhza Sa'adah Maghfiro	98	98	100	98	99	99	90	100	100	97	100	85	93
34	Salsabila Andini putri Julianto	95	100	100	100	99	100	100	100	100	100	100	100	100
35	Yafie Azka Razaqa	90	90	89	95	91	99	100	100	100	100	100	89	95
36	Yayang Karina Hidayah	95	100	99	98	98	95	100	90	90	94	95	80	88
37	Zurayda Amallia Yashinta	99	100	90	95	96	100	100	100	100	100	100	98	99
38	Aqilla Naza Fatiha	94	80	90	95	90	100	100	100	100	100	100	98	99
	RATA-RATA													

- 1 al alaq
- 2 at tin
- 3 al insyirah
- 4 ad dhuha

- 1 hak sesama muslim
- 2 Persaudaraan
- 3 salat tiang agama
- 4 salat berjamaah

- 1 Melepas baju
- 2 qunut

Mengetahui
Kepala Sekolah



Drs. Musadat Masykur
NIK. 04027

Semarang, 13 Juni 2015
Guru Kelas



M Yazid Ishom, S.Pd.I
NIK. 07030



**YAYASAN PUSAT KAJIAN DAN PENGEMBANGAN ISLAM
MASJID RAYA BAITURRAHMAN JAWA TENGAH
SD Hj. ISRIATI BAITURRAHMAN 2 SEMARANG**

DAFTAR NILAI

TAHUN PELAJARAN 2014-2015

DATA PELAJARAN : TAHFIDZ

KELAS : 3A

SMT: II (dua)

NO	NOMOR		N A M A			HADITS					DOA							
	NIS	NISN	1	2	3	RT/RPT	1	2	3	4	5	RT/RPT	1	2	3	4	RT/RPT	
1	1664	0056441322	85	80	83	88	88	90	85	80		86	80	85	85			83
2	1665	0066378810	87	89	88	80	90	85	80			84	90	85	80			85
3	1670	0064551844	75	75	75	80	75	80	88			81	80	85	85			83
4	1671	0064173613	90	88	89	95	96	95	96			96	98	98	98			98
5	1673	0065659171	70	75	73	80	80	85	85			83	85	85	85			85
6	1674	0068135450	95	95	95	98	98	96	96			97	98	98	98			98
7	1675	0061239967	93	98	96	90	97	98	88			93	90	93	98			94
8	1676	0067941555	98	98	98	100	100	98	96			99	100	98	98			99
9	1678	0066178709	80	75	78	80	88	88	90			87	90	90	90			90
10	1680	0064962896	90	85	88	90	90	90	90			90	90	90	95			92
11	1681	0063013130	93	96	95	98	98	98	98			98	98	98	98			98
12	1685	0068185124	95	95	95	97	97	97	97			97	98	98	98			98
13	1687	0061444641	98	98	98	100	100	100	100			100	100	100	100			100
14	1688	0065113420	80	75	78	80	90	85	80			84	80	90	80			83
15	1689	0066837671	90	90	90	95	100	95	95			96	96	96	98			97
16	1692	00668317687	88	86	87	80	80	80	80			80	86	86	90			87
17	1693	0066950496	98	98	98	98	98	98	98			98	98	98	98			98
18	1694	0061795955	98	98	98	100	95	95	96			97	100	98	95			98
19	1695	0065611284	90	90	90	87	80	90	85			86	80	90	95			88
20	1698	0069950944	90	86	88	86	80	85	86			84	95	90	90			92
21	1699	0062472942	90	90	90	90	90	85	80			86	90	90	80			87
22	1700	0073403143	98	96	97	98	98	98	98			98	98	98	98			98

MATA PELAJARAN : TAHFIDZ KELAS : 3A SMT: II (dua)

UR	NOMOR		N A M A	AL-QUR'AN			HADITS					DOA						
	NIS	NISN		1	2	3	RT/RPT	1	2	3	4	5	RT/RPT	1	2	3	4	RT/RPT
23	1701	0063013389	Bela Amara Putri Nailulmuna	98	98		98	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100
24	1702	0061420061	Caesar Fahar Ramadhani	88	90		89	95	90	90	90	90	91	80	85	90		85
25	1703	0066346694	Chelsea Nadra Amelia Ristanto	80	85		83	80	90	90	85		86	88	90	88		89
26	1704	00665248378	Danendra Putra Arjayanta	80	80		80	80	90	90	80		85	80	90	85		85
27	1708	00566641964	Dinda Ralelya Alysha Putri	80	80		80	90	85	90	80		86	80	80	80		80
28	1710	0056582866	Eka Prasetya Novayanti	90	90		90	93	95	95	95		95	98	96	96		97
29	1711	0065428458	Eldissa Auramecca Laudia Achmada	80	78		79	90	96	80	80		87	80	90	80		83
30	1736	0074267998	Kesyia Febria Larasati	95	95		95	98	97	97	98		98	98	98	98		98
31	1773	0064432628	Nabilia Alsa Selvira	98	95		97	100	100	100	100		100	100	100	100		100
32	1785	0066218699	Naura Hanin Arhinza	98	97		98	100	100	100	100		100	100	100	100		100
33	1786	0065901506	Naysilia Azahra Kinanti	98	98		98	100	100	100	100		100	100	100	100		100
34	1788	0068568213	Panji Satrio Putra Laras	80	75		78	80	78	80	90		82	90	80	80		83
35	1798	0066151541	Saffianah Husna Widjonarko	95	93		94	98	97	90	96		95	97	96	96		96
36	1812	0065967440	Sofwa Fahimaturrahma Ma'shuma A.	98	98		98	97	95	95	93		95	100	100	100		100
37	1821	0068122265	Yunus Nabili Fahrizi	95	95		95	95	97	98	90		95	96	96	98		97
38	1822	0055784206	Yusuf Alh Thairiq Al Fath	98	98		98	100	100	100	100		100	100	100	100		100

Semarang, 13 Juni 2015
Guru Kelas

[Signature]
Luluhl Makhul, S.Pd.I.
NIK : 07013

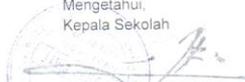
Mengetahui
Sekolah Dasar Swasta
Kecamatan Ngaliyan
Kota Semarang
H. ISRIATI, S.P.T.Pd.I. NIK. 04027

NILAI TAHFIDZ ALQURAN, HADITS, DAN DOA SMESTER II
SD. Hj ISRIATI BAITURRAHMAN 2 SEMARANG
TAHUN PELAJARAN 2014-2015

KELAS: 4A

No	NAMA	SURAT PENDEK					HADITS				DO'A				
		1	2	3	4	NR	1	2	3	4	NR	1	2	3	NR
1	Ahmad Zulfikar Hanif	90	85			88	90	90	85		88	90	85	85	87
2	Aimee Fatih Imani	98	85			92	90	90	75		87	94	90	95	91
3	Atiqa Jannatul Firlaus	85	80			83	85	85	85		84	91	90	95	90
4	Azahra Hanannisa Najla	90	85			88	90	90	80		87	92	95	90	91
5	Davito Duffananda Ardani	88	90			89	90	90	85		89	92	90	98	92
6	Dzaky Arya Farhan	90	85			88	85	85	90		87	88	85	85	86
7	Farrel Ananda Prima	90	85			88	80	85	80		83	90	85	85	86
8	Iqbal Ika Rahmawan	90	85			88	90	90	85		88	85	90	98	90
9	Izza Rahma Nurindra	90	90			90	85	90	90		89	97	85	85	89
10	Lintang Yuliana Andini	80	85			83	85	90	75		83	92	90	95	90
11	Marsikal Abrar Putra Satria	90	90			90	85	90	95		90	98	85	90	91
12	Maxentia Kathleen	90	80			85	90	90	90		89	95	85	90	90
13	Mishella Amanda	98	98			98	95	95	95		96	98	85	85	91
14	Muhammad Almer Keerfy S	98	98			98	95	95	80		92	98	85	90	91
15	Muhammad Amyqol Ulum	80	80			80	85	80	75		80	80	90	90	85
16	Muhammad Arvanda	98	98			98	90	95	95		95	98	90	85	92
17	Muhammad Naval Mahib M.G	85	85			85	85	85	80		84	93	85	85	87
18	Muhammad Wildan	95	95			95	90	85	90		90	95	85	85	89
19	Muhammad Zidan Zain	88	80			84	85	80	90		85	91	85	98	90
20	Nadhira Fairuz Zharifa Wibowo	98	98			98	90	90	95		93	91	85	90	90
21	Nadia Syifa Khairunnisa	98	85			92	90	90	85		89	92	85	90	89
22	Nagita Savana Zulfa	95	85			90	90	90	95		91	92	85	90	90
23	Najwa Aulia Fadelif	90	80			85	85	85	85		85	92	90	85	88
24	Nazla Lintang Adila	90	90			90	85	80	80		84	90	85	85	86
25	Pelangi Avaya Nivasika S	80	80			80	80	85	75		80	79	85	85	82
26	R. Zidan Aldi Prasetya	98	98			98	95	95	90		95	99	90	85	92
27	Radiya Alia Pratama	80	85			83	85	80	75		81	89	85	85	85
28	Rafika Eliana Agatha	80	80			80	80	80	70		78	80	85	85	82
29	Raisa Sinatrya Hanun	85	85			85	85	80	80		83	92	85	90	87
30	Riris Desiani	85	85			85	85	85	85		85	96	90	85	89
31	Rizqy Aditya Kusuma Aji	85	85			85	85	85	95		88	93	95	95	93
32	Taranggono Bayu Kesowo M	85	85			85	85	85	80		84	90	85	90	87
33	Tavia Fara Aulya	85	85			85	85	85	90		85	97	85	90	90
34	Adyama Damar Buwana	85	90			88	85	85	85		86	92	90	90	88

Mengetahui,
Kepala Sekolah



Drs. Musadad Masykur
NIK. 04027

Semarang, 11 Juni 2015
Guru Kelas



Lusi Dwiyani, S. Pd.



SD Hj. ISRIATI BAITURRAHMAN 2
(Terakreditasi : A)

Alamat : Jl. Abdulrahman Saleh No. 285 Kalipancur, Ngaliyan - Semarang ☎ 50183
Telp. (024) 7624368 Website : sdisriati2.com email : sdhjisriati2@gmail.com

NILAI TAHFIDZ ALQURAN, HADITS, DAN DOA SMESTER II
SD. Hj ISRIATI BAITURRAHMAN 2 SEMARANG
TAHUN PELAJARAN 2014-2015

KELAS: 5C

No	NAMA	SURAT PENDEK					HADITS				DOA			
		1	2	3	4	NR	1	2	3	4	NR	1	2	3
1	Ade Vibilaste	90	85			88	90	90	85	88	90	85	85	87
2	Asyifa Nur Annisa Husna	98	85			92	90	90	75	87	94	90	85	91
3	Averill Naura Ladyrizqi	85	80			83	85	85	85	84	91	90	95	90
4	Fannan Nabil Sulistyana	90	85			88	90	90	80	87	92	95	90	91
5	Ghania Afifa Nabil Hadi	88	90			89	90	90	85	89	92	90	98	92
6	Gilbert Ryan Al-Faraug	90	85			88	85	85	90	87	88	85	85	86
7	Irsyad Zidan Ar-Rifqi	90	85			88	80	85	80	83	90	85	85	86
8	Kumala Cantika Sari	90	85			88	90	90	85	88	85	90	98	90
9	Kyla Febina Damayanti	90	90			90	85	90	90	89	97	85	85	89
10	Latifa Khalisa Azzahra	80	85			83	85	90	75	83	92	90	95	90
11	Laysa Zuyvina Putri P.	90	90			90	85	90	95	90	98	85	90	91
12	Lucky Aditya Budiono	90	80			85	90	90	90	89	95	85	90	90
13	M.Rafi Akbar Kurniawan	98	98			98	95	95	95	96	98	85	85	91
14	M.Rizqi Ramadhan	98	98			98	95	95	80	92	98	85	90	91
15	Maharani Saktiari Dewi F.	80	80			80	85	80	75	80	80	90	90	85
16	Mardiyah Nur Afiahni	98	98			98	90	95	95	95	98	90	85	92
17	Maurilla Acitya Pratama	85	85			85	85	85	80	84	93	85	85	87
18	Miki Atmaja Tri Wibowo	95	95			95	90	85	90	90	95	85	85	89
19	Mochamad Rizqi	88	80			84	85	80	90	85	91	85	98	90
20	Mufti Naufal Abdillah	98	98			98	90	90	95	93	91	85	90	90
21	M. Wildan Mubarak	98	85			92	90	90	85	89	92	85	90	89
22	M. Aqeel Abdullah	95	85			90	90	90	95	91	92	85	90	90
23	M. Daffa Satria M	90	80			85	85	85	85	85	92	80	85	88
24	M. Erdho Sangga P.P	90	90			90	85	80	80	84	90	85	85	86
25	M. Fadhil Laksamana	80	80			80	80	85	75	80	79	85	85	82
26	M. Faiz Akbar	98	98			98	95	95	90	95	99	90	85	92
27	M. Hanif Meponangi	80	85			83	85	80	75	81	89	85	85	85
28	Muhammad Iqbal	80	80			80	80	80	70	78	80	85	85	82
29	M. Rayzza Dzulkarnaen	85	85			85	85	80	80	83	92	85	90	87
30	Mutia Puspa Syakila	85	85			85	85	85	85	85	96	90	85	89
31	Nabila Azzah	85	85			85	85	85	95	88	93	95	95	93
32	Nadia Rizky Meidini	85	85			85	85	85	80	84	90	85	90	87
33	Najwa Putri Aristanti	85	85			85	85	85	90	86	97	85	90	90
34	Nasywa Huwaidah Nujud	85	85			85	85	85	85	85	95	85	90	89
35	Nathania Putri Annafi	90	95			93	90	90	90	91	98	90	90	92
36	Rafid Atta Muhammad	90	85			88	85	85	80	84	82	90	85	85
37	Tegar Bintang Samudera	80	80			80	80	80	70	78	80	85	85	82
38	Tsabitah Brilliana Bintang	85	90			88	85	85	85	86	92	90	90	89

ket:

Surat pendek	Hadits	Doa
1. QS. At - Takwir	1 Larangan Marah	1 Salawat Munjiyat
2. QS. Abbasa	2 Besedekah	2 Salawat Nariyah
	3 Memberi Salam	3 Ingat Kepada Allah



Semarang, 11 Juni 2015
Guru Kelas

(Signature)
Lukman Muthohar

DAFTAR NILAI
TAHUN PELAJARAN 2014/2015

MATA PELAJARAN : Tahfidzul Quran, Hadist, dan Doa

KELAS : 6 A

SMT : I (satu)

NO	URT	INDO	Tahfidzul Quran					Tahfidzul Hadist					Tahfidzul Doa					UTS	UAS	NILAI AKHIR					
			1	2	3	4	5	RT	1	2	3	4	5	RT	1	2	3			4	5	RT	RT1 - RT2 - RT3 - UAS	NILAI RAPORT	
			N A M A																						
1			85	83	85	80	83	85	85	85						83,7	90	80	95	85	88	96	84	434,40	87
2			90	66	80	80	79	85	80	85						81,8	90	75	85	70	80	78	71	389,80	78
3			85	66	90	85	82	80	80	90						83,3	100	80	90	85	89	82	80	415,55	83
4			95	80	95	90	90	100	85	90						91	95	85	100	95	94	94	96	464,75	93
5			93	90	95	90	92	90	70	90						86,4	95	90	95	95	94	92	91	455,15	91
6			75	66	80	80	75	80	80	90						81,1	85	80	95	90	88	74	79	396,80	79
7			80	86	80	80	82	85	80	85						82,3	90	80	95	90	89	90	86	428,55	86
8			90	76	80	80	82	75	85	85						81,3	100	80	100	90	93	90	87	432,30	86
9			95	86	90	90	90	85	75	90						86,1	85	80	95	90	88	96	89	448,80	90
10			90	63	80	80	78	80	85	90						82,7	100	75	95	85	89	80	84	413,65	83
11			80	70	80	80	78	85	85	80						81,5	90	70	95	75	83	88	84	413,50	83
12			80	90	85	80	84	90	90	85						85,8	100	85	95	100	95	84	87	435,50	87
13			78	80	85	80	81	75	80	85						80,2	90	70	100	95	89	80	91	420,65	84
14			95	90	90	84	90	100	100	100						94,8	100	100	95	100	99	88	93	464,25	93
15			75	73	80	80	77	85	95	90						85,4	95	80	95	90	90	98	89	439,40	88
16			75	96	85	85	85	85	80	85						84,1	85	70	85	75	79	66	76	390,05	78
17			85	70	80	87	81	80	75	90						82,5	90	100	90	95	94	84	87	427,75	86
18			87	86	80	82	84	75	80	85						81,2	90	85	100	95	93	98	91	446,40	89

Lampiran 8

DOKUMENTASI



SD Hj. Isriati Baiturrahman 2
Semarang.



Pelaksanaan program hafalan takhasus.



Pelaksanaan program hafalan takhasus.



Pelaksanaan program hafalan takhasus. Ada peserta didik yang main sendiri.



Pelaksanaan program hafalan takhasus. Peserta didik yang sudah hafal diberi kesempatan memimpin di depan temannya.



Pelaksanaan program hafalan takhasus. Ada peserta didik yang menjahili temannya.



Punishment kepada peserta didik yang belum shalat subuh, yakni shalat berjamaah di depan kelas setelah pelaksanaan hafalan.



Peserta didik makan siang bersama dan saling berbagi menu.



Peserta didik makan siang bersama dan saling berbagi menu.



Punishment berupa teguran diberikan kepada peserta didik yang tidak serius atau bermain-main dalam mengikuti proses hafalan.



Peserta didik makan siang bersama dan saling berbagi menu.



Peserta didik antre sebelum masuk kelas.



Guru menyambut peserta didik di belakang gerbang sekolah untuk bersalaman.



Peserta didik mencium tangan guru sebelum masuk kelas.



Peserta didik mencium tangan guru setelah hafalan usai.



Peserta didik terbiasa menaruh sepatu sendiri di rak sepatu yang tersedia dengan rapi.

Lampiran 9

SURAT PENUNJUKAN PEMBIMBING



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

Jl. Prof. Dr. Hamka (Kampus 2) Ngaliyan Telp. 024-7601295 Fax. 7615387 Semarang 50185

Nomor : In.06.3/MI/ PP.00.9/5592/2014

Semarang, 31 Oktober 2014

Lamp. :-

Hal : Penunjukan Pembimbing Skripsi

Kepada Yth:

1. Dr. Widodo Supriyono, M.A

2. H. Mursid, M.Ag

di Semarang

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Berdasarkan hasil pembahasan usulan judul penelitian di Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI), maka Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan menyetujui judul skripsi mahasiswa:

Nama : Machya Afiyati Ulya

NIM : 113911025

Judul : Penanaman Karakter Islami melalui Program Hafalan Takhasus di SD Hj. Isriati Baiturrahman 2 Semarang Tahun Ajaran 2015/2016

Dan menunjuk saudara:

1. Dr. H. Widodo Supriyono, M.A sebagai Pembimbing I (bidang materi)
2. H. Mursid, M.Ag sebagai Pembimbing II (bidang metodologi)

Demikian dan atas kerja sama yang diberikan kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

A.n. Dekan,
Ketua Jurusan PGMI



H. Fakrur Rozi, M. Ag

NIP. 196912201 1995031001

Terbuan:

1. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo (sebagai laporan)
2. Mahasiswa yang bersangkutan
3. Arsip

Lampiran 10

SURAT RISET



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jl. Prof. Dr. Hamka (Kampus 2) Ngaliyan Telp. 024-7601295 Fax. 7615387 Semarang 50185

Nomor : In.06.3/DI/TL.00./4402/2014

Semarang, 12 Oktober 2015

Lamp : -

Hal : Mohon Izin Riset
A.n. : Machya Afiyati Ulya
NIM : 113911025

Kepada Yth.:
Kepala SD Hj. Isriati Baiturrahman 2 Semarang
di Semarang

Assalamu'alaikum, Wr.Wb.

Diberitahukan dengan hormat dalam rangka penulisan skripsi, bersama ini kami hadapkan mahasiswa:

Nama : Machya Afiyati Ulya
NIM : 113911025
Alamat : Ds. Klitikan RT 02 RW IV, Kec. Kedungjati, Kab. Grobogan
Judul Skripsi : Penanaman Karakter Islami melalui Program Hafalan Takhasus di SD Hj. Isriati Baiturrahman 2 Semarang Tahun Ajaran 2015/2016
Pembimbing : 1. Dr. H. Widodo Supriyono, M.Ag
2. H. Mursid, M.Ag

Bahwa mahasiswa tersebut membutuhkan data-data dengan tema/judul skripsi yang sedang disusunnya, dan oleh karena itu kami mohon diberi ijin riset selama 25 hari, pada tanggal 15 Oktober sampai dengan tanggal 8 November 2015.

Demikian atas perhatian dan kerjasamanya disampaikan terimakasih.

Wassalamu'alaikum, Wr.Wb.

A.n. Dekan,
Wakil Dekan Bidang Akademik

Dr. H. Wahyudi, M. Pd
NIP. 19680314 199503 1 001

Tembusan :

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang

Lampiran 11

SURAT KETERANGAN RISET



YAYASAN PUSAT KAJIAN DAN PENGEMBANGAN ISLAM
MASJID RAYA BAITURRAHMAN JAWA TENGAH

SD Hj. ISRIATI BAITURRAHMAN 2

Terakreditasi : A

Alamat : Jl. Abdulrahman Saleh No. 285 Kalipancur, Ngaliyan - Semarang 50183
Telp. (024) 7624 368 Website : sdisriati2.com email: sdhjisriati2@gmail.com

SURAT KETERANGAN

Nomor : 084/SDHJ.IS2/XI/2015

Kepala SD Hj. Isriati Baiturrahman 2 Semarang dengan ini menerangkan dengan sesungguhnya bahwa :

Nama : Machya Afiyati Ulya
NIM : 113911025
Universitas : UIN Walisongo Semarang
Jurusan/Fakultas : PGMI/Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Benar-benar telah melakukan riset di SD Hj. Isriati Baiturrahman 2 Semarang pada 15 Oktober sampai dengan 08 November 2015 dengan judul "PENANAMAN KARAKTER ISLAMI MELALUI PROGRAM HAFALAN TAKHASUS DI SD HJ. ISRIATI BAITURRAHMAN 2 SEMARANG TAHUN AJARAN 2015/2016."

Demikian surat keterangan ini kami buat dengan sebenar-benarnya untuk dapat digunakan dengan sebagaimana mestinya.

Semarang, 12 November 2015

Kepala SD Hj. Isriati Baiturrahman 2

Semarang



Drs. Musadat, M. Pd

NIK: 04027

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Identitas diri

1. Nama lengkap : Machya Afiyati Ulya
2. Tempat, Tanggal lahir : Grobogan, 2 Maret 1994
3. Alamat : RT 02 RW 04 Desa Klitikan,
Kecamatan Kedungjati, Kabupaten
Grobogan
4. Nama Orang Tua/Wali : Muhammad Khudlori
5. No. HP : 085799904919
6. Alamat Email : machyaafiyatiulya@gmail.com
7. Motto Hidup : Ada karena Hidup, Hidup untuk Ada

B. Riwayat pendidikan

1. MI Manbaul Ulum Karanglangu Kab. Grobogan lulus tahun 2005
2. MTs N Jeketro Kab. Grobogan lulus tahun 2008
3. SMA N 1 Wonosegoro Kab. Grobogan lulus tahun 2011
4. Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang

Semarang, 12 November 2015
Penulis,



Machya Afiyati Ulya
NIM. 113911025